

**DINAMIKA DOA DALAM KELUARGA KATOLIK
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



Oleh:

Maria Gorethi Vivi Wulandari

172932

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

**DINAMIKA DOA DALAM KELUARGA KATOLIK
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



Oleh:

Maria Gorethi Vivi Wulandari

172932

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NPM : 172932
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik pada Masa
Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, ...15-08-2022

Yang menyatakan

Maria Gorethi Vivi Wulandari
172932



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul
"Dinamika Doa Dalam Keluarga Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19" yang
ditulis oleh Maria Gorethi Vivi Wulandari telah diterima dan disetujui untuk diuji
pada tanggal 08 Juni 2022

Oleh
Pembimbing



Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : DINAMIKA DOA DALAM KELUARGA
KATOLIK PADA MASA PANDEMI COVID-19
Oleh : MARIA GORETHI VIVI WULANDARI
NPM : 172932

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : Semester ~~Gedap~~ Tahun Akademik 2021/2022

Dengan Nilai :



Madiun, 15-08-2022

Ketua Penguji

: Drs. DB. Karnan Ardijanto, MA

Anggota Penguji

: Albert/ Ketun Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Dinamika Doa Dalam Keluarga Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19” saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati dan menyertai saya dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya beserta seluruh keluarga besar di Blitar dan Madiun, yang selalu mendoakan, menyemangati dan mendukung dengan penuh cinta kepada saya.
3. Pihak OTASA yang memberikan saya kesempatan dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada saya selama saya menempuh studi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

HALAMAN MOTTO

**“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah
yang memilih kamu”
Yohanes 15:16**

**Bukan apa yang menurut “kamu baik”
Tetapi apa yang menurut “Tuhan baik”**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi yang berjudul “Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik pada Masa Pandemi Covid-19”, tidak dapat peneliti selesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan segala bekal keilmuan yang berguna bagi peneliti di kemudian hari.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd.,M.Min, selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Pihak OTASA yang mendukung peneliti, baik secara moril dan materiil selama peneliti menempuh pendidikan di STKIP Widya Yuwana Madiun
5. Para responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya: Andreas Agus Santoso dan Yohana Niken Dahyuni yang telah mendukung, mendoakan dan memotivasi yang berguna bagi peneliti selama studi di STKIP Widya Yuwana Madiun.
7. Keluarga besar di Madiun (Papa Heri, Mama Ririen, dan Uti Sri) yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman angkatan 2017 St. Filipus yang menemani dan menyemangati peneliti selama menempuh studi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang sudah membantu dan turut ambil bagian dalam terselesainya skripsi ini.

Madiun, 05 Juni 2022

Peneliti

Maria Gorethi Vivi Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not c
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not c
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Bagi Keluarga Katolik	4
1.4.2. Bagi Petugas Pastoral.....	4

1.4.3.	Bagi Peneliti Berikutnya	5
1.5.	Sistematika Penulisan	5
1.6.	Batasan Istilah.....	6
1.6.1.	Doa Dalam Keluarga Katolik	6
1.6.2.	Keluarga Katolik.....	6
1.6.3.	Pandemi Covid-19	7

BAB II PEMAHAMAN KELUARGA KATOLIK MENGENAI DOA

	DALAM KELUARGA.....	8
2.1.	Keluarga Katolik.....	8
2.1.1.	Makna Keluarga Katolik	8
2.1.2.	Perkawinan dalam Gereja Katolik	8
2.1.3.	Ciri Keluarga Katolik.....	9
2.1.3.1.	Berdasar Pada Sakramen Perkawinan.....	9
2.1.3.2.	Perkawinan yang Monogami dan Tak Terceraikan	10
2.1.3.3.	Keluarga Merupakan Persekutuan Cinta Kasih.....	10
2.1.4.	Tujuan Keluarga Katolik.....	11
2.1.4.1.	Kebaikan Suami Istri.....	12
2.1.4.2.	Kelahiran Anak.....	13
2.1.4.3.	Pendidikan Anak.....	14
2.2.	Keluarga Katolik Sebagai <i>Ecclesia Domestica</i>	15
2.2.1.	Makna Keluarga Sebagai <i>Ecclesia Domestica</i>	15
2.2.2.	Keluarga Sebagai Persekutuan (Koinonia)	17
2.2.3.	Keluarga Mewujudkan Pengudusan (Liturgia).....	18

2.2.4.	Keluarga Mewartakan Injil (Kerygma)	18
2.2.5.	Keluarga yang Melayani (Diakonia).....	19
2.2.6.	Keluarga Memberikan Kesaksian Iman (Martyria)	20
2.3.	Doa Bersama dalam Keluarga sebagai Upaya Pengudusan dalam Membentuk Keluarga sebagai <i>Ecclesia Domestica</i>	21
2.3.1.	Doa Kristiani	21
2.3.2.	Doa Bersama dalam Keluarga	25
2.3.3.	Macam dan Bentuk Doa Bersama Keluarga Katolik.....	26
2.3.3.1.	Doa Dasar	26
2.3.3.2.	Doa Harian	27
2.3.3.3.	Doa Liturgis.....	27
2.3.3.4.	Doa Devosional	29
2.3.4.	Manfaat Doa Bersama dalam Keluarga	32
2.3.5.	Tantangan Berdoa Bersama dalam Keluarga	34
2.4.	Dinamika Keluarga Katolik di Masa Pandemi Covid-19	37
2.4.1.	Pandemi Covid-19	37
2.4.2.	Pengaruh Pandemi Covid-19 bagi Keluarga	37
2.4.3.	Keluarga Katolik Mewujudkan Gereja Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1.	Penelitian Kualitatif	43
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.3.	Responden Penelitian.....	44

3.4.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.	Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1.	Penyiapan Data Mentah	47
3.5.2.	Pengorganisasian dan Penyiapan Data yang Akan Dianalisis.....	48
3.5.3.	Membaca dan Meninjau Seluruh Data.....	48
3.5.4.	Pembuatan Koding.....	48
3.5.5.	Penyusunan Tema	48
3.5.6.	Penghubungan antar Tema	49
3.5.7.	Interpretasi dan Pemberian Makna Tema.....	49
3.5.8.	Penulisan Laporan Penelitian	49
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN		51
4.1.	Data Demografi Responden	51
4.2.	Presentasi dan Analisis Data	53
4.2.1.	Pemahaman Keluarga Katolik tentang Doa dalam Keluarga	53
4.2.1.1.	Pemahaman Responden Mengenai Doa dalam Keluarga	53
4.2.1.2.	Pemahaman Responden Mengenai Perwujudan Doa dalam Keluarga Katolik.....	57
4.2.1.3.	Pemahaman Responden Mengenai Tujuan Doa dalam Keluarga Katolik.....	60
4.2.2.	Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik selama Masa Pandemi Covid-19.....	63
4.2.2.1.	Pelaksanaan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19.....	63

4.2.2.2.	Ragam Doa yang Didoakan dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19	66
4.2.2.3.	Manfaat yang Dirasakan Keluarga Katolik dari Doa dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19.....	71
4.2.2.4.	Kesulitan Doa yang Dihadapi Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19	75
4.2.2.5.	Harapan dari Keluarga Katolik bagi Gereja Terkait Pengembangan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19	79
4.3.	Kesimpulan Indikator Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....		84
5.1.	Kesimpulan.....	84
5.1.1.	Pemahaman Keluarga Katolik Mengenai Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga.....	84
5.1.2.	Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Katolik pada Masa Pandemi Covid-19	85
5.2.	Usul dan Saran.....	86
5.2.1.	Bagi Keluarga Katolik	86
5.2.2.	Bagi Petugas Pastoral.....	87
5.2.3.	Bagi Peneliti Berikutnya	87
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN		Error! Bookmark not c

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	45
Tabel 4.1 Data Demografi Responden	51
Tabel 4.2 Pemahaman Responden Doa dalam Keluarga.....	52
Tabel 4.3 Pemahaman Responden Mengenai Perwujudan Doa dalam Keluarga Katolik.....	56
Tabel 4.4 Pemahaman Responden Mengenai Tujuan Doa dalam Keluarga Katolik.....	59
Tabel 4.5 Pelaksanaan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19.....	62
Tabel 4.6 Ragam Doa yang Didoakan dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19	65
Tabel 4.7 Manfaat yang Dirasakan Keluarga Katolik dari Doa Selama Masa Pandemi Covid-19	69
Tabel 4.8 Kesulitan Doa yang Dihadapi Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19	73
Tabel 4.9 Harapan dari Keluarga Katolik bagi Gereja Terkait Pengembangan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19	77

DAFTAR SINGKATAN

1 Yoh	: Surat Pertama Rasul Yohanes
AL	: <i>Amoris Laetitia</i>
Art	: Artikel
bdk	: Bandingkan
DV	: <i>Dei Verbum</i>
Ef	: Efesus
FC	: <i>Familiaris Consortio</i>
Gal	: Galatia
GS	: <i>Gaudium et Spes</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kej	: Kejadian
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
Kis	: Kisah Para Rasul
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
MERS	: <i>Middle East Respiratory Syndrome</i>
Mrk	: Markus
Mzm	: Mazmur
PPL	: Praktik Pastoral Lapangan

Rm	: Roma
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SC	: <i>Sacrosanctum Concilium</i>
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tim	: Timotius
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Yes	: Yesaya
Yoh	: Yohanes

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Penelitian Skripsi oleh Peneliti untuk Lembaga
3. Surat Permohonan Penelitian Skripsi oleh Lembaga untuk Paroki
4. Surat Balasan tentang Permohonan Penelitian dari Paroki untuk Lembaga
5. Surat Permohonan Perpanjangan Penelitian Skripsi oleh Peneliti untuk
Lembaga
6. Surat Permohonan Perpanjangan Penelitian Skripsi oleh Lembaga untuk Paroki
7. Surat Balasan Perpanjangan Permohonan Penelitian dari Paroki untuk
Lembaga
8. Surat Tugas Penelitian dari Lembaga Penelitian
9. Bukti wawancara
10. Transkrip Wawancara Responden 1
11. Transkrip Wawancara Responden 2
12. Transkrip Wawancara Responden 3
13. Transkrip Wawancara Responden 4
14. Transkrip Wawancara Responden 5
15. Transkrip Wawancara Responden 6
16. Transkrip Wawancara Responden 7
17. Transkrip Wawancara Responden 8
18. Transkrip Wawancara Responden 9

19. Transkrip Wawancara Responden 10

20. Koding Data Penelitian

ABSTRAK

Mari Gorethi Vivi Wulandari: Dinamika Doa Dalam Keluarga Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19

Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja Rumah Tangga) sudah selayaknya mewujudkan Tritugas Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, doa dalam keluarga Katolik menjadi perwujudan nyata dari tugas imamat Kristus. Doa dalam keluarga menjadi saat di mana Allah menyapa tiap pribadi dalam keluarga, dan menjadi tempat di mana dialog antar keluarga terjadi. Dinamika kehidupan doa dalam keluarga pun senantiasa mengalami perubahan, terkhusus di masa pandemi Covid-19 ini. Masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi keluarga untuk mewujudkan kebiasaan doa bersama dalam keluarga. Masalahnya bagaimana dinamika doa dalam keluarga Katolik pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Responden penelitian adalah Pasangan suami istri katolik di Wilayah III Paroki Mater Dei Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, doa dalam keluarga Katolik tetap dijalankan, baik secara daring/dalam jaringan maupun luring/luar jaringan. Doa juga diarahkan untuk keselamatan keluarga dari pandemi covid-19. Ragam doa yang didoakan pun beragam, yakni doa dasar, doa harian, dan juga doa devosi. Keluarga-keluarga Katolik merasakan manfaat dari doa dalam keluarga. Meskipun demikian, keluarga-keluarga Katolik juga menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan doa dalam keluarga.

Kata Kunci: Doa dalam keluarga, Keluarga Katolik, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Mari Gorethi Vivi Wulandari: Dynamics of Prayer in Catholic Families During the Covid-19 Pandemic

The family as *Ecclesia Domestica* should embody the Triduity of Christ in everyday Life. In particular, prayer in a Catholic family becomes a concrete manifestation of the priestly duty of Christ. Prayer in the family becomes a time where God greets each person in the family, and becomes a place where dialogue between families occurs. The dynamics of prayer life in the family are always changing, especially during this Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic period is a challenge as well as an opportunity for families to realize the habit of praying together in the family. The problem is how the dynamics of prayer in Catholic families during the Covid-19 pandemic.

This study used qualitative research methods. Data collection techniques using interview techniques. The research respondents were a spouse in Region III Mater Dei Madiun Parish.

The results showed that during the Covid-19 pandemic, prayer in Catholic families was still carried out, both online/in-network and offline/out-of-network. Prayers are also directed for the safety of the family from the COVID-19 pandemic. The types of prayers that are prayed for are varied, that are basic prayers, daily prayers, and also devotional prayers. Catholic families benefit from prayer in the family. However, Catholic families also face some challenges in implementing prayer in the family.

Key Words: Prayer in the family, Catholic families, Covid-19 pandemi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarga kristiani merupakan Gereja rumah tangga (*Ecclesia Domestica*), artinya keluarga adalah Gereja (persekutuan) yang menampilkan Allah dalam kehidupan mereka dan masyarakat. Sebagai sebuah Gereja, keluarga menjadi tempat persemaian dan perkembangan iman. Sebab di dalam keluarga lahir warga-warga baru masyarakat manusia, yang berkat rahmat Roh Kudus oleh karena Sakramen Baptis diangkat menjadi anak-anak Allah (LG Art. 11). Setiap anggota keluarga memiliki tugasnya masing-masing untuk menjadikan keluarganya sebagai sebuah komunitas iman, tempat di mana setiap pribadi mengalami perjumpaan dengan Allah.

Selain itu, Gereja Rumah Tangga juga bermakna bahwa keluarga melalui Sakramen Baptis yang telah diterimanya ikut serta dalam Tri Tugas Kristus sebagai imam, nabi dan raja, serta berperan melaksanakan panca tugas Gereja, yakni koinonia, diakonia, martyria, liturgia, kerygma (KWI, 2011: 15). Atau dengan kata lain keluarga menjadi tempat di mana terjadi pengudusan, pewartaan, dan persekutuan. Berkaitan dengan hal ini, Gereja menegaskan bahwa keluarga menjadi tempat di mana tugas imam itu terjadi, “Imamat bapa keluarga, ibu, anak-anak, semua anggota keluarga atas cara yang paling indah dalam menyambut Sakramen-sakramen, dalam berdoa dan bersyukur, dengan memberi kesaksian

hidup suci, dengan pengingkaran diri serta cinta kasih yang aktif” (KGK 1657). Keluarga menjadi tempat pengudusan bagi setiap anggota keluarga melalui perayaan sakramen-sakramen, doa keluarga, sharing iman dan perwujudan cinta kasih secara nyata.

Secara khusus doa dalam keluarga menjadi penting peranannya untuk mewujudkan tugas imamat Kristus di samping perayaan sakramen-sakramen. Doa dalam keluarga bukan menjadi pengganti sakramen, namun doa keluarga melengkapi perayaan sakramen-sakramen tersebut. Doa dalam keluarga menjadi saat di mana Allah menyapa tiap pribadi dalam keluarga, dan menjadi tempat di mana dialog antar keluarga terjadi. Pengalaman hidup dan dinamika keluarga menjadi bahan dari doa itu sendiri (FC. 59). Melalui doa dan di dalam doa, semua pengalaman hidup keluarga mendapatkan pemaknaannya secara rohani serta menjadi persembahan yang nyata kepada Allah.

Dinamika kehidupan doa dalam keluarga pun senantiasa mengalami perubahan, terkhusus di masa pandemi Covid-19 ini. Di tengah masa pandemi covid-19 ini, keluarga katolik mendapat tantangan untuk tetap dapat mewujudkan Gereja Rumah Tangga ini secara nyata. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa masa pandemi membawa dampak pula bagi kehidupan Gereja, terutama cara Gereja untuk tetap merayakan Sakramen dan program pastoral lainnya. Faktanya, selama pandemi Covid-19 berlangsung, terjadi pergeseran praktik-praktik ibadat resmi Gereja (Mujianto, 2021: 32). Misalnya Ekaristi yang semula dirayakan secara bersama dalam persekutuan secara langsung, digeser menjadi perayaan secara online dan dilaksanakan di dalam keluarga (Karmelindo, 2021: 99). Untuk

itu keluarga katolik ditantang untuk tetap setia dalam berdoa, terutama doa dalam keluarga serta ditantang untuk mampu menimba kekuatan dari doa untuk menghadapi masa pandemi Covid-19.

Melalui pengamatan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian berkaitan dengan dinamika doa dalam keluarga katolik pada masa pandemi Covi-19. Peneliti melakukan penelitian pada keluarga-keluarga Katolik di Wilayah III, Paroki Mater Dei Madiun. Tempat ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah berdinamika bersama umat Wilayah III Paroki Mater Dei Madiun, sewaktu peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Lingkungan. Peneliti melihat bahwa kala itu keluarga-keluarga di wilayah III ini sering berdoa dalam keluarga, sehingga penulis hendak melihat bagaimana dinamika doa dalam keluarga-keluarga katolik di Wilayah III, Paroki Mater Dei Madiun. Sehingga judul yang peneliti pilih untuk skripsi ini adalah **“DINAMIKA DOA DALAM KELUARGA KATOLIK PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tulisan ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1.2.1 Sejauh mana pemahaman keluarga Katolik mengenai doa dalam keluarga?

1.2.2 Bagaimana dinamika kegiatan doa dalam keluarga Katolik pada masa Pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.3 Mengetahui pemahaman keluarga Katolik mengenai doa dalam keluarga.
- 1.2.4 Mengetahui dan mendeskripsikan dinamika kegiatan doa dalam keluarga Katolik pada masa Pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Skripsi dengan judul “Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik pada Masa Pandemi Covid-19”, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1.4.1. Bagi Keluarga Katolik

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga-keluarga katolik mempunyai kesadaran akan pentingnya doa dalam keluarga sebagai upaya pengembangan iman dalam kehidupan terutama selama masa pandemi Covid-19. Selain itu dapat membantu keluarga-keluarga katolik dalam menghadapi permasalahan tentang doa dalam keluarga.

1.4.2. Bagi Petugas Pastoral

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam pembentukan program-program pastoral terutama program pastoral untuk menumbuhkan kebiasaan doa dalam keluarga Katolik, terutama pada masa seperti pandemi Covid-19 ini .

1.4.3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti yang hendak meneliti kasus yang sama, atau berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai pembandingan terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Pada setiap bab menguraikan berbagai hal sebagai berikut: bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metodologi penelitian, bab IV presentasi interpretasi data penelitian, dan bab V penutup.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sistematika penulisan, dan batasan istilah.

Bab II merupakan kajian teori. Bab ini menguraikan beberapa teori atau gagasan dari beberapa sumber kepustakaan yang berkaitan dengan keluarga Katolik, doa dalam keluarga, Pandemi Covid-19, serta dinamika kehidupan keluarga selama masa pandemi Covid-19.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, teknik pemilihan responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik interpretasi data.

Bab IV merupakan penyajian dan interpretasi data penelitian. Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan interpretasi data penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi penutup karya ilmiah yang meliputi: kesimpulan, dan usul dan saran.

1.6. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari doa dalam keluarga Katolik, keluarga Katolik dan pandemi Covid-19. Berikut akan diuraikan satu persatu mengenai batasan istilah.

1.6.1. Doa Dalam Keluarga Katolik

Doa dalam keluarga diartikan sebagai doa yang dipanjatkan bersama dalam keluarga (FC art.59). Doa dalam keluarga Katolik merupakan doa yang dipanjatkan oleh suami dan istri atau orang tua dan anak. Doa bersama dalam keluarga merupakan suatu usaha keluarga untuk berdialog dengan Bapa, melalui pengantaraan Yesus dalam Roh Kudus (FC. 59).

1.6.2. Keluarga Katolik

Keluarga Katolik merupakan pribadi-pribadi yang berhubungan atas dasar cinta kekeluargaan serta membentuk komunitas Kristiani dan dibentuk atas dasar sakramen perkawinan (Lusia, 2019: 83). Pada penelitian ini keluarga Katolik yang dimaksud adalah keluarga-keluarga Katolik yang usia perkawinannya lebih

dari lima tahun dan yang anggotanya minimal terdiri dari suami dan istri atau orang tua dan anak.

1.6.3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah wabah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis SARS-COV-2 yang terjadi secara luas. Pada tanggal 09 Maret 2020, WHO menetapkan secara resmi wabah virus Covid-19 sebagai pandemi (covid19.go.id, 2020).

BAB II
PEMAHAMAN KELUARGA KATOLIK
MENGENAI DOA DALAM KELUARGA

2.1. Keluarga Katolik

2.1.1. Makna Keluarga Katolik

Secara umum berdasarkan KBBI keluarga didefinisikan sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Keluarga merupakan sel terkecil dalam masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam proses kehidupan tiap individu, di mana dalam sebuah keluarga setiap individu tumbuh dan berkembang baik secara mental, kepribadian dan spiritual (Wilhelmus, 2011: 6).

Keluarga Katolik merupakan pribadi-pribadi yang berhubungan atas dasar cinta kekeluargaan serta membentuk komunitas dan dibentuk atas dasar sakramen perkawinan (Lusia, 2019: 83). Atau dengan kata lain keluarga Katolik merupakan sebuah komunitas iman Kristiani yang terbentuk atas dasar Sakramen Perkawinan. Dengan demikian yang menjadi ciri khas dari keluarga Katolik adalah terbentuk karena sakramen perkawinan dan merupakan komunitas iman Kristiani.

2.1.2. Perkawinan dalam Gereja Katolik

Perkawinan adalah persekutuan hidup antara seorang pria dan seorang wanita, atas dasar ikatan cinta kasih yang total, dengan persetujuan bebas dari

keduanya yang tidak dapat ditarik kembali, dengan tujuan: kelangsungan bangsa, perkembangan pribadi, dan kesejahteraan keluarga (Gilarso, 1996: 9). Sedangkan perkawinan dalam Gereja Katolik dimengerti sebagai perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka persekutuan (*consortium*) seluruh hidup, yang menurut sifat khas kodratnya terarah kepada kebaikan suami-istri (*bonum coniugum*) serta kelahiran dan pendidikan anak (KHK. 1055). Ketika perkawinan dilakukan antara dua orang yang sudah dibaptis diangkat menjadi Sakramen.

2.1.3. Ciri Keluarga Katolik

2.1.3.1 Berdasar Pada Sakramen Perkawinan

Salah satu ciri khas dari keluarga Katolik adalah terbentuk atau berdasar pada Sakramen Perkawinan. Sakramen Perkawinan menjadi awal mula terbentuknya keluarga Kristiani. Ketika suami istri saling menerimakan Sakramen Perkawinan, mereka menerima cinta kasih Kristus dan menjadi persekutuan hidup (*communio personarum*) yang diselamatkan. Suami-Istri melalui sakramen Perkawinan juga diutus untuk menyalurkan cinta kasih itu kepada orang lain. Dari persatuan suami istri itu tumbuhlah keluarga, tempat lahirnya anggota-anggota baru Gereja dan masyarakat (KWI, 2011: 5).

Berkat Sakramen Perkawinan, suami istri Katolik melambangkan misteri kesatuan dan cinta kasih yang subur antara Kristus dan Gereja dan ikut serta menghayati misteri misteri itu (bdk. Ef. 5:32). Atas kekuatan sakramen Perkawinan, mereka saling membantu untuk hidup suci dalam hidup berkeluarga

dan dalam menerima serta mendidik anak-anak. Demikianlah suami istri mempunyai karunia yang khas di tengah umat Allah dalam status hidup dan kedudukannya (KWI, 2011: 5).

2.1.3.2 Perkawinan yang Monogami dan Tak Terceraikan

Keluarga Katolik yang dibentuk berdasarkan Sakramen Perkawinan bercirikan monogami dan tak tercairkan. Monogami berarti suami hanya memiliki satu istri dan sebaliknya istri juga hanya mempunyai satu suami. Sedangkan tak tercairkan berarti perkawinan berlangsung hingga seumur hidup, tak dapat dipisahkan oleh manusia (Gilarso, 1996: 12).

Ciri perkawinan yang monogam dan tak tercairkan melambangkan cinta Allah yang setia untuk selama-lamanya. Kasih Allah kepada umat-Nya diwartakan melalui kata-kata, perbuatan, dan hidup suami istri yang mengungkapkan cinta kasih secara konkret (FC. Art. 12). Oleh karenanya, cinta kasih yang setia sudah seharusnya terus menerus diwartakan dalam dinamika kehidupan keluarga Katolik, bukan hanya dengan sesama anggota keluarga, namun juga kepada masyarakat sekitar.

2.1.3.3 Keluarga Merupakan Persekutuan Cinta Kasih

Keluarga Katolik merupakan persekutuan cinta kasih. Artinya, dalam keluarga inilah setiap individu mengenal cinta kasih serta menjalin hubungan cinta dengan setiap pribadi. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa keluarga pada dasarnya merupakan persekutuan yang dibangun atas dasar cinta. Cinta itu

tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kehidupan keluarga. Keluarga diutus untuk mencinta Allah dan sesama secara nyata, tanpa cinta keluarga bukanlah persekutuan yang hidup, berkembang dan sempurna (FC. Art. 18).

Cinta kasih yang hidup dan berkembang dalam keluarga haruslah berlandaskan cinta kasih Allah sendiri. Allah adalah Kasih (bdk. 1 Yoh 4: 8). Oleh karenanya semua manusia dipanggil untuk mengasihi. Allah menciptakan manusia dengan cinta serta memanggilnya untuk mencintai (FC. 11). Dasar inilah yang menjadi alasan mengapa keluarga Katolik perlu menghayati dan mengamalkan cinta Allah kepada sesama manusia, terutama antar anggota keluarga. Cinta kasih yang dibangun dalam kehidupan keluarga Katolik bukan eksklusif, terbatas pada keluarga saja, namun harus bersifat inklusif, yakni terbuka bagi siapa pun. Artinya, keluarga Katolik diutus juga untuk mencintai teman, masyarakat, serta semua orang terutama orang kecil dan miskin (Gilarso, 1996: 14).

2.1.4 Tujuan Keluarga Katolik

Ada beberapa tujuan dari terbentuknya keluarga Katolik. Tujuan tersebut adalah terciptanya kebaikan suami istri (*bonum coniugum*), kelahiran anak dan pendidikan anak. Ketiga tujuan ini didasarkan pada Kan 1055 §1 yang berbunyi, “yang menurut ciri kodratnya terarah pada kebaikan suami-istri (*bonum coniugum*) serta kelahiran dan pendidikan anak.”

2.1.4.1 Kebaikan Suami Istri

Raharso (2014: 63) menyatakan bahwa salah satu suami istri bertugas untuk saling mengusahakan kebaikan dan kesejahteraan pasangan, baik secara fisik, material, spiritual maupun afektif-psikologis. Artinya, bahwa pasangan suami istri memiliki peranan penting dalam keluarga untuk menggapai kesejahteraan lahir batin dengan saling mengasihi, saling menghargai dan menghormati, saling mempedulikan serta mengusahakan kebaikan-kebaikan yang lainnya. Secara lahiriah perwujudannya dapat dilakukan dengan membangun kehidupan sebagai pasangan. Sedangkan dalam aspek batiniah, perwujudan itu dinyatakan dalam penyatuan spiritual dan afektif (Raharso, 2014: 64).

Tujuan perkawinan untuk menciptakan kebaikan bersama bagi suami istri kiranya harus mendapatkan perwujudan nyata. Raharso menguraikan setidaknya ada empat ungkapan konkret dalam upaya menyejahterakan pasangan.

Pertama, pasangan yang satu memberikan nafkah lahiriah (sandang, pangan, dan papan) dan nafkah batiniah kepada pasangan lainnya. Kedua, dalam perkawinan campur (beda Gereja atau beda Agama), suami atau istri menghormati iman pasangannya, memberikan kebebasan kepada pasangannya untuk memelihara imannya dan melaksanakan kewajiban agamanya. Apalagi bila iman itu merupakan bagian utuh dari kesejahteraan spiritual pasangannya. Ketiga, pasangan yang satu memberikan kebebasan-kebebasan lain yang sewajarnya kepada pasangan lainnya untuk mengembangkan dirinya, dalam rangka menyejahterakan keluarga dan memperkaya relasi suami-istri sendiri. Keempat, bila dirumuskan secara negatif, pasangan yang satu tidak berlaku kasar (secara fisik, moral, atau psikologis) atau bahkan menyiksa pasangannya, tidak menjadikan pasangannya sebagai “babu” atau “pembantu” di rumah sendiri, tidak menjauhkan pasangan dari iman dan praktik keagamaan, tidak memurtadkannya dengan melawan hati nuraninya, tidak memaksa pasangannya untuk melakukan pekerjaan ilegal atau yang merendahkan martabatnya (sebagai pelacur, pengedar atau pecandu obat terlarang, dan sebagainya) (Raharso, 2014: 64).

2.1.4.2 Kelahiran Anak

Perkawinan salah satu tujuannya adalah agar pasangan untuk memiliki keturunan. Gereja pun mengungkapkan hal serupa. Dalam dokumen *Gaudium et Spes* dikatakan, “Menurut hakikatnya, perkawinan dan cinta kasih suami istri tertujukan kepada adanya keturunan serta pendidikannya. Memang, anak-anak merupakan karunia perkawinan yang paling luhur, dan besar sekali artinya bagi kesejahteraan orang tua sendiri.” (GS. 50). Pandangan Gereja ini didasarkan pada sabda Allah dalam Kitab Kejadian, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” (Kej. 1: 28).

Paus Yohanes Paulus II pernah mengatakan bahwa suami istri dipanggil untuk mengungkapkan cinta kasih secara nyata. Pengungkapan cinta kasih itu juga tampak dan menjadi nyata ketika terjadi “penyerahan timbal balik” suami-istri dalam persetubuhan dan menjadikan mereka satu daging. Persetubuhan ini merupakan panggilan mereka untuk menjadi rekan kerja Allah untuk menyalurkan kehidupan kepada manusia baru (FC. 14). Dengan demikian, tujuan prokreatif merupakan salah satu unsur yang penting dari perkawinan (Raharso, 2014: 70).

Raharso (2014: 70-74) mengungkapkan setidaknya ada empat unsur yang menandakan bahwa suami istri telah menjalankan tanggung jawabnya berkaitan dengan kelahiran anak. Pertama, suami-istri memiliki kehendak untuk mewujudkan relasi seksual dengan cara natural yang terarah pada kelahiran anak. Kedua, suami-istri memiliki kehendak untuk menjadi orang tua yang bertanggung

jawab seputar kelahiran atau jumlah anak, berdasarkan situasi-kondisi mereka berdua dalam kehidupan berumah tangga, tanpa membuang atau menolak pemberian hak atau relasi seksual kepada pasangan. Ketiga, jika pasangan suami-istri hendak melakukan terapi mengatasi kemandulan guna mempermudah kehamilan, dapat dilakukan asalkan teknik tersebut tidak menggantikan relasi seksual suami istri, tidak memisahkan dimensi unitif dan prokreatif dari relasi seksual, memenuhi kriteria dan ketentuan moral kristiani, serta tidak beresiko membahayakan jiwa dari suami atau istri. Keempat, suami-istri memiliki kehendak untuk merawat dan memelihara anak yang ada dalam kandungan.

2.1.4.3 Pendidikan Anak

Kelahiran seorang anak dari hubungan suami-istri merupakan suatu anugerah yang menjadikan mereka sebagai orang tua. Ketika menjadi orang tua, suami istri menerima panggilan baru, yakni dipanggil untuk menjadi tanda yang memperlihatkan cinta kasih Allah sendiri (FC art. 14). Salah satu untuk memperlihatkan cinta kasih Allah itu adalah dengan mencintai dan mendidik anak-anak secara benar. Raharso (2014: 75) mengatakan

Tugas mendidik anak bersumber dari panggilan asli orang tua untuk berpartisipasi dalam karya penciptaan Allah. Karena cinta dan demi cinta orang tua telah melahirkan kehidupan baru. Selanjutnya, kehidupan baru (=anak) ini terpanggil untuk berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi yang utuh dan dewasa.

Pendidikan anak memiliki tempat yang esensial dalam dinamika kehidupan keluarga. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan dan mengusahakan pendidikan yang layak bagi anak-anak yang telah dipercayakan

kepada mereka. Pendidikan yang diadakan oleh orang tua untuk anak-anaknya bertujuan agar anak-anak mencapai kematangan dan kedewasaan pribadi (Raharso, 2014: 76). Pendidikan itu meliputi pendidikan fisik, sosial, kultural, moral dan religius (Kan. 1136).

Meskipun saat ini telah tersedia banyak lembaga pendidikan, namun orang tua tetap memiliki tempat yang pertama dan utama dalam mendidik anak (GE art 3). Paus Fransiskus dalam dokumen *Amoris Laetitia* mengatakan bahwa pendidikan anak yang dilakukan oleh orang tua terarah untuk mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi aneka tantangan kehidupan. Pendidikan haruslah mengembangkan anak untuk menggunakan kebebasannya sebagai pribadi secara bertanggung jawab, memilih dengan tepat dan cerdas; membentuk mereka menjadi pribadi yang sepenuhnya hidupnya, komunitasnya, serta tugas dan perannya dalam kehidupan (AL art. 262).

2.2 Keluarga Katolik Sebagai *Ecclesia Domestica*

2.2.1 Makna Keluarga Sebagai *Ecclesia Domestica*

Istilah *Ecclesia Domestica* (artinya: Gereja Rumah Tangga) merupakan istilah kuno yang kembali dipopulerkan sejak Konsili Vatikan II. Istilah ini hendak menekankan makna keluarga Katolik sebagai suatu Gereja (komunitas iman) yang paling kecil, di mana iman diperkenalkan, tumbuh dan berkembang. Berdasarkan KGK 1565 dijelaskan, “Keluarga-keluarga Kristen itu sangat penting sebagai pusat suatu iman yang hidup dan meyakinkan. Karena itu Konsili Vatikan II menamakan keluarga menurut sebuah ungkapan tua "*Ecclesia domestica*"

[Gereja-rumah tangga]. Sebagai sebuah Gereja (persekutuan iman), keluarga menampakkan wajah dan kehidupan Gereja di tengah masyarakat (FC. 50) Selain itu, keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* ingin menunjukkan hakikat keluarga sebagai sebuah sakramen. Sebagaimana Gereja merupakan sakramen yang menghadirkan keselamatan Allah, keluarga juga diutus sebagai sakramen yang menghadirkan keselamatan Allah, baik bagi setiap orang dalam keluarganya atau kepada sesamanya (FC. 19).

Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* memiliki peran yang sama dengan Gereja pada umumnya, yakni turut serta mewujudkan Tritugas Kristus, yakni menjadi Nabi, Imam, dan Raja (FC. 50). Adapun Tritugas Kristus itu diwujudkan keluarga sebagai persekutuan yang beriman danewartakan Injil, keluarga sebagai persekutuan dalam dialog dengan Allah, dan keluarga sebagai persekutuan dalam pengabdian kepada sesama.

Keluarga Katolik, melalui Sakramen Baptis yang telah diterima, diutus untuk ambil bagian dalam dinamika kehidupan menggereja. Keluarga dipandang bukan hanya sebagai komunitas manusiawi belaka, namun keluarga merupakan komunitas basis Gerejawi yang ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah (KWI, 2011: 15). Sebagai suatu komunitas Gerejawi, keluarga diutus untuk ambil peran dalam pancatugas Gereja secara nyata. Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga berperan untuk menampilkan hidup Gereja sebagai suatu persekutuan (*Koinonia*) dalam bentuk yang paling kecil dan mendasar, yang senantiasa merayakan iman melalui doa dan peribadatan (liturgia), yang saling melayani (*diakonia*) melalui pekerjaannya, memberikan suatu kesaksian

(martyria) dalam pergaulannya, dan menjadikan itu semua sebagai suatu pewartaan (kerygma) yang baru. Maka keluarga dapat disebut sebagai Gereja rumah tangga manakala keluarga mengambil bagian dalam lima tugas Gereja (KWI, 2011: 15).

2.2.2 Keluarga Sebagai Persekutuan (Koinonia)

Berkat sakramen perkawinan yang telah diterima, keluarga menjadi persekutuan. Sebagaimana dikutip dari Kitab Hukum Kanonik Kan 1055, bahwa keluarga merupakan persekutuan seluruh hidup antara suami istri yang didasarkan pada janji perkawinan. Persekutuan suami istri itu diperluas dengan kehadiran anak dan keluarga besar (KWI, 2011: 15). Ciri-ciri persekutuan dalam keluarga yang segogyanya ditampakkan adalah sikap untuk hidup bersama berdasarkan iman dan cinta kasih, serta kerelaan untuk saling melayani dan mengembangkan pribadi satu sama lain (KWI, 2011: 16).

Persekutuan dalam keluarga dapat diwujudkan dengan melakukan aneka kegiatan berikut ini: berkumpul bersama, saling bercerita, berbagi pengalaman hidup, menciptakan saat-saat bersama, kesetiaan dalam berbagai situasi kehidupan (suka, duka, susah, senang, sehat, dan sakit) (KWI, 2011: 16). Selain itu, perwujudan persekutuan dalam keluarga dapat dilakukan dengan mengikuti aneka kegiatan persekutuan dalam Gereja dan masyarakat. Misalnya mengikuti kegiatan OMK, WKRI, arisan RT, Karang taruna (Priyanto, 2017: 104).

2.2.3 Keluarga Mewujudkan Pengudusan (Liturgia)

Dalam menjalankan tugas pengudusan, keluarga diharapkan terlibat aktif untuk senantiasa membangun relasi dan dialog dengan Allah. Melalui Sakramen-Sakramen, pengorbanan hidup, dan hidup doa, keluarga berjumpa dan berdialog dengan Allah. Selain itu melalui sakramen, pengorbanan hidup dan doa keluarga Katolik dikuduskan oleh Allah dan menguduskan jemaat serta dunia (FC. 55). Tugas menguduskan yang diterima oleh keluarga Katolik didasarkan pada baptisan yang telah diterima mereka sebelumnya. Tugas ini mencapai ungkapan yang paling luhur dalam Sakramen Ekaristi. Melalui Sakramen Tobat keluarga dapat menyadari bahwa dosa menghancurkan relasi antara Allah dan manusia serta melukai perjanjian perkawinan. Sakramen Tobat menjadi tanda bahwa Allah begitu mencintai manusia, dan karena Cinta Allah ini relasi manusia dengan Allah dipulihkan, termasuk relasi di dalam keluarga (FC. 58). Selanjutnya, mengenai doa bersama dalam keluarga akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

2.2.4 Keluarga Mewartakan Injil (Kerygma)

Keluarga Katolik, sebagaimana Gereja, harus menjadi tempat di mana Injil disalurkan dan memancarkan sinarnya. Maka, dalam menjalankan misi itu, semua anggota keluarga mewartakan dan menerima pewartaan Injil (FC. 52). Pemberitaan Injil itu dalam keluarga dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dan juga melalui pengalaman bersama-sama anaknya, orang tua dapat menerima pewartaan Injil. Selain itu, keluarga-keluarga juga dipanggil untuk menjadi

pewarta Injil bagi keluarga-keluarga lain dan masyarakat sekitarnya (KWI, 2011: 17).

Dasar dari pewartaan Injil, tak lain alah Sabda Allah sendiri. Namun bagi kebanyakan orang, Sabda Allah yang termuat dalam Kitab Suci tidak mudah untuk dipahami. Oleh karenanya, keluarga diharapkan untuk ikut ambil bagian secara aktif dalam aneka kegiatan pendalaman Kitab Suci (KWI, 2011: 17). Selain itu, tugas untuk mewartakan Injil ini dapat diterapkan dalam aneka bentuk kegiatan dalam keluarga itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang mungkin dapat terjadi misalnya: membaca Kitab Suci bersama, melakukan pendalaman Kitab Suci atau katekese dalam keluarga, dan memberi pengajaran iman bagi anggota keluarga (Priyanto, 2017: 102).

2.2.5 Keluarga yang Melayani (Diakonia)

Keluarga Katolik merupakan sebuah persekutuan cinta. keluarga dipanggil untuk dapat mengamalkan cinta kasih itu secara nyata kepada sesama. Maka, oleh karena cinta itu, keluarga digerakkan untuk saling melayani. Pelayanan yang dilakukan di dalam keluarga merupakan suatu bentuk pengembangan relasi dalam keluarga. Selain itu pelayanan dalam keluarga merupakan wujud nyata bahwa setiap anggota memiliki komitmen untuk memberdayakan orang lain (KWI, 2011: 17).

Pelayanan dalam keluarga, pertama-tama dapat dilakukan antar anggota keluarga. Misalnya bapak melayani ibu dan anak-anak, atau ibu melayani bapak dan anak-anak, atau anak-anak melayani bapak dan ibu mereka. pelayanan dalam

keluarga dapat menjadi sarana mewujudkan keharmonisan, keakraban, keguyuban, dan kerukunan dalam keluarga. Perwujudan konkret dari pelayanan ini adalah merawat anggota keluarga yang sakit, bekerja untuk memberikan nafkah bagi keluarga, menyediakan makanan untuk anggota keluarga, dan membantu pekerjaan anggota keluarga (Priyanto, 2017: 106).

Selain dalam keluarga, pelayanan dapat juga diberikan kepada Gereja dan masyarakat. Dalam kehidupan Gereja, keluarga dapat berpartisipasi aktif untuk melayani anggota Gereja, sehingga bentuk Gereja sebagai Tubuh Kristus semakin dapat terbentuk (FC. 53). Aneka bentuk kegiatan pelayanan yang dapat dilakukan oleh keluarga misalnya mengunjungi dan mendoakan anggota umat yang sakit, terlibat dalam kepengurusan Gereja, menyumbang dana bagi yayasan-yayasan Katolik yang mengurus anak yatim-piatu, panti jompo dan sejenisnya (Priyanto, 2017: 106).

2.2.6 Keluarga Memberikan Kesaksian Iman (Martyria)

Iman keluarga yang telah diterima dan dikembangkan dalam keluarga perlu untuk diwartakan menjadi sebuah kesaksian hidup. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga perlu untuk berani memberikan kesaksian iman, baik melalui perkataan ataupun perbuatannya, serta siap sedia menanggung risiko yang muncul oleh karena imannya itu (KWI, 2011: 17).

Kesaksian yang diberikan dapat berupa dua hal. Pertama, kesaksian diberikan antar anggota keluarga dengan cara berperilaku hidup baik, saing mengasihi, memberikan teladan yang baik bagi anggota keluarga, dan berani

menceritakan kehidupan Yesus kepada anggota keluarganya (Priyanto, 2017: 107). Kedua, kesaksian juga dapat diberikan bagi orang di luar keluarganya dengan cara berani menyuarakan kebenaran, bersikap kritis terhadap berbagai ketidakadilan dan tindak kekerasan yang merendahkan martabat manusia serta merugikan masyarakat (KWI, 2011: 18).

2.3 Doa dalam Keluarga sebagai Upaya Pengudusan dalam Membentuk Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*

Doa bersama dalam keluarga menjadi salah satu tradisi dalam Gereja. Doa bersama merupakan salah satu perwujudan nyata keluarga dalam menjalankan tugas pengudusan. Bagian ini akan menjelaskan mengenai hakikat doa kristiani, doa bersama dalam keluarga Katolik, aneka macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga, serta manfaat doa bersama dalam keluarga.

2.3.1 Doa Kristiani

Doa menjadi kebiasaan yang tidak terelakkan dalam hidup orang beragama, termasuk orang beriman kristiani. Doa dalam tradisi kristiani sering dipahami sebagai suatu cara untuk berkomunikasi dengan Allah. Doa merupakan dialog antara manusia dengan Allah, di mana dalam doa manusia menghaturkan permohonan serta menemukan kehendak Allah. Heuken (1991: 248) menyebutkan bahwa doa merupakan cara manusia untuk menyapa dan berkomunikasi dengan Allah yang diungkapkan dalam perkataan, gerakan dan sikap hormat.

Doa dalam kehidupan umat kristiani bukan hanya cara berkomunikasi, namun merupakan ungkapan seluruh hidup (Haryanto, 2012: 1). Doa yang merupakan sarana berkomunikasi dengan Allah itu, juga merupakan pengungkapan iman Kristiani sepenuhnya. Ada pepatah latin yang mengatakan *lex orandi, lex credendi*, yang artinya adalah cara kita berdoa adalah cara kita beriman. Pepatah ini ingin menunjukkan bahwa doa dan iman kepada Allah tidak pernah dapat terpisahkan.

Doa bukan merupakan tambahan dalam hidup beriman manusia, namun doa merupakan jantung kehidupan umat beriman (Tedjoworo, 2018: 7). Artinya, doa merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan beriman. Setiap peristiwa kehidupan merupakan sumber doa bagi umat Kristiani, begitu pula doa memberikan kekuatan, inspirasi umat beriman dalam menjalani kehidupan.

Doa dalam kehidupan Gereja (umat Perjanjian baru) dimengerti sebagai cara manusia berelasi dengan Allah Trinitas. Doa merupakan ungkapan persekutuan antara manusia dan Allah Tritunggal. Doa merupakan suatu sapaan Allah kepada manusia dan ditanggapi oleh manusia dengan berbagai cara.

Dalam Kompendium Katekismus Gereja Katolik dikatakan:

Doa berarti mengangkat hati dan budi menuju Allah, atau memohon hal-hal baik kepada-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Doa selalu merupakan rahmat Allah yang datang untuk berjumpa dengan manusia. Doa Kristen ialah relasi anak-anak Allah yang personal dan hidup dengan Bapa mereka yang mahabaik, dengan Putra-Nya Yesus Kristus, dan dengan Roh Kudus yang tinggal dalam hati mereka (Kompendium Katekismus Gereja Katolik, 534).

Kutipan di atas mengungkapkan bahwa doa dapat dimaknai secara lebih luas. Setidaknya doa dapat dimaknai sebagai: 1) suatu pengangkatan hati dan budi

kepada Allah; 2) permohonan akan hal yang baik kepada Allah seturut dengan kehendak Allah; 3) doa merupakan anugerah dari Allah yang ingin berjumpa dengan manusia; 4) doa merupakan ungkapan persekutuan antara Allah dan manusia.

Pertama, doa sebagai suatu pengangkatan hati dan budi kepada Allah. Pengangkatan hati ini dan budi berarti mengarahkan pikiran, kehendak, perasaan kepada Allah. Thomas H. Green (1998:31), mendefinisikan doa sebagai pembukaan pikiran dan hati kepada Allah. Definisi ini memberi makna bahwa manusia membuka pikiran dan hatinya sebagai ungkapan menanggapi sapaan yang ditawarkan oleh Allah sendiri. Dari pihak manusia diperlukan sikap kerendahan hati dalam doa, agar manusia mampu membuka hati dan pikirannya terhadap sapaan Allah. Pendapat ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam Katekismus Gereja Katolik No. 2559: "Kerendahan hati adalah dasar doa, karena "kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa" (Rm 8: 26). Supaya mendapat anugerah doa, kita harus bersikap rendah hati: Di depan Allah, manusia adalah seorang pengemis".

Kedua, doa dimaknai sebagai permohonan akan hal-hal yang baik kepada Allah seturut kehendak Allah. Pengertian doa sebagai suatu permohonan kepada Allah merupakan pengertian umum yang hampir dipahami dalam setiap manusia beragama. Pemahaman semacam ini pula dapat didasarkan pada sabda Yesus sendiri, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu" (Mat 7: 7). Permohonan yang disampaikan manusia kepada Allah ini, tidak semata-mata hanya sesuai

dengan kehendak manusia saja, namun harus sesuai dengan kehendak Allah. Itu sebabnya dalam tidak semua doa terkabul (Haryanto, 2012: 81). Kisah dalam Alkitab menunjukkan hal yang sama. Ketika hendak memasuki Tanah terjanji, Musa memohon kepada Allah agar dirinya dapat masuk ke dalam tanah Kanaan, namun Allah hanya mengizinkan Musa untuk melihat dari jauh (Ul. 34: 4). Yesus ketika berada di Taman Getsemani, sesaat sebelum Dia ditangkap, memohon agar cawan penderitaan berlalu dari pada-Nya, namun pada akhirnya Dia harus tetap meminum cawan itu agar manusia diselamatkan seturut apa yang dikehendaki oleh Bapa (bdk. Mat. 26: 42). Doa dalam banyak kesempatan berkaitan dengan permohonan baik kepada Allah, namun doa akan terkabul manakala permohonan kita itu selaras dengan kehendak Allah.

Ketiga, doa merupakan anugerah dari Allah yang ingin berjumpa dengan manusia. Seperti yang telah dibahas di atas, doa pertama-tama adalah tindakan Allah yang ingin menyapa manusia. Allah-lah yang berinisiatif untuk menyapa umat-Nya, dalam komunikasi intim dengan-Nya lewat doa. Tindakan timbal balik antara Allah dan manusia inilah yang disebut dialog. Doa pada hakikatnya adalah sebuah dialog. Tuhan telah memanggil manusia sebelum manusia menanggapi panggilan-Nya dalam doa. Inisiatif untuk berdoa tidak ada pada manusia, namun pada Allah. Dari pihak manusia, doa adalah jawaban, tanggapan atas anugerah yang ditawarkan Allah (Jacobs, 2004: 115)

Keempat, doa merupakan suatu persekutuan antara Allah dan manusia. Doa merupakan sebuah ungkapan hubungan (relasi) antara Allah dan manusia, sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Yesus dalam Perjanjian baru

memberikan makna doa sebagai hubungan antara Allah dan manusia seperti hubungan bapak dan anaknya. Hal ini disampaikan pula oleh Yesus ketika mengajarkan doa Bapa Kami (bdk. Mat 6:9-13). Ketika manusia berdoa, manusia masuk dalam misteri persekutuan Allah Tritunggal. Dalam katekismus dijelaskan bahwa doa adalah hubungan yang hidup antara anak-anak Allah dengan Bapanya yang tidak terhingga baiknya, bersama Putra-Nya Yesus Kristus dan dengan Roh Kudus. Doa merupakan ungkapan persatuan Tritunggal Mahakudus dengan jiwa manusia (KGK. 2565). Tedjoworo (2018: 6) mengungkapkan bahwa dalam berdoa, umat Kristiani mengarahkan doanya kepada Bapa dalam nama Yesus (Yoh 15: 7) dan melakukannya dalam kuasa Roh Kudus (Rm 8: 15; Gal 13: 3).

2.3.2 Doa Bersama dalam Keluarga

Paus Yohanes Paulus II menjelaskan bahwa doa bersama dalam keluarga merupakan suatu usaha keluarga untuk berdialog dengan Bapa, melalui pengantaraan Yesus dalam Roh Kudus (FC. 59). Berdasarkan dokumen *Familiaris Consortio* doa dalam keluarga memiliki dua kekhasan. Pertama, doa keluarga dipanjatkan secara bersama, yakni oleh suami istri, atau orang tua dan anak-anak. Doa bersama dalam keluarga merupakan salah satu perwujudan konkret dari persekutuan yang dibangun di tengah keluarga.

Kedua, bahan khusus dalam doa bersama dalam keluarga adalah kehidupan keluarga itu sendiri. Situasi kehidupan keluarga yang silih berganti dipandang sebagai panggilan Allah, baik itu dalam peristiwa suka dan duka, harapan dan kekecewaan, kelahiran anak dan ulang tahun, ulang tahun pernikahan

dan ulang tahun orang tua, keberangkatan dan perpisahan, kematian dan sebagainya (FC. 59). Aneka pengalaman dan peristiwa dalam keluarga ini perlu ditanggapi dengan penuh iman melalui doa, sebagai ungkapan rasa syukur, ungkapan permohonan kepada Allah, ungkapan penyerahan hidup dengan penuh kepercayaan kepada Allah (FC. 59).

2.3.3 Macam dan Bentuk Doa Bersama Keluarga Katolik

Doa dalam keluarga dapat terungkap melalui berbagai macam cara dan bentuk. Priyanto & Utama (2017: 104) mengatakan, “Keluarga kristiani dapat mewujudkan peribadatan atau doa dalam keluarganya misalnya dengan doa malam, ibadat sabda dalam keluarga, doa novena, doa rosario, doa pribadi, doa spontan, doa ulang tahun kelahiran, dan doa ulang tahun perkawinan.” Di sini tampak bahwa peristiwa dan dinamika kehidupan keluargalah yang menjadi bahan doa bersama dalam keluarga., Maka setidaknya ada empat kategori dari macam doa bersama dalam keluarga, yakni doa dasar, doa harian keluarga, doa liturgis, , doa devosional.

2.3.3.1 Doa Dasar

Doa dasar adalah doa-doa yang wajib yang harus dihafalkan oleh setiap orang katolik yang telah dan akan dibaptis. Doa-doa dasar ini diambil dari Kitab Suci dan tradisi Gereja (Komisi Liturgi KWI, 1993: 13). Adapun yang termasuk dalam doa-doa dasar dalam Gereja Katolik adalah tanda salib, doa Bapa Kami,

doa Salam Maria, doa Kemuliaan, doa Terpujilah, Doa Iman, Doa Tobat, Doa Malaikat Tuhan, Doa Ratu Surga.

2.3.3.2 Doa Harian

Doa harian adalah doa-doa bersama dalam keluarga yang biasa dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas keluarga setiap hari. Doa-doa harian juga bisa didoakan dalam peristiwa-peristiwa penting keluarga, dengan berbagai ujud khusus dan umum sesuai kebutuhan (Tim Fidei Press, 2013: 12). Doa-doa harian menunjukkan bahwa keluarga melibatkan Tuhan dalam rencana dan kegiatan keluarga. Doa-doa harian itu misalnya doa pagi, doa malam, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah bekerja, doa sebelum dan sesudah belajar, doa ketika menghadapi kesulitan hidup, doa syukur atas pekerjaan baru, doa syukur atas rumah baru, doa sebelum dan sesudah bepergian, doa ketika ada anggota keluarga yang sakit atau meninggal, doa menjelang persalinan, doa syukur atas kelahiran anak, doa untuk anak, orangtua, suami dan istri, dan aneka peristiwa keluarga lain.

2.3.3.3 Doa Liturgis

Doa liturgi merupakan doa resmi Gereja. Doa-doa liturgis bukanlah tindakan perorangan namun tindakan bersama (SC. 26). Doa liturgis bukan hanya doa biasa, doa liturgis merupakan pengenangan akan karya penebusan yang terjadi dalam diri Kristus dan merupakan ungkapan syukur manusia kepada Allah atas karya penebusan itu (SC. 2; SC. 7). Ada beberapa jenis doa liturgis, yakni

perayaan sakramen, perayaan sakramentali, dan Ibadat Harian. Secara khusus dalam keluarga doa-doa liturgis dapat dipraktekkan melalui doa Lingkaran Harian, Lingkaran Mingguan, dan Tahunan (Komisi Liturgi KWI, 1993: 24).

Doa lingkaran harian atau lebih sering dikenal dengan Ibadat Harian merupakan doa resmi Gereja yang didoakan pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Tujuan dari doa ini adalah untuk mengingatkan umat beriman akan karya penyelamatan Allah (SC. 89). Ibadat Pagi dimaksudkan untuk menguduskan pagi hari. Ibadat Pagi didoakan waktu fajar menyingsing dan mengingatkan kita akan kebangkitan Kristus. Ibadat siang didoakan pada tengah hari untuk mengenangkan Kristus yang tergantung di salib. Ibadat sore didoakan pada sore hari untuk mengenangkan Kristus yang wafat demi keselamatan umat manusia. Ibadat malam didoakan sebagai ungkapan syukur atas segala anugerah Allah yang telah diterima serta sebagai ungkapan penyerahan diri ke dalam tangan Allah (Komisi Liturgi KWI, 1993: 24).

Doa lingkaran mingguan. Hari Minggu merupakan hari yang istimewa bagi umat Kristiani. Pada hari Minggu umat Kristiani berkumpul untuk mengenangkan sengsara, wafat, kebangkitan serta kemuliaan Kristus sambil mendengarkan sabda Allah dan mengambil bagian dalam Ekaristi suci (SC. 106). Bilamana oleh karena aneka faktor keluarga tidak dapat mengikuti perayaan Ekaristi ataupun ibadat sabda bersama dengan jemaat, hendaknya keluarga mendoakan ibadat mingguan di rumah secara bersama (Komisi Liturgi KWI, 1993: 89).

Doa lingkaran tahunan diadakan untuk mengenangkan misteri penebusan sepanjang tahun (SC. 102). Doa-doa ini untuk mengenangkan misteri dan masa khusus sepanjang tahun, misalnya doa masa adven, doa masa natal, doa masa prapaskah, doa masa paskah, doa mohon karunia Roh Kudus, dan Novena Roh Kudus (Komisi Liturgi KWI, 1993: 94).

2.3.3.4 Doa Devosional

Devosi bukanlah liturgi. Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih. Devosi adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang dikaitkan dengan pribadi tertentu: devosi kepada sengsara Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Mahakudus, devosi kepada orang-orang kudus (Komisi Liturgi KWI, 1993: 223).

Doa devosi dapat pula berupa doa penghormatan kepada orang-orang kudus. Orang-orang kudus itu biasanya dipilih menjadi pelindung keluarga atau anggota keluarga (Darmawijaya, 1994: 34). Melalui devosi kepada orang kudus ini, umat beriman memohon agar para kudus mendoakan umat beriman kepada Allah.

Semua devosi harus diatur sedemikian rupa sehingga selaras dengan liturgi kudus: sesuai dengan masa liturgi, bersumber pada liturgi, dan mengantar umat kepada liturgi, sebab menurut hakikatnya liturgi jauh mengungguli semua bentuk devosi (SC. 13).

Tujuan dari devosi antara lain: 1) menggairahkan iman dan kasih kepada Allah; 2) mengantar umat pada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus; 3) mengungkapkan dan meneguhkan iman terhadap salah satu kebenaran misteri iman; 4) memperoleh buah-buah rohani (Komisi Liturgi KWI, 1993: 223).

Ada beberapa contoh devosi yang sering didoakan oleh umat beriman, misalnya: devosi kepada sengsara Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Mahakudus, devosi kepada orang-orang kudus, termasuk doa Rosario, Litani, Novena dan doa kepada salah seorang atau beberapa orang kudus.

Pertama, doa jalan Salib. Jalan Salib termasuk salah satu devosi dalam Gereja Katolik. Kegiatan ini amat dianjurkan oleh Gereja, dan penyelenggaraannya sebaiknya selalu disesuaikan dengan masa-masa liturgi, bersumber pada dan mengarah kepada liturgi Jumat Agung. Oleh karena itu paling cocok kalau Jalan Salib dilaksanakan pada hari Jumat Agung. Jalan Salib juga baik dilaksanakan selama Masa Prapaskah, terutama setiap hari Jumat. Di luar Masa Prapaskah, devosi ini dapat dilaksanakan misalnya dalam suatu ziarah (Komisi Liturgi KWI, 1993: 223).

Kedua, doa Rosario. Doa Rosario sebenarnya adalah doa renungan atas misteri keselamatan (dari saat Yesus mulai dikandung sampai Ia dimuliakan di surga dan mengutus Roh Kudus - seluruhnya 15 peristiwa). Pada 16 Oktober 2002 oleh Paus Yohanes Paulus II menambahkan lima peristiwa lagi yang dirangkai dalam Peristiwa Cahaya, khusus untuk merenungkan karya Kristus di dunia. Maka seluruhnya menjadi 20 peristiwa. Sembari mendaras doa Salam Maria berulang

ulang (10 kali), para pendoa merenungkan salah satu misteri yang dirangkai dalam rosario. Doa yang terus diulang-ulang ini sangat membantu memusatkan perhatian pada misteri keselamatan yang direnungkan. Doa yang terus menerus diulang menjadikan doa ini mudah dihafal. Ketika mendoakan doa ini, pendoa membiarkan kata-kata yang diulang-ulang itu merasuki seluruh kehidupannya (Darmawijaya, 1994: 39). Doa Rosario ini harus dibangun dan dipupuk oleh iman; maka baik kalau bacaan-bacaan singkat, renungan atau ayat-ayat nyanyian disisipkan di antara setiap sepuluh Salam Maria. Jika tidak dilandasi iman, ada bahaya bahwa doa rosario menjadi rentetan kata-kata yang kosong (Komisi Liturgi KWI, 1993: 260).

Ketiga, doa Litani. Kata `litani` berasal dari `litania` (Latin), yang merupakan terjemahan dari *litanea* (Yunani). Kata ini berarti untaian doa permohonan yang diserukan atau dinyanyikan pemimpin doa bersahut-sahutan dengan umat (Gereja Katolik St. Marinus Yohanes, 2021). Bentuk doa litani mungkin diambil Gereja awal dari cara berdoa umat Yahudi (bdk. Mzm 118 dan 136). Doa ini terdiri dari seruan-seruan pendek yang mengungkapkan ciri-ciri tokoh yang dihormati, dan kemudian disusul dengan jawaban pendek atas seruan tersebut. Bagi keluarga doa-doa Litani bisa menjadi sekolah doa (Darmawijaya, 1994: 42). Litani sebetulnya merupakan renungan atas gelar-gelar yang menunjuk ciri kedudukan dan peranan tokoh yang kita hormati. Doa seperti itu tidak harus cepat diselesaikan melainkan dinikmati, diresapkan, direnungkan. Tidak perlu semua gelar-gelar itu direnungkan sekaligus; bisa dipilih beberapa untuk dijadikan renungan bersama. Doa Litani lalu berupa doa kekaguman atas pribadi yang

berperan besar dalam kehidupan iman kita. Diharapkan dengan doa seperti itu penghayatan iman umat beriman diperkaya dan semangat umat digairahkan dalam cinta (Darmawijaya, 1994: 45).

Keempat, doa novena. Doa novena adalah doa pribadi atau bersama selama sembilan hari berturut-turut yang dipanjatkan untuk memperoleh suatu rahmat khusus. Biasanya dalam doa ini seseorang atau beberapa orang memohon suatu karunia khusus atau menyampaikan suatu permohonan khusus. Novena sendiri berasal dari kata Latin “novem” yang artinya “sembilan”. Dalam tradisi Gereja, biasanya doa novena selalu menyiratkan adanya kepentingan yang mendesak (Saunders, 2005).

2.3.4 Manfaat Doa Bersama dalam Keluarga

Kebiasaan doa bersama dalam keluarga memberikan manfaat bagi keluarga Katolik. Pertama, doa bersama dapat memberikan kekuatan kepada keluarga untuk menghadapi aneka dinamika kehidupan dalam keluarga itu sendiri. Pito Duan sebagaimana diungkapkan oleh Lusia (2019: 66) mengatakan bahwa doa bersama memberikan kekuatan dan kesatuan dalam keluarga. Doa bersama juga dapat menjadi sumber dukungan yang kuat bagi keluarga dalam menghadapi aneka tantangan dan kesulitan hidup.

Kedua, doa bersama sebagai sarana pendidikan iman bagi keluarga, terutama bagi anak-anak. Doa bersama merupakan salah satu jalan orang tua untuk mengenalkan Allah dan iman Kristen kepada anak-anak. Paus Yohanes Paulus II mengungkapkan:

Karena martabat serta perutusannya, orangtua Kristen mengemban tanggung jawab khas membina anak-anak mereka dalam doa, sambil mengajak mereka menemukan secara berangsur-angsur misteri Allah, dan berwawancara secara pribadi dengan-Nya: "Terutama dalam keluarga Kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Pernikahan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta ibu – seraya meng-amalkan imamat rajawi mereka – menyelami lubuk hati yang terdalam anak-anak mereka, serta membekaskan kesan, yang tidak terhapuskan oleh peristiwa-peristiwa hidup mereka di kemudian hari." (FC. 60).

Ketiga, doa bersama membantu keluarga menemukan makna hidup. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh keluarga jika tidak dimaknai maka perjalanan keluarga pun akan terasa hampa dan tak berarti (Pai, 2003: 64). Agar keluarga dapat memaknai pengalaman hidupnya, baik dalam keadaan suka ataupun duka, di tengah kegembiraan atau penderitaan, keluarga hendaknya dapat memaknainya lewat doa. Melalui doa keluarga dibantu untuk mampu melihat dan mengerti setiap pengalaman-pengalaman keluarga seturut kehendak Allah (Pai, 2003: 65). Doa membuat keluarga menemukan Allah di balik peristiwa-peristiwa hidup. Keluarga menemukan Allah yang menerima dan memperhatikan setiap pribadi dalam keluarga, memandang keluarga sebagai ciptaan yang berharga. Doa memampukan keluarga untuk menyadari makna hidup, "Untuk siapa keluarga ini hidup?" (Pai, 2003: 65).

Keempat, doa bersama membantu keluarga bertumbuh dalam kebijaksanaan. Doa mampu membuat keluarga untuk masuk ke dalam perspektif Allah ketika menghadapi suatu masalah. Pai (2003: 92) mengatakan:

Dalam dan melalui doalah kita secara istimewa dapat masuk dalam visi dan perspektif Allah ... Doa membantu kita untuk melihat, untuk mengerti dan menerima jalan Allah yang mau mengasihi dan menyelamatkan dunia, untuk melihat dan mengerti isi dan

rencana-Nya untuk membawa segala sesuatu kepada Kristus sebagai kepala (Ef 1: 10); untuk melihat dan mengerti keprihatinan-Nya terhadap para pendosa, keberpihakan-Nya pada orang-orang miskin dan yang disingkirkan; untuk melihat dan mengerti pandangan atas penderitaan dan kematian manusia.

Pendapat Pai di atas ingin menunjukkan bahwa doa membuat keluarga mampu melihat segala sesuatu dari perspektif Allah. Ketika keluarga mampu melihat dari perspektif Allah timbullah kebijaksanaan. Kebijaksanaan-kebijaksanaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik (Pai, 2003: 92).

Kelima, doa memungkinkan keluarga untuk menghadapi kenyataan hidup. Banyak orang yang berpendapat bahwa doa merupakan pelarian dari kenyataan hidup (KGK. 2727). Sebaliknya, doa dapat meneguhkan segala dinamika dan aktivitas dalam keluarga (Pai, 2003: 107). Doa memberanikan keluarga untuk lebih memaknai kehidupan, melihat realitas dengan jelas, dan menghadapi segala persoalan dengan autentik dan berani (Pai, 2003: 108).

2.3.5 Tantangan Berdoa Bersama dalam Keluarga

Pelaksanaan doa bersama dalam keluarga nyatanya bukan suatu perkara yang mudah. Ada beberapa tantangan yang mungkin dapat dihadapi keluarga-keluarga pada saat melakukan secara rutin kegiatan doa bersama dalam keluarga.

Pertama, kesulitan menentukan waktu berdoa oleh karena kesibukan. Kesibukan kadang kala menjadi alasan mengapa dalam keluarga-keluarga jarang terjadi praktik doa bersama, bahkan doa pribadi sekali pun. Hal ini didasarkan pada apa yang ditulis dalam Katekismus Gereja Katolik, “Banyak orang Kristen melihat secara tidak sadar di dalam doa itu satu kesibukan yang tidak dapat

disesuaikan dengan segala kesibukan lain yang harus mereka lakukan: mereka tidak mempunyai waktu.” (KGK. 2726). Kesibukan dijadikan alasan untuk tidak berdoa, sebab kerap kali kesibukan pekerjaan, studi dan aneka kegiatan lain, dianggap lebih penting daripada berdoa. Bapa Gereja pernah mengungkapkan hal serupa, “Kalau kita mulai berdoa, seribu satu pekerjaan dan kesusahan yang kita anggap sangat mendesak, menampilkan diri sebagai sangat penting. Inilah saatnya, di mana menjadi nyata, kepada apa hati kita memberikan prioritas.” (KGK. 2732).

Kedua, pandangan dunia yang sekuler terhadap doa. Ideologi-ideologi yang bercirikan sekularisme, membuat pandangan masyarakat, terutama masyarakat modern, berubah terhadap doa. Bahkan ideologi-ideologi ini juga mengubah pola kehidupan beragama masyarakat. Dalam katekismus Gereja Katolik disebutkan:

Kita juga harus menghadapi sikap-sikap mental "dunia ini". Kalau kita tidak berjaga jaga, sikap-sikap itu akan merembes masuk ke dalam kita. Demikian umpamanya pendapat bahwa yang benar, hanyalah yang dapat diperiksa oleh akal budi dan ilmu pengetahuan. Berlawanan dengan itu, ada juga pandangan, bahwa doa itu merupakan satu misteri yang melampaui kesadaran dan ketidaksadaran kita. Satu pandangan lain hanya menghargai produksi dan keuntungan, lantas memandang doa sebagai tidak berguna, karena tidak produktif. Lebih jauh, satu pandangan lagi melihat kesenangan dan kenyamanan adalah takaran untuk yang benar, yang baik, dan yang indah. Tetapi berlawanan dengan itu, doa yang "adalah cinta kepada yang indah"[philokalia] hendak mencintai kemuliaan Allah yang hidup dan benar di atas segala-galanya. Akhirnya, doa digambarkan sebagai pelarian dari dunia, karena takut akan kesibukan. Tetapi doa Kristen itu bukan sikap mengundurkan diri dari sejarah; ia juga tidak memutuskan hubungan dengan kehidupan (KGK. 2727).

Kutipan ini hendak menjelaskan bahwa keadaan dunia modern, serta munculnya ideologi-ideologi bercirikan sekularisme membuat seseorang hanya memandang doa dari sudut berguna atau tidaknya. Maka tantangan pengaruh ideologi sekularisme ini perlu diwaspadai, terutama bagi keluarga-keluarga kristiani. Ketika ideologi-ideologi sekularisme ini dibiarkan, maka keluarga-keluarga akan mengalami kegagalan dalam doa. Akan muncul rasa kekeringan dalam doa, tawar hati, kecewa, sedih dan lain sebagainya (KGK. 2728).

Ketiga, kejenuhan dalam berdoa. Ketika doa hanya dipandang sebagai rutinitas, tak jarang seseorang, bahkan keluarga, mengalami kejenuhan dalam berdoa. Ada rasa bosan dan jenuh ketika berdoa. Tak jarang pula seseorang mulai dengan mengorupsi waktu untuk berdoa (Haryanto, 2012: 134). Kurangnya Kejenuhan ini dapat disebabkan karena kurangnya askese serta rasa cinta pada Allah (KGK. 2733).

Keempat, pikiran yang melayang dan tidak fokus dalam berdoa. Tantangan selanjutnya dalam berdoa adalah pikiran melayang dan tidak fokus. Sering terjadi ketika berdoa, seseorang mengalami tidak fokus. Hal ini sering dikarenakan pikirannya yang melayang. Pikiran melayang ini terjadi ketika seseorang berdoa secara lisan dan tidak dapat menyatukan apa yang dipikirkan dengan yang dikatakan. Atau dapat pula ketika seseorang melakukan doa hening, sehingga kehilangan fokus. Dapat pula terjadi ketika seseorang sedang berdoa secara bersama dan hanya mengucapkan kata-kata tanpa kefokusannya pikiran dan hati (KGK. 2729).

2.4 Dinamika Keluarga Katolik di Masa Pandemi Covid-19

2.4.1 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah wabah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis SARS-COV-2 yang terjadi secara luas, bahkan mendunia. Covid-19 sendiri merupakan singkatan dari Coronavirus Disease-19. Menurut The World Health Organization (WHO), virus Corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Beberapa jenis dari virus corona diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Sedangkan, virus SARS-COV-2 yang menyebabkan pandemi Covid-19 adalah salah satu varian virus Corona, yang pertama kali diidentifikasi di daerah Wuhan, China, pada akhir 2019. (www.who.int, 2022).

Pada tanggal 09 Maret 2020, WHO menetapkan secara resmi wabah virus Covid-19 sebagai pandemi (covid19.go.id, 2020). Berdasarkan data dari WHO pandemi ini telah menyebabkan setidaknya lebih dari 5 juta kematian dari 283 juta kasus di seluruh dunia selama 2 dua tahun terakhir. Di Indonesia kasus Covid-19 mencapai 4 juta kasus dan telah menyebabkan 144 ribu kematian.

2.4.2 Pengaruh Pandemi Covid-19 bagi Keluarga

Pandemi Covid-19 tentunya telah membawa aneka dampak bagi kehidupan manusia. Perubahan-perubahan telah dirasakan dari segala lini kehidupan, misalnya pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan yang terutama

kesehatan. Perubahan-perubahan itu terutama dirasakan oleh keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNICEF, UNDP, Prospera, dan The SMERU Research Institute di akhir tahun 2020, ada beberapa dampak yang dirasakan keluarga dari segi sosial dan ekonomi.

Pertama, terjadi penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran keuangan yang dialami oleh keluarga-keluarga di Indonesia. Dari hasil survei didapatkan data setidaknya 74,3% keluarga mengalami penurunan pendapatan, 24,4% keluarga mengalami peningkatan pengeluaran, dan 14% keluarga umumnya berganti pekerjaan (SMERU Research Institute, 2021: 4).

Kedua, anak-anak mengalami ketertinggalan dalam hal pendidikan dan layanan kesehatan. Banyak dari orang tua merasakan kekhawatiran berkaitan dengan ketertinggalan pembelajaran sebagai dampak dari gangguan dalam proses pendidikan anak selama pandemi COVID-19. Akses terhadap koneksi internet merupakan tantangan utama bagi anak untuk belajar dari rumah. Beberapa kondisi seperti penutupan sekolah, isolasi sosial, bersamaan dengan ketidakpastian ekonomi menimbulkan berbagai tantangan bagi anak. Berdasarkan hasil survei didapatkan data bahwa ada tantangan perilaku dari anak mereka. Dari mereka yang melaporkan hal tersebut, 20,5% diantaranya mengatakan anak mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar; 12,9% menjadi lebih mudah marah, dan 6,5% mengalami kesulitan tidur (SMERU Research Institute, 2021: 4).

Ketiga, orang tua mengalami penambahan tanggung jawab dan tugas dalam pengasuhan anak. Banyak dari ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan rumah-tangga dan tambahan

tanggung jawab lainnya yang muncul karena penutupan sekolah sehingga anak-anak harus belajar dari rumah (SMERU Research Institute, 2021: 5).

Keempat, terjadi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, ada setidaknya 30% responden yang mengungkapkan bahwa banyak kepala keluarga yang khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Terjadi kenaikan proporsi rumah tangga yang menghadapi kerawanan pangan sebesar 11,7% di tahun 2020. Faktor yang menyebabkan kerawanan pangan ini antara lain penurunan pendapatan dan gangguan sistem pasokan makanan (SMERU Research Institute, 2021: 5).

2.4.3 Keluarga Katolik Mewujudkan Gereja Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19

Sebagaimana telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, keluarga Katolik merupakan Gereja Rumah Tangga (*Ecclesia Domestica*). Di tengah masa pandemi covid-19 ini, keluarga Katolik juga mendapat tantangan untuk tetap dapat mewujudkan Gereja Rumah Tangga ini secara nyata. Sebagaimana disampaikan oleh Permana (2021: 27), pandemi Covid-19 menjadi saat berahmat bagi keluarga-keluarga Kristiani untuk menghayati nilai-nilai mendasar perkawinan dan makna keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*. Penghayatan ini sangat dibutuhkan terutama ketika keluarga harus menimba kekuatan dari kedalaman relasinya dengan Tuhan (melalui doa dan kegiatan rohani) serta relasinya dengan sesama anggota keluarga.

Berangkat dari kebutuhan ini setidaknya keluarga dapat membentuk persekutuan untuk membangun relasi, berdoa, saling meneguhkan, di tengah masa sulit, seperti masa pandemi ini. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Permana (2021: 27) berikut ini:

Pandemi Covid-19 dapat dimaknai sebagai sebuah “penderitaan yang menyelamatkan”. Walau ada penderitaan hebat yang ditimbulkannya di satu sisi, tetapi di sisi lain, momen ini adalah saat setiap keluarga, suami-istri dan orangtua dengan anak-anak untuk hadir bagi satu dengan yang lain secara lebih mendalam. Inilah saat bagi setiap pasangan untuk saling mengenal dengan lebih mendalam dan saat bagi orang tua dengan anak-anak untuk membangun waktu bersama secara berkualitas. Kualitas waktu yang terjadi antara suami-istri dan orang tua dengan anak-anak adalah bekal bagi revitalisasi makna sesungguhnya dari keluarga sebagai “Gereja rumah tangga” (*Ecclesia Domestica*).”

Dalam membangun Gereja Rumah Tangga dalam keluarga, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal ini. Pertama, keluarga dapat menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama, berdoa dan membaca Kitab Suci bersama, sharing, serta main bersama. Kegiatan-kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta yang dalam keluarga (Permana, 2021: 31). Penderitaan yang dirasakan oleh keluarga dapat menjadi bahan doa bagi keluarga itu, sebagaimana diungkapkan dalam *Familiaris Consortio*. 59:

Bahan khusus bagi doa dalam keluarga ialah kehidupan keluarga itu sendiri, yang dalam segala situasinya yang silih-berganti dipandang sebagai panggilan dari Allah dan dihayati sebagai tanggapan manusia selaku putera atau puteri-Nya terhadap panggilan-Nya. Suka maupun duka, harapan dan kekecewaan ... semuanya itu menandai campur tangan Allah yang penuh kasih dalam riwayat keluarga. Hendaklah peristiwa-peristiwa itu dianggap sebagai saat-saat yang cocok untuk bersyukur kepada Allah, memohon sesuatu, untuk penyerahan keluarga penuh kepercayaan ke dalam tangan Bapa mereka bersama di surga.

Kutipan di atas ingin menjelaskan bahwa suka duka keluarga merupakan bahan terbaik untuk berdoa. Dalam doa yang didasarkan pada pengalaman riil keluarga, menunjukkan bahwa keluarga sungguh menyadari bahwa ada campur tangan Tuhan dalam setiap perjalanan hidup keluarga mereka. Doa di masa sulit seperti pandemi Covid-19 ini setidaknya memberikan kekuatan dalam menghadapi aneka peristiwa kehidupan yang sulit. Paus Yohanes Paulus II mengungkapkan,

Doa sama sekali bukan semacam pelarian dari kesanggupan-kesanggupan sehari-hari, melainkan merupakan dorongan yang paling kuat bagi keluarga Kristen, untuk seutuhnya memikul dan memenuhi segala tanggung jawabnya sebagai sel utama dan mendasar bagi masyarakat manusia.” (FC. 62)

Kedua, keluarga diharapkan mampu bersama-sama untuk mengusahakan menerima sakramen-sakramen Gereja, baik secara *online* atau *offline*. Doa yang telah dilaksanakan dalam keluarga hendaknya dipadukan dengan ibadat Gereja semesta, seperti Ekaristi harian dan mingguan serta hari raya (Karmelindo, 2021: 99). Selama pandemi Covid-19 berlangsung terjadi pergeseran praktik-praktik ibadat resmi Gereja (Mujiyanto, 2021: 32). Misalnya Ekaristi yang semula dirayakan secara bersama dalam persekutuan secara langsung, digeser menjadi perayaan secara *online* dan dilaksanakan di dalam keluarga (Karmelindo, 2021: 99). Selain itu, keluarga tetap diharapkan untuk tetap aktif dalam menerima sakramen rekonsiliasi. Selama masa pandemi penerimaan Sakramen Rekonsiliasi dapat dilakukan dengan cara pemberian absolusi umum oleh Imam, yang disebabkan oleh kondisi tertentu misal bahaya maut, berdasarkan atas izin Uskup setempat (KHK. 961). Ketentuan tersebut diterapkan di Gereja Keuskupan

Surabaya melalui surat ketentuan pastoral I tahun 2021. dengan demikian maka, hendaknya keluarga tetap mengusahakan penerimaan sakramen bagi keluarganya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, antara lain: pengertian penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden yang benar, instrumen penelitian, metode analisis penelitian dan penulisan laporan penelitian.

3.1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti secara alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020: 9). Sedangkan Hamzah (2019: 26), mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan cara-cara penyelidikan alamiah, yaitu sistematis, logis, empirik dan kritis tentang fenomena-fenomena alami alami yang dipandu dengan kerangka filosofis untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di wilayah III Paroki Mater Dei Madiun. Alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena letak penelitian yang cukup dekat dan terjangkau sehingga tidak memerlukan biaya terlalu banyak, peneliti cukup mengenal sejumlah keluarga katolik di sana karena peneliti pernah melakukan praktik pastoral di sana sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung dari bulan Maret 2022.

3.3. Responden Penelitian

Responden merupakan seseorang yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sutopo, 2006: 57). Dalam penelitian kualitatif, posisi responden penting perannya karena bukan hanya memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi ia juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki (Sutopo, 2006: 57-58). Responden dalam penelitian ini adalah umat wilayah III Paroki Mater Dei Madiun. Peneliti mengambil 10 (sepuluh) keluarga untuk menjadi responden dalam penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pemilihan responden penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2018:72). Terdapat 3 (tiga) kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih responden pada penelitian ini. Pertama, responden merupakan keluarga katolik yang pernah mempratikkan atau melakukan doa dalam keluarga. Kedua, responden merupakan keluarga

katolik yang usia perkawinannya di atas 5 (lima) tahun. Ketiga, responden merupakan keluarga katolik yang anggotanya terdiri dari suami dan istri atau orang tua dan anak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2019: 104) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis, karena tujuan dari sebuah penelitian yakni untuk mendapatkan data.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah. Artinya bahwa dalam mengumpulkan data tidak dibuat-buat dan terjadi secara alami. Sumber data yang diperoleh yakni sumber data primer yang berarti sumber data (subjek yang diteliti) memberikan data secara langsung kepada peneliti. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiono, 2019: 105).

3.4.1. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara menurut Sujarweni (2018: 31) adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Teknik wawancara

digunakan untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam (Sugiono, 2019: 114). Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam wawancara yaitu, mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara dan mengajukan pertanyaan.

3.4.2. Indikator dan Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, terdapat indikator wawancara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah penelitian. Adapun indikator wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Keluarga Katolik tentang doa dalam Keluarga
- 2) Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Wawancara
A	Indikator: Pemahaman Keluarga tentang Doa dalam Keluarga
	1) Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
	2) Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
	3) Apakah tujuan dari doa dalam keluarga Katolik?
B	Indikator: Dinamika Doa dalam Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19
	4) Bagaimana doa dalam keluarga Anda lakukan selama masa Pandemi Covid-19?
	5) Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa Pandemi Covid-19?
	6) Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari kegiatan doa dalam keluarga selama masa Pandemi Covid-19?
	7) Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam melaksanakan doa dalam keluarga selama masa Pandemi Covid-19?
	8) Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga selama masa Pandemi Covid-19?

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan melalui hasil wawancara di lapangan. Data-data tersebut dikelompokkan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2020: 131).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif menurut Creswell. Creswell membagi teknik analisis datanya ke dalam beberapa langkah, yakni menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri; mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis; membaca seluruh data; melakukan koding, menyusun tema-tema dan deskripsi data, mengonstruksi antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah tersusun (Sugiyono, 2020: 160).

3.5.1. Penyiapan Data Mentah

Pada tahap ini peneliti menyiapkan seluruh data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data mentah itu dapat berupa data observasi, atau transkrip wawancara (Sugiyono, 2020: 161). Pada penelitian ini data mentah yang diperoleh adalah hasil dari wawancara. Maka, data mentah yang ada pada penelitian ini berupa transkrip hasil wawancara.

3.5.2. Pengorganisasian dan Penyiapan Data yang Akan Dianalisis

Data mentah yang telah diperoleh penelitian akan diorganisir ke dalam kelompok-kelompok tertentu, misalnya dalam kelompok berdasarkan penting tidaknya data, kelompok usia dan sebagainya (Sugiyono, 2020: 162). Pada penelitian ini data dikelompokkan berdasarkan waktu wawancara.

3.5.3. Membaca dan Meninjau Seluruh Data

Pada tahap ini peneliti meninjau seluruh transkrip supaya peneliti dapat mengetahui data apa saja yang diperoleh. Dengan mengetahui data apa saja yang diperoleh maka peneliti dapat memilih dan mengelompokkan data-data mana saja yang penting yang terkait dengan pertanyaan dalam penelitian serta membuat tema terhadap data-data tersebut (Sugiyono, 2020: 162).

3.5.4. Pembuatan Koding

Koding merupakan pengelolaan data yang telah dikelompokkan (Sugiyono, 2020: 162). Pada penelitian ini data yang dikelompokkan tersebut diberi kode berupa huruf atau angka sehingga menghasilkan tema baru. Tema-tema tersebut akan digunakan sebagai judul dari penelitian.

3.5.5. Penyusunan Tema

Setelah menemukan tema-tema baru maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun tema-tema ke dalam bentuk deskripsi. Deskripsi dibuat secara singkat dan sistematis supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Maka penyusunannya

dimulai dari hal yang umum ke arah yang lebih spesifik tujuannya untuk menjelaskan bahwa tema tersebut merupakan temuan tema baru (Sugiyono, 2020: 163). Pada penelitian ini pengelompokan tema sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab II dan Instrumen Penelitian pada bab III.

3.5.6. Penghubungan antar Tema

Kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan tema-tema tersebut. Hubungan-hubungan yang ditemukan menggambarkan secara singkat gambaran umum tentang tema yang akan dibahas (Sugiyono, 2020: 163). Tema yang sudah dikelompokkan dihubungkan atau dikaitkan dengan tema yang lain, dikelompokkan berdasarkan indikator dan pertanyaan yang ada dalam indikator.

3.5.7. Interpretasi dan Pemberian Makna Tema

Setelah peneliti menghubungkan antar tema maka kegiatan selanjutnya adalah menginterpretasi dan memberi makna tentang tema. Interpretasi dan pemberian makna tersebut dilakukan supaya hasil penelitian mudah untuk dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2020: 164). Pada penelitian ini tema yang sudah dihubungkan diinterpretasi dan diuraikan berdasarkan kajian teori yang ada pada bab II.

3.5.8. Penulisan Laporan Penelitian

Hasil dari penelitian selanjutnya akan disusun dalam bentuk laporan penelitian secara lengkap dalam bab IV (empat). Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, akan ditarik kesimpulan dan usul-saran yang dijabarkan dalam bab V (lima).

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil data penelitian beserta interpretasi dari data penelitian tersebut. Bab ini tersusun dari tiga bagian utama, yakni data demografi para responden penelitian, hasil data penelitian mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19, dan interpretasi data penelitian yang dikaji menggunakan teori yang telah dipaparkan pada bab II.

4.1. Data Demografi Responden

Responden penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah pasangan suami istri Katolik yang mampu memberikan informasi berkaitan dengan dinamika doa dalam keluarga Katolik pada masa pandemi Covid-19. Ada tiga kriteria yang dipenuhi oleh para responden yang telah dipilih. Pertama, responden merupakan keluarga Katolik yang pernah mempraktikkan atau melakukan doa dalam keluarga. Kedua, responden merupakan pasangan suami istri Katolik yang usia perkawinannya di atas 5 (lima) tahun. Ketiga, responden merupakan keluarga Katolik yang anggotanya terdiri dari suami dan istri atau orang tua dan anak.

Responden pada penelitian ini adalah sepuluh (10) pasangan suami istri Katolik yang berasal dari Wilayah III Paroki Mater Dei Madiun. Empat (4) responden merupakan pasangan suami istri Katolik yang berasal dari lingkungan St. Theresia. Dua (2) responden merupakan pasangan suami istri Katolik yang berasal dari lingkungan St. Petrus. Dua (2) responden merupakan pasangan suami

istri Katolik yang berasal dari lingkungan St. Yohanes Pemandi. Dua (2) responden merupakan pasangan suami istri Katolik yang berasal dari lingkungan St. Paulus.

Kesepuluh pasang responden ini memiliki usia perkawinan yang beragam, namun seluruh responden memiliki usia perkawinan di atas lima (5) tahun. Satu (1) responden berasal dari rentang usia pernikahan 5-10 tahun. Satu (1) responden berasal dari rentang usia pernikahan 11-20 tahun. Dua (2) responden berasal dari rentang usia pernikahan 21-30 tahun. Enam (6) responden berasal dari rentang usia pernikahan 31-40 tahun. Berikut ini rincian data demografi para responden penelitian.

Tabel 4.1
Data Demografi Responden

No.	Nama	Alamat	Usia Perkawinan	Lingkungan	Jumlah Anak
1	Ignatius Eko Rahendro dan Yuliana Suwarni	Jl. Indra Manis Blok i5 No.5 Manisrejo	36 Tahun	St. Theresia	2
2	Yulius Harry Widodo dan Yohana Neny Ardianti	Jl. Mego Manis No.8 Manisrejo	28 Tahun	St. Theresia	2
3	Y.B. Darminto Adi Wahyono dan Juni Mardiasuti	Jl. Condro Manis No. 42 Manisrejo	31 Tahun	St.Petrus	4
4	Agustinus Suroto dan Alexsia Suhartini	Jl. Kartika Manis IV/No. 16 Manisrejo	38 Tahun	St. Yohanes Pemandi	1
5	Antonius Widiyanto dan Yulia Emmy	Jl. Kartika Manis IV/No. 12 Manisrejo	37,5 Tahun	St. Yohanes Pemandi	4
6	Herman Yosef Sigit dan Agustina Ika Widya	Jl. Argo Manis I/No.20 Manisrejo	23 Tahun	St. Paulus	2
7	Vincentius Daddy dan V. Sugiati	Jl. Ardi Manis F10/No.23 Manisrejo	34 Tahun	St. Paulus	4

8	Y. Sukasno dan Widiati	Jl. Pagu Indah V/No.04 Manisrejo	32 Tahun	St. Petrus	3
9	Fx. Harijanto dan Elisabet Suminari	Jl. Indra Manis Raya Blok i/ No. 07 Manisrejo	16 Tahun	St. Theresia	5
10	Bernadus Bambang Biantoro dan Theresia Lie Trismio	Jl. Mancung Sari No. 25b Manisrejo	8 Tahun	St. Theresia	3

4.2. Presentasi dan Analisis Data

Pada bagian presentasi data ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa koding jawaban responden, yang sebelumnya telah diolah. Hasil koding data ini kemudian dianalisis serta diinterpretasi berdasarkan kajian teori yang telah disajikan di bab II. Adapun analisis data berkaitan dengan pemahaman responden mengenai doa dalam keluarga Katolik. Selanjutnya, peneliti akan menyajikan analisis data berkaitan dengan dinamika dari doa dalam keluarga Katolik pada masa pandemi Covid-19 yang dialami oleh para responden.

4.2.1. Pemahaman Keluarga Katolik tentang Doa dalam Keluarga

4.2.1.1. Pemahaman Responden Mengenai Pengertian Doa dalam Keluarga

Tabel 4.2
Pemahaman Responden
Mengenai Pengertian Doa dalam Keluarga Katolik

Pertanyaan 1: Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	Tradisi dalam keluarga Katolik	R1, R6	2
1b	Sarana Pendidikan Iman	R1, R8	2
1c	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9	8
1d	Doa berperan penting dalam kehidupan	R3, R6, R7, R9	4
1e	Sarana berserah kepada Tuhan	R10	1

Berdasarkan data di atas, setidaknya ada lima unsur yang dipahami para responden berkaitan dengan pengertian doa dalam keluarga katolik. Kelima unsur itu yakni: doa yang dilakukan secara bersama dalam keluarga, doa yang berperan penting dalam kehidupan, suatu tradisi dalam keluarga Katolik, sarana pendidikan anak, dan sarana berserah kepada Tuhan. Namun hanya akan dibahas tiga jawaban yang paling banyak dijawab oleh para responden, yakni: doa yang dilakukan bersama dalam keluarga, doa berperan penting dalam kehidupan, tradisi dalam keluarga Katolik.

Pertama, delapan (8) responden memahami doa dalam keluarga sebagai doa yang dilakukan secara bersama dalam keluarga. Kedelapan responden itu ialah: R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9. Berikut beberapa kutipan jawaban dari responden berkaitan dengan hal ini. R2 mengatakan, “Sejauh yang saya pahami bahwa doa bersama merupakan perwujudan kami sebagai keluarga untuk mengucap syukur, untuk melakukan permohonan tertentu serta mendoakan orang lain secara bersama-sama dalam satu keluarga.” Hal serupa juga diungkapkan oleh R4 sebagai berikut:

Menurut kami tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga yakni doa yang dipanjatkan bersama keluarga secara bersama setiap hari. Doa-doa yang dipanjatkan bersama ini meliputi suami, istri dan anak yang membawa suatu kebahagiaan tersendiri di dalam keluarga.

Pendapat para responden ini telah sesuai dengan hakikat dari doa dalam keluarga. Paus Yohanes Paulus II, melalui Dokumen *Familiaris Consortio* mengatakan bahwa doa keluarga dipanjatkan secara bersama, yakni oleh suami istri, atau orang tua dan anak-anak. (FC. 59). Maka dapat dikatakan bahwa para

responden telah memahami makna atau konsep dasar dari doa dalam keluarga Katolik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Gereja.

Kedua, empat (4) responden mengatakan bahwa doa keluarga merupakan suatu hal penting dalam kehidupan keluarga. Keempat responden tersebut adalah R3, R6, R7, R9. Berikut beberapa kutipan dari jawaban responden berkaitan dengan hal ini. R3 mengatakan:

Sejauh apa yang kami pahami dan mengerti bahwa doa menurut kepercayaan saya sebagai orang katolik ini pada intinya doa memegang peranan penting dalam kehidupan orang percaya termasuk di dalamnya adalah keluarga. Setiap pribadi dalam keluarga tersebut misalnya bapak, ibu dan anak-anak sebagaimana diakui bahwa keluarga memegang peranan penting dalam keseluruhan aktivitas rohani.

Sedangkan R6 mengatakan, “Menurut kami tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu sangat penting dilakukan dalam suatu keluarga karena di situ akan menumbuhkan keakraban juga dengan adanya komunikasi.”

Sebagaimana disampaikan oleh para responden di atas, doa memang memiliki peranan penting dalam kehidupan keluarga, terutama keluarga Katolik. Doa sendiri merupakan perwujudan nyata dari seorang beriman. Menurut Tedjoworo (2018: 7), doa bukan merupakan tambahan dalam hidup beriman manusia, namun doa merupakan jantung kehidupan umat beriman. Artinya, doa merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan beriman. Setiap peristiwa kehidupan merupakan sumber doa bagi umat Katolik, begitu pula doa memberikan kekuatan, inspirasi umat beriman dalam menjalani kehidupan. Walaupun jawaban para responden ini tidak menyangkut langsung mengenai definisi dari doa dalam keluarga, namun jawaban ini menunjukkan bahwa sebagai

orang beriman, para responden menempatkan doa sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupannya.

Ketiga, dua (2) responden mengatakan bahwa doa dalam keluarga Katolik merupakan suatu tradisi dalam Gereja Katolik. Kedua responden yang dimaksud adalah R1, R6. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut pernyataan R1, “Menurut saya kebiasaan doa bersama itu sesuai dengan ajaran Gereja. Keluarga adalah Gereja kecil. Harapannya dalam keluarga sering dibiasakan doa bersama.”

Doa bagi orang Katolik merupakan tradisi yang diwariskan sejak zaman Yesus dan Gereja perdana. Yesus sendiri pernah bersabda, “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” (Mat 18: 20). Dalam Kisah Para Rasul dikisahkan pula bahwa para murid berkumpul bersama, baik di dalam Bait Allah atau pun rumahnya masing-masing untuk berdoa dan memecah roti (bdk. Kis 2: 41-47). Berdasarkan jawaban responden dan teori ini, maka sebenarnya responden memahami doa dalam keluarga Katolik sebagai suatu tradisi yang diteruskan dari Gereja perdana hingga Gereja saat ini. Walaupun tidak secara langsung hal ini menyangkut pada hakikat doa bersama dalam keluarga, namun pendapat responden ini benar adanya, sebab doa bersama sudah ada praktiknya sejak zaman Gereja perdana.

Berdasarkan jawaban para responden dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memahami makna dari doa dalam keluarga Katolik. Para responden memahami doa dalam keluarga sebagai doa yang dipanjatkan secara oleh suami dan istri atau orang tua dan anak. Doa yang dipanjatkan merupakan ucapan syukur atau permohonan keluarga kepada Tuhan.

Selain itu, responden juga mengatakan bahwa doa merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan keluarga, terutama sebagai ungkapan iman Katolik. Para responden juga memahami bahwa doa dalam keluarga Katolik sebagai suatu tradisi Gereja.

4.2.1.2. Pemahaman Responden Mengenai Perwujudan Doa dalam Keluarga Katolik

Tabel 4.3
Pemahaman Responden
Mengenai Perwujudan Doa dalam Keluarga Katolik

Pertanyaan 2: Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2a	Memilih waktu yang tepat	R1, R2, R5, R7,R10	5
2b	Dilakukan bersama-sama	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2c	Doa yang disesuaikan dengan kebutuhan	R3, R4, R7	3

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa para responden memiliki beberapa pandangan mengenai perwujudan ideal dari doa dalam keluarga Katolik seharusnya dilakukan. Menurut para responden, doa dalam keluarga Katolik idealnya dilakukan secara bersama, dalam waktu yang tepat, bahan doa sesuai kebutuhan keluarga.

Pertama, sembilan (9) responden mengatakan bahwa secara ideal doa dalam keluarga Katolik dilakukan secara bersama, yakni oleh suami dan istri atau orang tua dan anak. Kesembilan responden itu ialah R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Berikut beberapa kutipan dari jawaban responden berkaitan dengan hal

ini. R2 mengatakan, “Perwujudan doa bersama dalam tatanan ideal, seperti dilakukan dalam waktu yang bersama, berkumpul bersama lalu berdoa bersama seperti itu.” Sementara itu, R5 mengungkapkan hal serupa, “Menurut kami perwujudan kebiasaan doa bersama ini yang pertama kita mengadakan komitmen atau kesepakatan bersama di dalam satu rumah antara suami, istri, anak-anak ataupun anggota keluarga yang lain.”

Berkaitan dengan jawaban-jawaban ini, terlihat bahwa para responden memiliki gambaran ideal yang tepat mengenai doa dalam keluarga Katolik. Para responden memahami bahwa doa dalam keluarga hendaknya pun dilakukan secara bersama oleh suami istri, atau orang tua dan anak-anak serta anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Sebagaimana telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, gambaran doa semacam ini merupakan bentuk ideal dari doa bersama seperti yang diungkapkan oleh Paus Yohanes Paulus II.

Kedua, lima (5) responden bahwa hendaknya doa bersama dalam keluarga dilakukan dalam waktu yang tepat, di mana setiap anggota keluarga dapat berkumpul. Kelima responden yang dimaksud ialah R1, R2, R5, R7, R10. Berikut ini beberapa kutipan jawaban responden berkaitan dengan hal ini. R1 mengatakan, “Perwujudan kebiasaan doa bersama, diupayakan mencari waktu yang pas supaya antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya tidak mempunyai acara masing-masing yang mengganggu agar bisa berdoa bersama.” Kemudian R2 mengatakan hal serupa, “Perwujudan doa bersama dalam tatanan ideal, seperti dilakukan dalam waktu yang bersama.” Pendapat para responden ini sudahlah tepat dengan gambaran ideal mengenai doa bersama. Sebab doa bersama selain dilakukan

secara bersama, mestilah juga dilakukan dalam waktu yang tepat pula, di mana setiap anggota keluarga dapat melakukannya, bukan pada saat satu atau dua anggota sedang sibuk. Membangun doa bersama dalam waktu yang tepat dan sama dapat menumbuhkan suatu kebahasaan yang baik bagi keluarga Katolik. Dengan pengaturan waktu yang sama setiap harinya, keluarga menjadi lebih disiplin dalam berdoa.

Ketiga, tiga (3) responden mengatakan bahwa doa yang dipanjatkan dalam doa bersama haruslah sesuai dengan kebutuhan keluarga tersebut. Ketiga responden tersebut ialah R3, R4, R7. Berikut ini kutipan jawaban dari R7 berkaitan dengan hal ini, “Tidak hanya doa malaikat Tuhan saja tetapi kadang juga kami tambahkan doa yang lainnya seperti doa rosario dan doa-doa permohonan yang lainnya. Selain itu, perwujudan dari kebiasaan doa bersama ini, kita awali dengan doa syukur lalu kita lanjutkan dengan doa yang lainnya.” Tampak bahwa doa bersama dalam keluarga didasarkan pada kebutuhan atau kondisi yang dihadapi oleh keluarga itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Paus Yohanes Paulus II bahwa bahan khusus dalam doa bersama dalam keluarga adalah kehidupan keluarga itu sendiri. Maka pendapat responden ini menggambarkan bahwa konsep ideal para responden mengenai doa bersama telah sesuai dengan apa yang diajarkan Gereja, yakni bahan doa keluarga utamanya adalah kehidupan dan kebutuhan keluarga itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para responden telah memahami bagaimana seharusnya atau pelaksanaan ideal dari doa dalam keluarga hendaknya dilakukan. Para responden memahami bahwa doa hendaknya

dilakukan secara bersama oleh seluruh anggota keluarga, dilakukan dalam waktu yang tepat, dan berbahan dasar dinamika keluarga itu sendiri.

4.2.1.3. Pemahaman Responden Mengenai Tujuan Doa dalam Keluarga Katolik

Tabel 4.4
Pemahaman Responden
Mengenai Tujuan Doa dalam Keluarga Katolik

Pertanyaan 3: Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
3a	Menanamkan nilai-nilai iman Katolik	R1	1
3b	Meneguhkan iman keluarga	R2, R3	2
3c	Membangun relasi dengan Tuhan	R3, R4, R7, R8, R9, R10	6
3d	Mempererat relasi dalam keluarga	R4, R6, R7, R8, R10	5
3e	Bersyukur kepada Allah	R5	1
3f	Memohon pertolongan Tuhan	R5	1

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa para responden memiliki beraneka pendapat mengenai tujuan dari doa dalam keluarga Katolik. Menurut para responden tujuan dari doa dalam keluarga Katolik adalah mempererat relasi dengan Tuhan, sarana menanamkan nilai-nilai iman, mempererat relasi dalam keluarga, meneguhkan iman, sarana bersyukur kepada Tuhan, dan sarana memohon pertolongan pada Tuhan. Namun, pada bagian ini hanya akan dibahas tiga jawaban yang paling banyak dijawab oleh para responden, yakni: membangun relasi dengan Tuhan, menanamkan nilai-nilai iman, serta mempererat relasi dalam keluarga. Namun hanya akan dibahas tiga jawaban yang paling

banyak dijawab oleh para responden, yakni: membangun relasi dengan Tuhan, mempererat relasi dalam keluarga, dan meneguhkan iman keluarga.

Pertama, enam (6) responden mengatakan bahwa tujuan dari doa dalam keluarga adalah untuk membangun relasi dengan Tuhan. Keenam responden tersebut adalah R3, R4, R7, R8, R9, R10. Berikut ini beberapa kutipan jawaban responden berkaitan dengan hal ini. R4 mengatakan:

Kita juga semakin akrab juga dengan Allah. Karena berdoa adalah berbicara dengan Tuhan, menyapa Tuhan, berkeluh kesah pada Tuhan, berterima kasih kepada Tuhan dan selalu mengikutsertakan Tuhan dalam setiap persoalan dalam keluarga. Karena tanpa campur tangan Tuhan kita tidak berarti apa-apa.

R9 juga mengatakan hal serupa, “Tujuan doa bersama dalam keluarga yakni salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa-doa yang kita panjatkan.” Pemahaman responden mengenai tujuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Paus Yohanes Paulus II, bahwa doa bersama dalam keluarga merupakan suatu usaha keluarga untuk berdialog dengan Bapa, melalui pengantaraan Yesus dalam Roh Kudus (FC. 59). Maka dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden memandang bahwa tujuan doa adalah untuk membangun relasi yang erat dengan Tuhan. Hal ini telah sesuai dengan hakikat dari tujuan doa itu sendiri.

Kedua, 5 (lima) responden mengatakan bahwa tujuan dari doa bersama dalam keluarga adalah mempererat relasi dalam keluarga. Kelima responden itu ialah R4, R6, R7, R8, R10. Berikut ini beberapa kutipan responden berkaitan dengan hal tersebut. R4 mengatakan:

Tujuan dari kebiasaan doa bersama ini tentunya lebih mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak. Apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya handphone ini, kita sering kali disibukkan dengan kesibukan kita masing-masing dalam membuka

handphone. Dengan adanya doa bersama ini lebih mengakrabkan, memperhatikan satu dengan yang lain.

Sedangkan R7 mengatakan, “Kedua, saling mempererat hubungan antar anggota keluarga. Lalu misalnya dulu anak-anak masih kecil, melalui doa bersama dalam keluarga ini adalah sarana untuk memperkenalkan Tuhan lewat doa kepada mereka.”

Kedua pendapat responden di atas menunjukkan bahwa selain untuk mempererat relasi keluarga dengan Tuhan, kebiasaan doa bersama juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempererat relasi antar anggota keluarga. Keluarga semakin lebih peduli dan berempati kepada anggota keluarga yang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Permana (2021: 31) bahwa kegiatan berkumpul bersama untuk berdoa dalam keluarga dapat menumbuhkan relasi cinta dalam keluarga.

Ketiga, dua (2) responden mengatakan bahwa tujuan dari doa dalam keluarga ialah untuk meneguhkan iman keluarga. Kedua responden yang dimaksud adalah R2, R3. R2 mengatakan, “Tujuan utama yang keluarga kami rasakan adalah bagaimana kami untuk bersama-sama menjaga iman kami agar kami saling meneguhkan antara anak dengan orang tua dan antara suami dengan istri..” Kemudian R3 yang mengatakan, “memampukan iman semakin bertumbuh dan mengarah kepada perbuatan.” Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Paus Yohanes Paulus II bahwa keluarga mengambil tugas imamat Kristus dengan sepenuh hati yakni dengan melalui Sakramen Ekaristi dan sakramen-sakramen yang lainnya serta melalui hidup doa (FC. 59). Maka dapat dikatakan

bahwa responden memandang tujuan doa dalam keluarga untuk meneguhkan iman dalam keluarga. Dengan berdoa iman dalam keluarga semakin diteguhkan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa para responden sebagian besar telah memahami tujuan doa dalam keluarga Katolik. Tujuan dari doa dalam keluarga Katolik yang dipahami oleh para responden antara lain sebagai sarana mempererat relasi keluarga dengan Allah, sebagai sarana untuk memperkuat relasi dalam keluarga serta sebagai sarana untuk meneguhkan iman dalam keluarga.

4.2.2. Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik selama Masa Pandemi Covid-19

4.2.2.1. Pelaksanaan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.5
Pelaksanaan Doa dalam Keluarga Katolik selama Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan 4: Bagaimana doa dalam keluarga Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4a	Berdoa bersama secara online	R1, R3, R5	3
4b	Berdoa bersama secara langsung	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	8

Berdasarkan data di atas terlihat menurut jawaban para responden ada dua bentuk pelaksanaan doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19. Doa dalam keluarga Katolik dilaksanakan secara langsung dan juga dapat dilaksanakan secara online. Doa secara online dimaksudkan doa yang dilangsungkan melalui media digital.

Pertama, delapan (8) responden mengatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 doa bersama tetap dilaksanakan secara langsung. Kedelapan responden yang dimaksud adalah R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Berikut ini beberapa kutipan jawaban responden berkaitan dengan hal ini. R4 mengatakan:

Dengan adanya pandemi ini tentunya doa juga lebih sering dilakukan dalam keluarga secara bersama, mengingat dalam menghadapi Covid-19 tentunya kami juga mempunyai rasa ketakutan. Satu-satunya pegangan atau pertolongan kita hanya pada Tuhan supaya kita semua tidak hanya keluarga kita saja tetapi juga tetangga atau saudara mohon dihindarkan dari adanya Covid-19 ini. Bahkan kami juga mendoakan semoga bangsa-bangsa yang ada di dunia ini terhindar dari Covid-19 dan semoga segera selesai.

Sementara itu R7 mengatakan, “Masa pandemi ini kita banyak waktu di rumah jadi kita lebih sering untuk melakukan doa bersama dalam keluarga. Terlebih pada saat Covid sedang naik-naiknya, kita lebih giat dan rutin untuk berdoa bersama yang difokuskan adalah untuk Covid.” Pendapat-pendapat responden ini menggambarkan bahwa selama masa pandemi kebiasaan doa bersama dalam keluarga tetap dilakukan seperti biasanya, yakni secara langsung. Hal itu dilakukan sebab para responden memiliki lebih banyak waktu untuk berkumpul bersama di rumah. Doa pun lebih difokuskan pada permohonan untuk keselamatan keluarga dan masyarakat dari pandemi Covid-19. Berkaitan dengan pembahasan ini Permana (2021: 31) menyampaikan bahwa pada masa pandemi Covid-19 keluarga dapat menyempaktakan waktu untuk berkumpul bersama, berdoa dan membaca Kitab Suci bersama, sharing, serta main bersama. Kegiatan-kegiatan ini dapat meumbuhkan rasa cinta yang dalam dalam keluarga. Maka dari pembahasan ini tampak bahwa selama masa pandemi, justru kegiatan doa bersama

secara langsung lebih sering terjadi, tidak seperti Perayaan Ekaristi yang harus dilaksanakan secara online.

Kedua, tiga (3) responden mengatakan bahwa selama masa pandemi, doa bersama dilakukan secara *online* atau dalam jaringan. Ketiga responden yang dimaksud adalah R1, R3, R5. Berikut pendapat R1 berkaitan dengan hal ini, “Selama masa pandemi, apalagi Gereja tidak melakukan misa tatap muka, kegiatan doa bersama sering dilakukan seperti misa online.” Hal ini menunjukkan bahwa misa online, dianggap sebagai salah satu bentuk perwujudan doa bersama dalam keluarga, keluarga diharapkan mampu bersama-sama untuk mengusahkan menerima sakramen-sakramen Gereja, baik secara online atau offline. Doa yang telah dilaksanakan dalam keluarga hendaknya dipadukan dengan ibadat Gereja semesta, seperti Ekaristi harian dan mingguan serta hari raya (Karmelindo, 2021: 99). Selama pandemi Covid-19 berlangsung terjadi pergeseran praktik-praktik ibadat resmi Gereja (Mujiyanto, 2021: 32). Misalnya Ekaristi yang semula dirayakan secara bersama dalam persekutuan secara langsung, digeser menjadi perayaan secara online dan dilaksanakan di dalam keluarga (Karmelindo, 2021: 99). Sebab dalam waktu tersebut keluarga berkumpul dan berdoa bersama. Berdasarkan pembahasan ini tampak bahwa sangat sedikit umat yang melaksanakan doa bersama secara online, pelaksanaan secara online pun dilakukan ketika hendak mengikuti misa secara online.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi terbagi dalam dua cara, yakni secara langsung (*offline*) dan secara virtual (*online*). Pelaksanaan secara langsung

dilaksanakan dengan cara keluarga berkumpul secara langsung dan mendoakan doa keluarga. Kedua, pelaksanaan secara virtual yakni keluarga melakukan doa dengan menggunakan media digital seperti *whatsApp*, *zoom* dan *youtube*. Pelaksanaan doa secara virtual ini lebih diarahkan kepada Perayaan Ekaristi dan doa-doa keluarga menjelang dan mengakhiri Ekaristi tersebut.

4.2.2.2. Ragam Doa yang Didoakan dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.6
Ragam Doa yang Didoakan dalam Keluarga Katolik
Selama Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan 5: Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5a	Doa harian (Doa pagi, doa sore, doa malam, doa makan, doa sebelum tidur, doa spontan, doa syukur, doa permohonan)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
5b	Doa dasar (Doa Malaikat Tuhan, Bapa Kami, Salam Maria, Aku Percaya, doa Tobat)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
5c	Doa devosional (Kerahiman Ilahi, Rosario, Novena, Koronka, doa kepada orang kudus, doa penyerahan kepada Bunda Maria)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Berdasarkan data di atas, ada tiga jenis doa yang didoakan oleh para responden selama masa pandemi Covid-19 sebagai perwujudan doa dalam keluarga. Ketiga jenis doa yang dimaksud adalah doa dasar, doa harian dan doa devosional.

Pertama, seluruh responden mengatakan bahwa jenis doa yang didoakan selama pandemi Covid-19 dalam doa keluarga adalah doa harian. Doa harian adalah doa-doa bersama dalam keluarga yang biasa dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas keluarga setiap hari. Doa-doa harian juga bisa didoakan dalam peristiwa-peristiwa penting keluarga, dengan berbagai ujud khusus dan umum sesuai kebutuhan (Press, 2013: 12). Doa harian yang didoakan oleh para responden dalam doa bersama dalam keluarga adalah doa malam, doa pagi, doa sebelum tidur, doa permohonan, dan doa syukur. Hal ini didasarkan dari beberapa jawaban responden berikut ini. Misalnya R1 yang mengatakan, “Doa yang sering dilakukan seperti doa pagi, siang, sore, dan malam.” Atau pendapat R8 yang mengatakan, “Doa-doa yang kami lakukan terutama doa ucapan syukur atas kebaikan Tuhan yang diberikan kepada keluarga kami. Doa-doa permohonan, terutama doa mohon diberi kesehatan, senantiasa dilindungi dan dijauhkan dari Covid-19.” Tampak bahwa para responden memiliki kebiasaan untuk mendoakan doa harian. Terkhusus pada masa pandemi Covid-19, doa harian yang didoakan difokuskan pula bagi keselamatan keluarga dan masyarakat dari pandemi Covid-19.

Hal ini juga menunjukkan bahwa situasi kehidupan responden menjadi bahan dasar dari doa bersama dalam keluarga. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa bahan khusus dalam doa bersama dalam keluarga adalah kehidupan keluarga itu sendiri. Aneka pengalaman dan peristiwa dalam keluarga ini perlu ditanggapi dengan penuh iman melalui doa, sebagai ungkapan rasa syukur, ungkapan permohonan kepada Allah, ungkapan penyerahan hidup dengan

penuh kepercayaan kepada Allah (FC. 59). Maka, berdasarkan pembahasan di atas, dapat terlihat bahwa selama pandemi doa harian memiliki peranan yang penting dalam keluarga, terutama ketika keluarga memohon keselamatan dari pandemi Covid-19.

Kedua, seluruh responden mengatakan bahwa doa yang biasanya dilakukan dalam doa keluarga selama masa pandemi covid-19 adalah doa-doa dasar. Doa dasar adalah doa-doa yang wajib yang harus dihafalkan oleh setiap orang Katolik yang telah dan akan dibaptis. Berdasarkan jawaban responden, doa dasar yang didoakan keluarga selama masa pandemi Covid-19 meliputi doa Salam Maria, doa Bapa Kami, doa Malaikat Tuhan, Doa Tobat. Berikut ini beberapa kutipan jawaban para responden berkaitan dengan hal ini. R1 mengatakan, “Doa yang sering dilakukan seperti doa malaikat Tuhan, yang didoakan setiap pagi jam 06.00, 12.00 dan 18.00.” Kemudian R3 mengatakan, “Doa-doa yang sering dilakukan dalam keluarga kami, seperti doa malaikat Tuhan, doa makan, doa Bapa kami, doa salam Maria.” Sedangkan R6 mengatakan, “Untuk doa-doa yang sering keluarga kami lakukan seperti doa malaikat Tuhan, doa rosario, doa Bapa kami, salam Maria, misa mingguan, dan doa-doa spontan.”

Berdasarkan jawaban-jawaban responden, terlihat bahwa doa dasar menjadi doa yang mudah untuk didoakan, bahkan menjadi kewajiban bagi beberapa keluarga responden. Misalnya saja doa Malaikat Tuhan. Doa Malaikat Tuhan didoakan oleh responden sesuai dengan jam-jam yang ditentukan Gereja yakni jam 06.00, 12.00, dan 18.00. Selain mudah, doa malaikat Tuhan juga dapat menjadi pengingat waktu untuk berdoa. Doa-doa dasar sendiri sudah seharusnya

menjadi doa pokok bagi setiap umat beriman, terkhusus dalam hal ini keluarga-keluarga Kristiani. Sebab doa dasar sendiri merupakan doa-doa yang wajib yang harus dihafalkan oleh setiap orang katolik yang telah dan akan dibaptis. Doa-doa dasar ini diambil dari Kitab Suci dan tradisi Gereja. Berdasarkan pembahasan ini selama masa pandemi doa dasar menjadi doa yang paling mudah untuk didoakan, dan sering dilakukan.

Ketiga, seluruh responden juga mengatakan bahwa jenis doa yang didoakan selama pandemi Covid-19 dalam doa keluarga adalah doa-doa devosional. Doa devosi adalah doa wujud bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih. Devosi adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang dikaitkan dengan pribadi tertentu. Doa devosi dapat pula berupa doa penghormatan kepada orang-orang kudus. Orang-orang kudus itu biasanya dipilih menjadi pelindung keluarga atau anggota keluarga (Darmawijaya, 1994: 34). Ada beberapa doa devosional yang didoakan oleh para responden, antara lain: Kerahiman Ilahi, Rosario, Novena, Koronka, doa kepada orang kudus, doa penyerahan kepada Bunda Maria. Berikut beberapa kutipan jawaban responden berkaitan dengan hal tersebut. R2 mengatakan, “Doa koronka, doa rosario, ... Doa novena juga dilakukan bila mempunyai ujud pribadi dan yang lebih sering melakukan adalah anak-anak saya sampai sekarang.” Hal yang serupa juga disampaikan oleh R5, “Doa-doa yang dilakukan di dalam keluarga kami yakni doa rosario ... doa perlindungan dari malaikat agung St. Mikael, Kadang-kadang kita juga mendoakan doa novena apabila keluarga kita mempunyai ujud atau kepentingan mendesak. Aneka devosi

yang biasanya didoakan oleh responden adalah doa rosario, doa Kerahiman Ilahi, dan doa kepada orang-orang kudus. Terkhusus doa novena biasanya didoakan ketika keluarga para responden memiliki suatu ujud tertentu.

Maka dapat terlihat, melalui ungkapan doa-doa devosional para responden menunjukkan suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih, terutama devosi yang ditujukan kepada Hati Yesus, dan devosi kepada Sakramen Mahakudus, Selain itu melalui doa devosi kepada Bunda Maria, atau santo santa pelindung lain menunjukkan bahwa para responden memohon agar para kudus mendoakan keluarganya kepada Allah, beserta seluruh permohonan yang dimohonkan. Maka berdasarkan pembahasan ini, tampak bahwa doa devosi cukup populer dan sering didoakan oleh keluarga Kristiani terutama pada saat memiliki aneka kepentingan, khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki kesamaan berkaitan dengan ragam doa yang didoakan selama masa pandemi Covid-19. Para responden mendoakan tiga ragam doa, yakni doa harian, doa dasar, dan doa devosional.

4.2.2.3. Manfaat yang Dirasakan Keluarga Katolik dari Doa dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.7
Manfaat yang Dirasakan Keluarga Katolik dari Doa Selama Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan 6: Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	Mempererat relasi dalam keluarga	R1, R5, R6, R8, R10	5
6b	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9	7
6c	Memperkokoh iman	R2	1
6d	Membantu menemukan makna hidup	R4, R6	2
6e	Sarana latihan rohani	R5	1
6f	Semakin dekat dengan Tuhan	R10	1

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat yang dirasakan responden terkait doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Dari data di atas, ada beberapa manfaat yang banyak dirasakan oleh para responden. Manfaat-manfaat yang dimaksud adalah memperoleh pertolongan dari Tuhan, mempererat relasi dalam keluarga, membantu keluarga untuk menemukan makna hidup, memperkokoh iman, menjadi sarana latihan rohani, dan sarana semakin dekat dengan Allah. Namun pada bagian ini hanya akan dibahas tiga jawaban yang paling banyak dijawab oleh responden, yakni: memperoleh pertolongan dari Tuhan, mempererat relasi dalam keluarga, membantu menemukan makna hidup.

Pertama, tujuh (7) responden mengatakan bahwa manfaat yang dirasakan dari doa dalam keluarga adalah mendapat pertolongan dari Tuhan. Ketujuh responden tersebut adalah R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9. Berikut ini adalah

beberapa kutipan jawaban responden berkaitan dengan hal ini. R3 mengatakan, “Manfaat yang kami rasakan adalah bahwa Tuhan benar-benar hadir untuk selalu menyertai kita, mendampingi, membentengi, menyucikan, membersihkan tubuh, jiwa dan roh keluarga kami. Selain itu juga kami merasa aman, tenteram.”

Kemudian, R7 juga mengatakan hal yang serupa:

Manfaat dari kegiatan doa bersama dalam keluarga kami bahwa kami merasa lebih tenang, merasa aman, kami juga merasa nyaman, kami merasa keluarga kami dilindungi, dan kami merasa lebih dekat dengan Allah. Karena pandemi ini membuat keluarga kami lebih tekun untuk berdoa bersama. Doa juga dapat memberikan kekuatan kepada kami terkhusus dalam menghadapi situasi pandemi Covid yang sangat berbahaya ini.

Kedua jawaban responden ini hendak menjelaskan bahwa banyak pertolongan Tuhan yang dirasakan oleh para responden, terutama selama masa pandemi Covid-19. Pertolongan yang paling banyak dirasakan adalah para responden semakin dikuatkan dan dilindungi pada saat menghadapi pandemi Covid-19 ini. Para responden merasa lebih tenang, aman, dan damai dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Lusia (2019: 66) bahwa doa bersama dapat menjadi sumber dukungan yang kuat bagi keluarga dalam menghadapi aneka tantangan dan kesulitan hidup.

Kedua, lima (5) responden mengatakan bahwa manfaat dari doa dalam keluarga adalah mempererat relasi antar anggota keluarga. Kelima responden yang dimaksud adalah R1, R5, R6, R8, R10. Berikut ini beberapa kutipan jawaban responden berkaitan dengan hal tersebut. R6 mengatakan:

Manfaatnya kami bisa berkumpul bersama untuk sharing, lebih nyaman ketika bisa berdoa bersama. Kami juga dapat lebih merasakan bahwa kasih Tuhan itu lebih terasa dengan doa bersama. Dengan pandemi ini, banyak waktu untuk di rumah

sehingga anak-anak juga banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Dengan berkumpul untuk berdoa bersama ini tentunya juga dapat saling menguatkan antar anggota keluarga.

Selanjutnya R1 juga mengatakan hal serupa, “Manfaat dari doa bersama ini antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain semakin terjalin erat untuk saling menguatkan apalagi saat tertimpa masalah ataupun dalam mengambil keputusan-keputusan.” Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Lusia (2019: 66) bahwa kebiasaan doa yang dilakukan terus menerus, dapat membuat hubungan keluarga semakin erat. Keluarga semakin dapat saling mendukung, peduli, dan berempati.

Ketiga, dua (2) responden mengatakan bahwa doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 bermanfaat bagi keluarga terutama untuk membantu keluarga untuk menemukan makna hidup. Kedua responden tersebut adalah R4 dan R6. Berikut ini kutipan jawaban dari R4 dan R6. R4 mengatakan:

Doa juga dapat memampukan keluarga untuk dapat menemukan makna hidup. Karena memang kita menyadari bahwa mengikuti Yesus berarti harus memikul salib dan menyangkal diri sehingga peristiwa atau kesulitan yang kita hadapi kita serahkan kepada Tuhan Yesus.

Sedangkan R6 mengatakan demikian:

Dengan berdoa bersama kita juga semakin mampu untuk dapat memaknai hidup. Kita tidak merasa sendiri karena kita selalu ada Tuhan. Apapun yang terjadi dalam hidup kita, Tuhan akan selalu memberikan yang terbaik dalam kehidupan kita selama kita yakin dan percaya.

Berdasarkan dua jawaban responden ini, makna hidup yang ditemukan responden adalah bahwa Allah senantiasa menyertai kehidupan mereka, baik dalam keadaan suka ataupun duka, terutama pada masa pandemi Covid-19.

Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh keluarga jika tidak dimaknai maka perjalanan keluarga pun akan terasa hampa dan tak berarti (Pai, 2003: 64). Agar keluarga dapat memaknai pengalaman hidupnya, baik dalam keadaan suka ataupun duka, di tengah kegembiraan atau penderitaan, keluarga hendaknya dapat memaknainya lewat doa. Melalui doa keluarga dibantu untuk mampu melihat dan mengerti setiap pengalaman-pengalaman keluarga menurut kehendak Allah (Pai, 2003: 65). Doa membuat keluarga menemukan Allah di balik peristiwa-peristiwa hidup. Keluarga menemukan Allah yang menerima dan memperhatikan setiap pribadi dalam keluarga, memandang keluarga sebagai ciptaan yang berharga (Yes 42). Doa memampukan keluarga untuk menyadari makna hidup, “Untuk siapa keluarga ini hidup?” (Pai, 2003: 65).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai manfaat yang dirasakan oleh para responden dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Manfaat-manfaat yang dirasakan antara lain yakni keluarga semakin merasakan pertolongan dan kehadiran Tuhan di tengah keluarga, hubungan dalam keluarga semakin erat, serta keluarga semakin mampu memaknai kehidupan dalam terang iman.

4.2.2.4. Kesulitan Doa yang Dihadapi Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.8
Kesulitan Doa yang Dihadapi Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan 7: Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7a	Menentukan waktu	R1, R2, R4, R5, R7	5
7b	Tidak bisa fokus berdoa	R1, R6	2
7c	Kesibukan	R2, R4, R7, R8	4
7d	Kedatangan tamu	R4, R6	2
7e	Rasa malas	R5, R10	2

Berdasarkan data di atas, terlihat ada beberapa kesulitan yang dihadapi para responden dalam melaksanakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Kesulitan yang dihadapi antara lain adalah sulit untuk menentukan waktu berdoa, terlalu sibuk dengan kegiatan lain, tidak bisa fokus untuk berdoa, dan kadang kala kedatangan tamu, serta adanya rasa malas.

Pertama, lima (5) responden mengatakan kesulitan yang dihadapi untuk melakukan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 adalah kesulitan menentukan waktu untuk melakukan doa secara bersama. Kelima responden itu ialah R1, R2, R4, R5, R7. Berikut ini beberapa kutipan jawaban dari para responden tersebut. R5 mengatakan:

Kadang-kadang kesulitan yang dihadapi adalah waktu. Sebenarnya kita sudah komitmen/sepakat namun terkadang ada kepentingan lain yang mendesak. Meski ada kesulitan, doa bersama kita tetap laksanakan walaupun salah satu anggota keluarga tidak bisa ikut doa bersama. Ataupun begini, jika salah satu anggota keluarga memiliki kepentingan lain maka kegiatan doa bersama dilakukan sebelum ia pergi untuk mengikuti kegiatan lain di luar rumah.

Selanjutnya R2 mengatakan, “Kesulitan yang paling menonjol adalah tentang waktu. Hal ini dikarenakan kami mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda.”

Di tengah pandemi Covid-19 ini, memang anggota keluarga banyak melakukan aktivitas di dalam rumah. Namun pada kenyataannya, waktu bersama dalam rumah tersebut tidak menjamin bahwa doa bersama akan mudah dilakukan, walaupun bersama, setiap anggota keluarga memiliki kesibukannya masing-masing, sehingga doa bersama pun sulit untuk dilaksanakan. Tuntutan pekerjaan, studi, dan acara-acara lain membuat setiap anggota keluarga sulit menentukan waktu untuk bersama. Hal ini sama dengan apa yang ditulis dalam Katekismus Gereja Katolik, “Banyak orang Kristen melihat secara tidak sadar di dalam doa itu satu kesibukan yang tidak dapat disesuaikan dengan segala kesibukan lain yang harus mereka lakukan: mereka tidak mempunyai waktu.” (KGK. 2726). Kesibukan dijadikan alasan untuk tidak berdoa, sebab kerap kali kesibukan pekerjaan, studi dan aneka kegiatan lain, dianggap lebih penting daripada berdoa.

Kedua, empat (4) responden mengatakan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 adalah karenanya kesibukan. Keempat responden tersebut adalah R2, R4, R7, R8. Berikut ini beberapa kutipan jawaban dari beberapa responden tersebut. R2 mengatakan, “Pertama, karena anak-anak sudah bekerja dan mempunyai kesibukannya sendiri-sendiri, kami sebagai orang tua juga mempunyai kegiatan masing-masing jadi untuk duduk kumpul berdoa bersama itu sulit.” Lalu R4 mengatakan, “Kesulitan yang sering dihadapi adalah waktu. Hal ini karena untuk menyamakan waktu dari masing-masing anggota keluarga yang sering kali

memiliki kesibukan yang lain.” Seperti pembahasan di atas, bahwa kesibukan sering kali dijadikan alasan untuk menunda bahkan tidak melakukan kegiatan doa bersama dalam keluarga. Kesibukan kadang kala menjadi alasan mengapa dalam keluarga-keluarga jarang terjadi praktik doa bersama, bahkan doa pribadi sekali pun.

Ketiga, dua (2) responden mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 adalah tidak bisa fokus berdoa. Kedua responden itu adalah R1 dan R6. Berikut kutipan jawaban dari kedua responden tersebut. R1 mengatakan, “Kesulitannya ... pada saat doa pikirannya ngelantur ke mana-mana apalagi pada saat cucu dipanggil Tuhan, ketika berdoa selalu tidak bisa fokus tetapi untuk saat ini sudah bisa ikhlas kepada Tuhan sehingga ketika berdoa bisa fokus kembali.” Sedangkan R6 mengatakan demikian, “Mungkin gangguan lain seperti kurang konsentrasi dalam berdoa misalnya pikirannya ke mana-mana hal itu kadang tidak bisa dihindari.”

Berkaitan dengan hal ini, memang sering terjadi ketika berdoa, seseorang mengalami tidak fokus. Hal ini sering dikarenakan pikirannya yang melayang. Pikiran melayang ini terjadi ketika seseorang berdoa secara lisan dan tidak dapat menyatukan apa yang dipikirkan dengan yang dikatakan. Atau dapat pula ketika seseorang melakukan doa hening, sehingga kehilangan fokus. Dapat pula terjadi ketika seseorang sedang berdoa secara bersama dan hanya mengucapkan kata-kata tanpa kefokusannya pikiran dan hati (KGK. 2729).

Keempat, dua (2) responden mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 adalah

pada saat berdoa (waktu untuk berdoa), kadang kala ada tamu yang datang, sehingga keluarga tidak bisa melakukan kegiatan doa bersama. Dua responden yang dimaksud adalah R4 dan R6. Berikut ini beberapa kutipan jawaban R4 berkaitan dengan kesulitan di atas. R4 menyampaikan:

Atau misalnya juga ada tamu yang menyebabkan kegiatan doa bersama dialihkan misalnya kesepakatan doa bersama jam enam sore kemudian ada tamu sehingga doa bersama ini harus diundur atau bahkan doa masing-masing apabila si tamu ini bertamu hingga malam. Namun, bila si tamu adalah umat katolik maka juga akan diajak untuk doa bersama. Selain itu, bila sedang mengadakan doa bersama dalam keluarga lalu ada tamu maka hal ini membuat tidak fokus dalam berdoa sehingga salah satu anggota keluarga harus keluar dan menyambut tamu tersebut.

Kesulitan ini sebenarnya serupa dengan kesulitan sebelumnya, yakni sulit menentukan waktu berdoa karena sibuk dan tidak fokus dalam berdoa. Dalam hal ini kesibukan disebabkan karena para responden kedatangan tamu, sehingga harus mengundur waktu untuk berdoa, atau tamu yang datang menyebabkan anggota keluarga harus meninggalkan doa sehingga membuat anggota lainnya tidak fokus dalam berdoa.

Kelima, dua (2) responden mengatakan bahwa mengatakan kesulitan yang dihadapi untuk melakukan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19 adalah timbulnya rasa malas. Kedua responden yang dimaksud adalah R5 dan R10. Berikut Kutipan jawaban R10 berkaitan dengan hal ini, “Kesulitannya kadang salah satu di antara kami merasa malas sehingga rasa malas ini juga berpengaruh terhadap anggota keluarga yang lainnya.” Kemalasan dapat terjadi karena kebosanan. Ketika doa hanya dipandang sebagai rutinitas, tak jarang seseorang, bahkan keluarga, mengalami kejenuhan dalam berdoa. Ada rasa bosan

dan jenuh ketika berdoa. Tak jarang pula seseorang mulai dengan mengorupsi waktu untuk berdoa (Haryanto, 2012: 134). Kurangnya Kejenuhan ini dapat disebabkan karena kurangnya askese serta rasa cinta pada Allah (KGK. 2733).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh para responden dalam melaksanakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Tantangan pertama adalah kesibukan, sehingga para responden kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan doa dalam keluarga. Kesulitan kedua berupa pikiran yang melayang atau tidak fokus ketika berdoa. Kesulitan ketiga adalah timbulnya rasa malas akibat kejenuhan dalam melaksanakan doa dalam keluarga.

4.2.2.5. Harapan dari Keluarga Katolik bagi Gereja Terkait Pengembangan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.9
Harapan dari Keluarga Katolik bagi Gereja Terkait Pengembangan Doa dalam Keluarga Katolik Selama Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan 8: Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	Panduan doa bersama dalam keluarga	R1, R4, R5, R6, R7	5
8b	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	R1, R2, R3, R7, R8, R9, R10	7
8c	Mengadakan kunjungan umat	R10	1

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga harapan dari responden bagi Gereja terkait pengembangan doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19. Ketiga harapan tersebut antara lain: disediakan panduan doa bersama dalam

keluarga, mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga, mengadakan kunjungan umat.

Pertama, tujuh (7) responden mengatakan harapan dari keluarga katolik bagi Gereja terkait pengembangan doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19 yakni mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga. Ketujuh responden tersebut adalah R1, R2, R3, R7, R8, R9, R10. Berikut ini adalah kutipan jawaban dari beberapa responden. R7 mengatakan:

Harapannya untuk gereja semoga Gereja tiada hentinya untuk memberikan dorongan dan memotivasi setiap keluarga sehingga menumbuhkan rasa semangat bagi keluarga untuk dapat berdoa bersama dalam keluarga mereka masing-masing.

Selanjutnya R2 juga mengatakan, “Kami berharap bahwa Gereja tidak lelah untuk mengajak umatnya berdoa bersama dan tidak pernah lelah untuk mengingatkannya.”. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Paus Yohanes Paulus II bahwa Gereja bertugas untuk mendoakan dan membina keluarga untuk tetap hidup dalam tradisi rohani Gereja, melalui Sakramen dan Sakramentali, termasuk pula doa bersama dalam keluarga (FC. 59).

Kedua, lima (5) responden mengatakan bahwa harapannya adalah membuat panduan doa bersama dalam keluarga. Kelima responden tersebut adalah R1, R4, R5, R6, R7. Berikut adalah kutipan jawaban dari beberapa responden. R6 mengatakan, “Mungkin adanya paduan dari gereja untuk lebih meningkatkan doa dalam keluarga. Mengingat bahwa gereja sebagai penggerak dan keluarga sebagai pelaksana.” Lalu R7 mengatakan, “Menyediakan teks-teks doa sehingga kita tinggal membacanya di rumah. Dengan adanya teks-teks doa ini tentunya memudahkan para keluarga untuk dapat berdoa bersama dalam

keluarga.” Harapan responden ini berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, yakni usaha Gereja untuk mempromosikan kebiasaan doa bersama dalam keluarga. Adanya buku panduan membantu umat untuk dapat menerapkan doa bersama secara nyata. Maka tentunya program promosi terutama melalui penyediaan panduan dapat menjadi langkah strategis dalam perencanaan reksa pastoral berkaitan dengan membangun keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*.

Ketiga, satu (1) responden mengatakan mengatakan bahwa harapannya yakni mengadakan kunjungan umat. Satu responden tersebut adalah R10. R10 mengatakan, “...perlunya diadakan kunjungan umat terutama kepada keluarga yang ada lansianya, yang sudah jarang pergi ke gereja.” Sama halnya pembahasan di atas, kunjungan keluarga juga merupakan langkah strategis untuk mengajak sekaligus mengingatkan keluarga-keluarga akan pentingnya doa di tengah dinamika kehidupan keluarga.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga harapan responden pada Gereja berkaitan dengan membangun doa dalam keluarga-keluarga Katolik. Pertama, Gereja diharapkan tetap setia untuk mempromosikan doa ini di tengah keluarga. Kedua, Gereja diharapkan membuat buku panduan praktis doa keluarga, sehingga memudahkan umat untuk melaksanakan doa di tengah keluarga. Ketiga, Gereja diharapkan untuk melakukan kunjungan-kunjungan umat untuk mempromosikan sekaligus mengingatkan keluarga-keluarga akan pentingnya doa bersama di dalam keluarga.

4.3. Kesimpulan Indikator Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan kesimpulan berdasarkan indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut terbagi menjadi dua bagian yakni: pertama, mengenai pemahaman keluarga tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga; Kedua, mengenai kebiasaan doa bersama dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19.

Pertama, mengenai pemahaman keluarga tentang doa dalam keluarga Katolik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa para responden secara umum mampu memahami tentang doa dalam keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan para responden mampu menjawab mengenai pengertian doa dalam keluarga. Selanjutnya, para responden mampu memahami mengenai perwujudan doa dalam keluarga Katolik, serta tujuan dari doa dalam keluarga Katolik.

Kedua, mengenai dinamika doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa selama masa pandemi Covid-19 doa dilaksanakan secara langsung dalam keluarga, sedangkan doa secara online terlaksana ketika para responden mengikuti misa online. Doa yang didoakan para responden selama masa pandemi Covid-19 meliputi doa harian, doa dasar, dan doa devosi. Para responden juga merasakan aneka manfaat dari doa dalam keluarga, yakni: mempererat relasi dalam keluarga, memperoleh pertolongan dari Tuhan, memperkuat iman, membantu menemukan makna hidup, sarana latihan rohani, dan semakin dekat dengan Tuhan. Para responden juga mengalami aneka kesulitan dalam melaksanakan doa dalam

keluarga, yakni: menentukan waktu, tidak bisa fokus berdoa, kesibukan, kedatangan tamu dan rasa malas. Oleh karenanya, para responden juga menyampaikan beberapa harapan dari Gereja, terkait pengembangan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19, yakni: Gereja diharapkan tetap setia untuk mempromosikan kebiasaan doa ini di tengah keluarga, membuat buku panduan praktis doa keluarga sehingga memudahkan umat untuk melaksanakan doa di tengah keluarga, dan Gereja diharapkan untuk melakukan kunjungan-kunjungan umat untuk mempromosikan sekaligus mengingatkan keluarga-keluarga akan pentingnya doa bersama di dalam keluarga.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan penelitian serta usul dan saran. Bagian kesimpulan berisi mengenai kesimpulan tentang pemahaman keluarga Katolik mengenai doa dalam keluarga, serta mengenai dinamika doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19.

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pemahaman Keluarga Katolik Mengenai Doa dalam Keluarga

Pertama, sebagian besar keluarga Katolik di Wilayah III Paroki Mater Dei Madiun telah memahami makna doa dalam keluarga. Pemahaman itu berkaitan dengan doa dalam keluarga yang dipahami sebagai doa yang dipanjatkan oleh suami dan istri, atau orang tua dan anak serta anggota keluarga lainnya. Doa yang dipanjatkan itu merupakan ucapan syukur atau permohonan keluarga kepada Tuhan. Selain itu, doa bagi keluarga Katolik merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan keluarga, terutama sebagai ungkapan iman Katolik dan sebagai suatu tradisi Gereja yang harus dijalankan.

Kedua, dapat disimpulkan bahwa keluarga-keluarga Katolik telah memahami bagaimana seharusnya atau pelaksanaan ideal dari doa dalam keluarga hendaknya dilakukan. Keluarga-keluarga Katolik memahami bahwa doa hendaknya dilakukan secara bersama oleh seluruh anggota keluarga, dilakukan dalam waktu yang tepat, dan berbahan dasar dinamika keluarga itu sendiri.

Ketiga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga Katolik telah memahami tujuan dari doa dalam keluarga. Tujuan dari doa dalam keluarga yang dipahami oleh keluarga-keluarga Katolik antara lain: doa sebagai sarana mempererat relasi keluarga dengan Allah, doa sebagai sarana penanaman nilai iman Katolik, serta sebagai sarana untuk memperkuat relasi dalam keluarga.

5.1.2. Dinamika Doa dalam Keluarga Katolik pada Masa Pandemi Covid-19

Pertama, pelaksanaan doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19 terbagi dalam dua cara, yakni secara langsung (offline) dan secara virtual (online). Pelaksanaan secara langsung dilaksanakan dengan cara keluarga berkumpul secara langsung dan mendoakan doa keluarga. Kedua, pelaksanaan secara virtual yakni keluarga melakukan doa dengan menggunakan media digital seperti *whatsApp*, *zoom* dan *youtube*. Pelaksanaan doa secara virtual ini lebih diarahkan kepada Perayaan Ekaristi dan doa-doa keluarga menjelang dan mengakhiri Ekaristi tersebut.

Kedua, selama masa pandemi Covid-19 ada kesamaan berkaitan dengan ragam doa yang didoakan oleh keluarga. Keluarga-keluarga Katolik ini mendoakan tiga ragam doa, yakni doa harian, doa dasar, dan doa devosional.

Ketiga, ada berbagai manfaat yang dirasakan oleh keluarga Katolik dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Manfaat-manfaat yang dirasakan antara lain yakni keluarga semakin merasakan pertolongan dan kehadiran Tuhan di tengah keluarga, hubungan dalam keluarga semakin erat, serta keluarga semakin mampu memaknai kehidupan dalam terang iman.

Keempat, ada beberapa tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga Katolik dalam melaksanakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19. Tantangan pertama adalah kesibukan. Hal ini mengakibatkan keluarga sulit menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan doa dalam keluarga. Kesulitan kedua berupa pikiran yang melayang atau tidak fokus ketika berdoa. Kesulitan ketiga adalah timbulnya rasa malas akibat kejenuhan dalam melaksanakan kebiasaan doa bersama.

Kelima, ada beberapa harapan keluarga-keluarga Katolik pada Gereja berkaitan dengan membangun doa dalam keluarga-keluarga Katolik. Pertama, Gereja diharapkan tetap setia untuk mempromosikan doa ini di tengah keluarga. Kedua, Gereja diharapkan membuat buku panduan praktis doa keluarga, sehingga memudahkan umat untuk melaksanakan doa di tengah keluarga. Ketiga, Gereja diharapkan untuk dapat melakukan kunjungan-kunjungan umat untuk mempromosikan sekaligus mengingatkan keluarga-keluarga akan pentingnya doa di dalam keluarga.

5.2. Usul dan Saran

5.2.1. Bagi Keluarga Katolik

Keluarga Katolik hendaknya menyadari akan pentingnya doa dalam keluarga untuk dijadikan sebagai suatu kebiasaan yang sering dilakukan. Hal ini dikarenakan doa dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar, salah satunya terhadap perkembangan iman dalam kehidupan terutama selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi keluarga-

keluarga Katolik mengenai pentingnya doa dalam keluarga. Oleh karena itu, diharapkan juga untuk keluarga Katolik yang telah melaksanakan doa dalam keluarga dapat mempertahankan dan terus melaksanakan doa dalam keluarga sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik.

5.2.2. Bagi Petugas Pastoral

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar kepada petugas pastoral, baik imam, katekis, biarawan atau biarawati, atau petugas pastoral awam dalam melaksanakan pendampingan bagi keluarga Katolik. Oleh karena itu, dengan adanya informasi ini diharapkan para petugas pastoral dapat menaruh perhatian dan pendampingan kepada keluarga Katolik secara khusus tentang pelaksanaan doa dalam keluarga terutama dalam masa pandemi Covid-19.

5.2.3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti sadar bahwa karya ilmiah yang peneliti buat masih mempunyai banyak kekurangan. Untuk itu, sangat memungkinkan apabila dikaji secara mendalam dengan sudut pandang yang berbeda. Jika penelitian ini berfokus pada doa dalam keluarga pada masa pandemi Covid-19, maka peneliti berikutnya dapat meneliti dengan sudut pandang yang berbeda atau setelah masa pandemi Covid-19. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti berkaitan dengan bagaimana upaya Gereja dalam membangun pelaksanaan kegiatan doa dalam keluarga Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

- Konferensi Waligereja Indonesia. 1976. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: LAI
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2017. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1995. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Arnoldus
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: KWI
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2011). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1993. *Puji Syukur*. Jakarta: Obor
- Fransiskus. (2016). *Amoris Laetitia*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Yohanes Paulus II. (2005). *Familiaris Consortio*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Buku Referensi

- Darmawijaya, S. (1994). *Mutiara Iman Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gilarso, T. (1996). *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta : Kanisius.
- Green, T. H. (1988). *Bimbingan Doa: Hati Terbuka Bagi Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Haryanto, F. D. (2012). *Daya-Daya Ilahi Doa Bapa kami*. Jakarta: Prestasi Pustaka Kasih.
- Heuken, A. (1991). *Ensiklopedi Gereja - Jilid I: A-G*. Jakarta: Cipta Loka Karya.

- Heuken, A. (1994). *Ensiklopedi Gereja - Jilid IV: Ph- To*. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Jacobs, T. (2004). *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pai, R. A. (2003). *Harta Karun dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Raharso, A. T. (2014). *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Malang: Dioma.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutopo, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tim Fidei Press. (2013). *Doa Harian Keluarga Katolik*. Jakarta: Fidei Press.
- Wilhelmus, O. R. (2011). Keluarga Kristiani Merespon Globalisasi. Dalam O. R. Wilhelmus, & H. K. Kewuel, *Keluarga Kristiani dalam Badai Globalisasi* (hal. 1-16). Madiun: Wina Press.

Jurnal dan Artikel

- Erma, E., & Wilhelmus, O. R. (2018). Doa Bersama dalam Keluarga sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Vol. 20 Tahun 10*, 25-41.
- Lusia, & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Kebiasaan Doa Berasama dalam Keluarga Kristiani bagi Perkembangan Iman Anak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Vol. 19, No. 1*, 81-92.
- Komisi Kateketik KWI. (2021, Mei 01). *Katekese Paus Fransiskus: Doa Lisan (Vocal) Adalah Cara Pasti Untuk Berbicara Dengan Tuhan*. diunduh 08 Juni 2021, dari Komisi Kateketik KWI: <https://komkat-kwi.org/2021/05/01/katekese-paus-fransiskus-doa-lisan-adalah-cara-pasti-untuk-berbicara-dengan-tuhan/>
- Mujianto, A., & Firmanto, A. D. (2021). Katekese Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Model Katekese Ritual Maggid. *JURNAL LEDALERO Vol. 20, No. 1*, 19-34.

- Permana, N. S. (2021). Masa Pandemi Covid-19 Sebagai "Sekolah Kemanusiaan" Bagi Keluarga Kristiani. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 21, No. 1, 23-33.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* Vol. 18 , 85-116.
- SMERU Research Institute. (2021). *Dampak Sosial Ekonomi Covid-19. Terhadap Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia*. Jakarta: SMERU Research Institute
- Suwito, B. (2021). Bersekutu dalam Allah Tritunggal Dimulai dalam Kehidupan Keluarga Krisiani. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* Vol. 21 No. 1, 48-61.
- Tedjoworo, H. (2018). Doa: Kesaksian diri dalam Relasi. *Komunikasi Edisi 447* , 4-7.
- Gereja Katolik St. Marinus Yohanes. (2021). *Devosi Kepada Maria*. Diunduh pada 30 Juni 2021, dari <https://www.marinusyohanes.org/?v=98&vt=INFO-IMAN-KATOLIK-DEVOSI-KEPADA-MARIA#go>
- WHO. (2021). *Apa Itu Covid-19*. Diunduh pada 04 September 2021 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Apakah Coronavirus dan Covid-19 itu?* Diunduh pada 04 September 2021 dari <https://covid19.go.id/tentang-covid-19>

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XXI/2015
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp: 0351-463208, Fax: 0351-483554 e-mail: widyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.287.4/BAAK/BM/Wina/XII/2020

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
 2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
 Nama : **Maria Gorethi Vivi Wulandari**
 NPM : **172932**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
 Pada Tanggal, 14 Desember 2020

Ketua,

Dr. Drs. Ota Rongan Wilhelmus, M.Sc.



Terbusan:
 1. BAU
 2. Mahasiswa

SURAT PERMOHONAN PENERBITAN IZIN PENELITIAN

Madiun, 05 Februari 2022

Kepada
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana Madiun
Di Tempat


Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata Satu (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:


Nama Lengkap : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NIM : 172932
Judul Skripsi : Dinamika Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani
Pada Masa Pandemi Covid-19
Tempat Penelitian : Wilayah III, Paroki Mater Dei Madiun
Metode Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara
Waktu Penelitian : Bulan Februari 2022
Responden : Keluarga-keluarga kristiani di Wilayah III, Paroki Mater Dei Madiun

Mohon untuk diberikan izin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian, kerja sama dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Albert Ketut Deni Wijaya, SPd.,M.Min

Hormat saya,
Mahasiswa


Maria Gorethi Vivi Wulandari



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
 Jl. Mgr. Soegijoprano Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail.widyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

No : 24/BAAK/IP/WINA/II/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada
 Yth. Kepala Paroki Mater Dei
 Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
 NPM : 172932
 Semester : X
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara kepada Keluarga-keluarga Kristiani di Wilayah III Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian akan dilaksanakan pada Februari 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 7 Februari 2022
 Pembantu Ketua I,

Albertus Hendri Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:
 1. Mahasiswa ybs



Diocese of Surabayaans - Keuskupan Surabaya
GEREJA KATOLIK PAROKI MATER DEI
 Jl. Auri Blok A No. 11-12 Telp. (0351) 492424 - MADIUN 63117
 Email: parokimaterdei3@gmail.com



Nomor : 10/Ket.Rm /P.MD/I/2022

Madiun, 19 Februari 2022

Lamp : --

Hal : Ijin Penelitian Skripsi

Yang Terhormat,

Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana

Bpk. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

di

MADIUN

Salam dalam damai Kristus,

Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana-Madiun, No. 24/BAAK/IP/WINA/II/2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi di Paroki Mater Dei Madiun.

Dengan ini kami **MENGIZINKAN** Mahasiswa dibawah ini

Nama	: MARIA GORETHI VIVI WULANDARI
NPM	: 172932
Program/Jurusan	: S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Semester	: X
Judul Skripsi	: Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk melakukan kegiatan Penelitian kualitatif (wawancara) kepada Keluarga-keluarga Kristiani di Wilayah III, St. Matias Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

Demikian surat dari kami, semoga dapat diterima dengan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Pastor Gereja Katolik

Paroki Mater Dei Madiun



**SURAT PERMOHONAN PENERBITAN SURAT PERPANJANGAN MASA
PENELITIAN**

Madiun, 28 Februari 2022

Kepada
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana Madiun
Di Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata Satu (S-1) yang sedang saya
kerjakan, maka saya :

Nama Lengkap : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NIM : 172932
Judul Skripsi : Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga
Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19
Tempat Penelitian : Wilayah III, Paroki Mater Dei Madiun
Metode Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan
teknik wawancara
Responden : Keluarga-keluarga kristiani di Wilayah III, Paroki Mater
Dei Madiun

Mohon untuk diberikan surat izin perpanjangan masa penelitian, dari yang semula
direncanakan pada bulan Februari 2022 hendak memperpanjang masa penelitian dari bulan
Maret 2022 hingga April 2022. Perpanjangan ini saya ajukan sebab:

1. Saya belum menyelesaikan penelitian yang saya rencanakan.
2. Saya pada bulan Februari 2022, tidak bisa melakukan penelitian dikarenakan harus
merawat ayah saya yang sedang menjalani operasi dan masa pemulihan.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian, pemakluman, dan kerja
sama dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Albert Ketul Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

Hormat saya,
Mahasiswa

Maria Gorethi Vivi Wulandari



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PTIAkred/S/XII/2015
 Jl Mgr. Soegjopranoto Tromolpos 13, Telp: 0351-463208, Fax: 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

No : 38/BAAK/IP/WINA/II/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada
 Yth. Kepala Paroki Mater Dei
 Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
 NPM : 172932
 Semester : X
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan perpanjangan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara kepada Keluarga-keluarga Kristiani di Wilayah III Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian yang dilaksanakan pada Februari 2022, diperpanjang hingga April 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 28 Februari 2022
 Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:
 1. Mahasiswa ybs



Diocese of Surabayaans – Keuskupan Surabaya
GEREJA KATOLIK PAROKI MATER DEI
 Jl. Auri Blok A No. 11-12 Telp. (0351) 492424 - MADIUN 63117
 Email: parohimaterdei3@gmail.com



Nomor : 12/Kct.Rm /P.MD/I/2022

Madiun, 1 Maret 2022

Lamp : --

Hal : Ijin Penelitian Skripsi

Yang Terhormat.

Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana

Bpk. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

di

MADIUN

Salam dalam damai Kristus,

Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana-Madiun, No. 38/BAAK/IP/WINA/II/2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi di Paroki Mater Dei Madiun.

Dengan ini kami **MENGIZINKAN** Mahasiswa dibawah ini

Nama : MARIA GORETHI VIVI WULANDARI
 NPM : 172932
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Semester : X
 Judul Skripsi : Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk melakukan kegiatan Penelitian kualitatif (wawancara) kepada Keluarga-keluarga Kristiani di Wilayah III, St. Matias Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari – April 2022.

Demikian surat dari kami, semoga dapat diterima dengan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Pastor Gereja Katolik
 Paroki Mater Dei Madiun



RD. Albertus Joko Sulistiyo



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
 Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tremolpor 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-463554 e-mail:widyyuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 10/Lemlit/Wina/III/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Mater Dei Madiun; Tanggal 1 Maret 2022; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
 NIDN : 0707068701
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Maria Gorethi Vivi Wulandari
 NPM : 172932
 Semester : X
 Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
 Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Mater Dei Madiun pada bulan Maret-April 2022
 Tema penelitian : "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa pandemi Covid-19"

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 5 Maret 2022

Yang menandatangani,


 Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
 Ketua Lembaga Penelitian

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Senin....., 07.... Maret 2022, pukul 19.00 - 19.30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NPM : 172932
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Ignatius Eko Ratendro dan Yuliana Suwarno
Alamat : Jl. Indra Manti Blok 15 No. 5 Manti rejo
Usia Perkawinan : 36 Tahun
Nomor Telp/HP : 081359892531
Lingkungan/ Wilayah : St. Theresia / III
Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 07.... Maret 2022

Responden,

.....
Ignatius Eko Ratendro

Peneliti

.....
Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Selasa....., 08..... Maret 2022, pukul 10.00.....-10.30..... WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari

NPM : 172932

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yulius Harry Kelelodo dan Yohano Nery Ardanti

Alamat : Jl. Megap. Mawis No. 8

Usia Perkawinan : 28 Tahun

Nomor Telpon/HP : 082257786635


Lingkungan/ Wilayah : St. Theresia / III

Paroki : Mater Dei Madiun


Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19”.

Madiun, 08..... Maret 2022

Responden,


.....
Yulius Harry Kelelodo

Peneliti,


.....
Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Revisi....., 09... Maret 2022, pukul 16:00... - 16:30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NPM : 172932
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : YB. DARHIMTO ADIWAHYONO / JUNI MARDIASTUTI
Alamat : Jl. Condro Manis No. 42 Manurejo
Usia Perkawinan : 31 TAHUN
Nomor Telp/HP : 085 736 711 666
Lingkungan/ Wilayah : St. Petrus / III

Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 09... Maret 2022

Responden,


YB. DARHIMTO ADI.

Peneliti


Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Minggu....., 13... Maret 2022, pukul 10.00...-10.45. WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari

NPM : 172932

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agustinus Suroto H.S dan Alexia Suhartini

Alamat : Jl. Kartika Manis W / No.16 Mansrejo

Usia Perkawinan : 38 Tahun

Nomor Telpon/HP : 08125980267

Lingkungan/ Wilayah : St. Yohanes Pemardi / III

Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 13... Maret 2022

Responden,


Agustinus Suroto H.S

Peneliti


Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini mengabarkan bahwa pada Minggu....., 13 Maret 2022, pukul 11.30.....-12.30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari

NPM : 172932

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Antonius Kwidianto dan Yulna Emmy-D

Alamat : Jl. Kartika Manis IV / No. 12 Mawasaja

Usia Perkawinan : 32^{1/2} Tahun

Nomor Telp/HP : 08 2 22 88 30007 & 08 222 88 3008

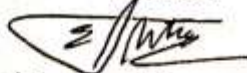
Lingkungan/ Wilayah : St. Yohanes Pembantaian / III

Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 13 Maret 2022

Responden,



Antonius Kwidianto

Peneliti



Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Sabtu....., 19..... Maret 2022, pukul 17.00 - 17.35, WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NPM : 172932
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Hermon Yosef Sigit A. dan Agustina Ika Widayati G
Alamat : Jl. Argo Manis 1/20 Mawasajo
Usia Perkawinan : 23 Tahun
Nomor Telpon/HP : 082232520199
Lingkungan/ Wilayah : St. Paulus / III
Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 19..... Maret 2022

Responden,



.....
Hermon Yosef Sigit A.....

Peneliti



.....
Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini mengabarkan bahwa pada Rabu....., 16 Maret 2022, pukul 13.30 - 14.40 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari

NPM : 172932

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Virastus Deddy F dan V. Sugiat

Alamat : Jl. Aedi Manis F10/16-23 Mansrejo

Usia Perkawinan : 39 Tahun

Nomor Telpon/HP : 081230894786

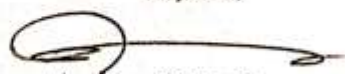
Lingkungan/ Wilayah : St. Paudus / III

Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 16 Maret 2022

Responden,


.....
Virastus Deddy F

Peneliti


.....
Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Senin....., 21.... Maret 2022, pukul 17.00 - 17.30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari

NPM : 172932

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Y. Sukasno dan Yelidjanti

Alamat : Jln. Pagar Indah V/4 Manisrejo

Usia Perkawinan : 32 Tahun

Nomor Telpon/HP : 089681216119

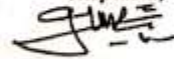
Lingkungan/ Wilayah : St. Petrus / III

Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 - Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 21.... Maret 2022

Responden,



.....
Y. Sukasno

Peneliti



.....
Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Kamis, 24 Maret 2022, pukul 19.00 - 19.30 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NPM : 172932
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Fx. Harjanto dan Elisabet Suminari
Alamat : Sl. Indra Mans Raya Blok 1/7
Usia Perkawinan : 16 Tahun
Nomor Telpon/HP : 0813 31041631
Lingkungan/ Wilayah : St. Theresa / III
Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, 24 Maret 2022

Responden,

.....
Fx. Harjanto

Peneliti

.....
Maria Gorethi Vivi Wulandari

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Dengan ini menerangkan bahwa pada Minggu....., 27 Maret 2022, pukul 10:30 - 11:00 WIB, mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari
NPM : 172932
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Bernadus Bambang Bintoro dan Theresia Lie Trismo
Alamat : Jl. Mancung Sari No. 25 B, Mancung
Usia Perkawinan : 8 Tahun
Nomor Telp/HP : 082232413464
Lingkungan/ Wilayah : St. Theresia / III
Paroki : Mater Dei Madiun

Dalam rangka penelitian Skripsi Program S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul "Dinamika Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Kristiani pada Masa Pandemi Covid-19".

Madiun, ..27... Maret 2022

Responden,

Bernadus Bambang Bintoro

Peneliti,

Maria Gorethi Vivi Wulandari

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Identitas Responden

Nama : Ignatius Eko Rahendro & Yuliana Suwarni
 Alamat : Jl. Indra Manis Blok i 5 No. 5 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 36 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Theresia/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 07 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 19.00 – 19.35 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Menurut saya kebiasaan doa bersama itu sesuai dengan ajaran Gereja. Keluarga adalah Gereja kecil. Harapannya dalam keluarga sering dibiasakan doa bersama. Keserasian keluarga dan hal-hal baik bisa ditanamkan lewat keluarga dengan doa bersama, kumpul bersama, berdiskusi bersama atau saling berbagi, saling memberi, dan saling menerima. Doa bersama dalam keluarga dilakukan secara bersama namun kadang kala ada salah satu anggota yang tidak bisa, tetap didoakan. Hendaknya doa bersama diupayakan selalu ada dalam kehidupan keluarga.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Perwujudan kebiasaan doa bersama, diupayakan mencari waktu yang pas supaya antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya tidak mempunyai acara masing-masing yang mengganggu agar bisa berdoa bersama.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Hal-hal baik dan positif ditanamkan pada masing-masing anggota keluarga terutama anak. Baik dalam hidup menggereja atau hidup sesuai dengan ajaran kasih yang ditanamkan terutama pada anak-anak supaya anak-anak dalam hidupnya ada panduan yang pas, panduan yang tepat utamanya bila orang tua memberi contoh baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dan supaya tertanam nilai-nilai iman katolik yang sesuai dengan ajaran katolik.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Selama masa pandemi, apalagi Gereja tidak melakukan misa tatap muka, kegiatan doa bersama sering dilakukan seperti misa online dan pendalaman iman menjelang natal dan paskah.

P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa yang sering dilakukan seperti doa pagi, siang, sore, dan malam. Seperti doa malaikat Tuhan, yang didoakan setiap pagi jam 06.00, 12.00 dan 18.00. Doa kerahiman ilahi, didoakan setiap jam 15.00. Doa rosario setiap hari didoakan dengan berbagai ujub kepentingan. Jadi tidak hanya mendoakan untuk kepentingan pribadi saja tetapi juga berdoa bagi orang lain. Doa novena didoakan bila mempunyai kepentingan atau ujub yang mendesak, sehingga dilakukan selama sembilan hari setiap jam 09.00 pagi.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Manfaat dari doa bersama ini antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain semakin terjalin erat untuk saling menguatkan apalagi saat tertimpa masalah ataupun dalam mengambil keputusan-keputusan. Selain itu juga menjadi sarana pendidikan iman terutama untuk anak-anak.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Kesulitannya kadang mempunyai kepentingan masing-masing, atau pada saat doa pikirannya ngelantur ke mana-mana apalagi pada saat cucu dipanggil Tuhan, ketika berdoa selalu tidak bisa fokus tetapi untuk saat ini sudah bisa ikhlas kepada Tuhan sehingga ketika berdoa bisa fokus kembali.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Harapannya di masa pandemi ini sering-sering mengadakan acara untuk keluarga agar terlibat aktif contohnya APP. Yang utama pada waktu paskah dan natal pasti ada kegiatan-kegiatan seperti contoh tadi supaya setiap keluarga juga mengikuti. Lalu, Gereja juga harus mengajarkan di lingkungan itu KGU (Kelompok Kecil Umat). Dan Gereja juga harus menggiatkan kebiasaan-kebiasaan doa bersama dalam keluarga maupun dalam komunitas seperti di lingkungan.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Identitas Responden

Nama : Yulius Harry Widodo & Yohana Neny Ardiati
 Alamat : Jl. Mego Manis No. 8 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 36 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Theresia/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 08 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 10.00 – 10.30 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga?
R	Sejauh yang saya pahami bahwa doa bersama merupakan perwujudan kami sebagai keluarga untuk mengucap syukur, untuk melakukan permohonan tertentu serta mendoakan orang lain secara bersama-sama dalam satu keluarga.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Perwujudan doa bersama dalam tatanan ideal, seperti dilakukan dalam waktu yang bersama, berkumpul bersama lalu berdoa bersama seperti itu tetapi dalam kenyataannya susah bagi keluarga kami terutama karena anak-anak sudah besar, mereka sudah bekerja sehingga waktu itu selalu tidak sama.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuan utama yang keluarga kami rasakan adalah bagaimana kami untuk bersama-sama menjaga iman kami agar kami saling meneguhkan antara anak dengan orang tua dan antara suami dengan istri. Selain itu juga memberi contoh kepada anak-anak bagaimana kita menjaga iman kita agar mereka pun menjaga iman yang dewasa.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Dalam keluarga kami, kami berdoa tetapi tidak dalam waktu yang bersamaan terutama pada masa pandemi ini. Seperti, bapak mengikuti kelompok doa virtual yakni koronka yang dilaksanakan mulai dari awal masa pandemi hingga sekarang. Kalau ibu, setiap jam enam sore berdoa rosario. Contoh-contoh tersebut yang rutin kami lakukan.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa koronka, doa rosario, doa malam, doa malaikat Tuhan. Ibu yang lebih rajin untuk berdoa malaikat Tuhan. Jadi kalau sudah jamnya doa malaikat Tuhan, Ibu langsung masuk kamar dan kalau sore dilanjutkan dengan doa

	rosario. Doa novena juga dilakukan bila mempunyai ujub pribadi dan yang lebih sering melakukan adalah anak-anak saya sampai sekarang.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Jujur saja pada saat pandemi itu ada rasa galau, rasa ketakutan dan sebagainya. Tetapi ketika kami mencoba secara rutin mengikuti doa baik doa koronka yang secara virtual ataupun doa yang lainnya, kami merasa tidak lagi khawatir, merasa semakin teduh, semakin mendapatkan peneguhan, semakin <i>ayem</i> kalau orang Jawa menyebutnya, merasa damai, iman semakin diperkokoh, merasa dikuatkan dan juga dapat menjadi sarana pendidikan iman utamanya bagi anak-anak. Karena anak-anak sudah besar, kami hanya memberi contoh kepada mereka bahkan saling mengingatkan untuk berdoa.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Kesulitan yang paling menonjol adalah tentang waktu. Hal ini dikarenakan kami mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Pertama, karena anak-anak sudah bekerja dan mempunyai kesibukannya sendiri-sendiri, kami sebagai orang tua juga mempunyai kegiatan masing-masing jadi untuk duduk kumpul berdoa bersama itu sulit.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Di sini Gereja itu juga termasuk kami di dalamnya. Namun jika dilihat secara hierarki, kami berharap bahwa tidak lelah untuk mengajak umatnya berdoa bersama dan tidak pernah lelah untuk mengingatkannya.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Identitas Responden

Nama : Y.B. Darminto Adi Wahyono & Juni Mardiasuti
 Alamat : Jl. Condro Manis No. 42 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 31 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St.Petrus/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 09 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 16.00 – 16.30 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Sejauh apa yang kami pahami dan mengerti bahwa doa menurut kepercayaan saya sebagai orang katolik ini pada intinya doa memegang peranan penting dalam kehidupan orang percaya termasuk di dalamnya adalah keluarga. Setiap pribadi dalam keluarga tersebut misalnya bapak, ibu dan anak-anak sebagaimana diakui bahwa keluarga memegang peranan penting dalam keseluruhan aktivitas rohani. Kemudian alkitab menyaksikan bahwa doa menjadi pusat kehidupan rohani contohnya pada waktu kisah keluarga Abraham, keluarga Musa, Samuel, Timotius bahkan termasuk keluarga Yesus sendiri. Berdasarkan Kitab Suci kita bisa membaca dari Injil Matius 6:5-15 terkait dengan hal berdoa, ini dasar kita berdoa.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Perwujudan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami dilakukan secara bersama-sama misalnya doa mau makan atau doa malam, namun kadang-kadang juga masih putus-putus terkait dengan situasi dan kondisi. Namun bila ada selang waktu kami usahakan untuk berdoa bersama tentunya untuk bersyukur bersama dengan anggota keluarga yang ada di rumah, saling membantu menyadari bahwa Tuhan selalu memberkati kita maka kita selayaknya bersyukur dan berterima kasih. Selain itu juga membangun ikatan dengan Tuhan maksudnya adalah agar Tuhan mengaruniakan Roh Kudus untuk selalu menyatukan keluarga baik dalam suka dan duka hal tersebut membutuhkan campur tangan Tuhan.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Pertama, membangun ikatan dengan Tuhan. Kedua, mengajarkan kepada anak-anak untuk mencari Tuhan terlebih dahulu. Ketiga, memungkinkan iman semakin bertumbuh dan mengarah kepada perbuatan. Dan semuanya

	dilandasi dengan kasih Tuhan.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Selama pandemi Covid-19 banyak waktu di rumah apalagi WFH sehingga banyak waktu untuk berkumpul bersama namun hal ini tidak berpengaruh terhadap kebiasaan doa bersama. Justru hal yang paling menonjol adalah misa di gereja karena harus misa <i>online</i> .
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa-doa yang sering dilakukan dalam keluarga kami, seperti doa malaikat Tuhan, doa makan, doa Bapa kami, doa salam Maria, doa rosario, doa mau tidur, doa novena dan doa-doa lainnya di masa khusus.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Manfaat yang kami rasakan adalah bahwa Tuhan benar-benar hadir untuk selalu menyertai kita, mendampingi, membentengi, menyucikan, membersihkan tubuh, jiwa dan roh keluarga kami. Selain itu juga kami merasa aman, tenteram, dan dapat menjadi sarana pendidikan iman. Hal ini adalah dasar terutama bagi anak-anak. Anak-anak saya sarankan untuk mencari Tuhan terlebih dahulu bagaimana belajar berdoa seperti doa salam Maria, doa Bapa kami dan doa-doa yang mudah dihafalkan.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Kami rasa tidak ada kesulitan karena sudah menjadi tradisi dan sudah menjadi karakter.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Keluarga juga merupakan Gereja kecil. Sehingga yang kami harapkan hendaknya keluarga-keluarga semakin bertekun dalam berdoa. Selain itu mungkin juga perlu adanya pendampingan bagi keluarga-keluarga di lingkungan.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Identitas Responden

Nama : Agustinus Suroto & Alexsia Suhartini
 Alamat : Jl. Kartika Manis IV/No. 16 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 38 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Yohanes Pemandi/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 13 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 10.00 –10.45 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Menurut kami tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga yakni doa yang dipanjatkan bersama keluarga secara bersama setiap hari. Doa-doa yang dipanjatkan bersama ini meliputi suami, istri dan anak yang membawa suatu kebahagiaan tersendiri di dalam keluarga.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Wujud nyata kebiasaan berdoa bersama dilakukan setiap hari secara bersama misalnya doa malaikat Tuhan dilakukan jam enam pagi, jam dua belas siang dan jam enam sore. Malam hari berdoa rosario sesuai dengan yang ditentukan hari itu. Dengan adanya doa rosario ini, berdoa kepada Tuhan melalui Bunda Maria sehingga doa rosario ini yang keluarga kami rasakan kami semakin tenteram dan damai. Dan ditambahkan juga doa bersama dalam keluarga seperti doa sebelum makan dan sesudah makan namun hal ini kadang kami lakukan bersama namun kadang juga masing-masing. Hal ini dikarenakan waktu makan setiap anggota keluarga tidak dilakukan secara bersama.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuan dari kebiasaan doa bersama ini tentunya lebih mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak. Apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya <i>handphone</i> ini, kita sering kali disibukkan dengan kesibukan kita masing-masing dalam membuka <i>handphone</i> . Dengan adanya doa bersama ini lebih mengakrabkan, memperhatikan satu dengan yang lain. Selain untuk mengakrabkan hubungan antar anggota keluarga tentunya kita juga semakin akrab juga dengan Allah. Karena berdoa adalah berbicara dengan Tuhan, menyapa Tuhan, berkeluh kesah pada Tuhan, berterima kasih kepada Tuhan dan selalu mengikutsertakan Tuhan dalam setiap persoalan dalam keluarga. Karena tanpa campur tangan Tuhan kita tidak berarti apa-apa.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa

	pandemi Covid-19?
R	Dengan adanya pandemi ini tentunya doa juga lebih sering dilakukan dalam keluarga secara bersama, mengingat dalam menghadapi Covid-19 tentunya kami juga mempunyai rasa ketakutan. Satu-satunya pegangan atau pertolongan kita hanya pada Tuhan supaya kita semua tidak hanya keluarga kita saja tetapi juga tetangga atau saudara mohon dihindarkan dari adanya Covid-19 ini. Bahkan kami juga mendoakan semoga bangsa-bangsa yang ada di dunia ini terhindar dari Covid-19 dan semoga segera selesai. Doa yang sering dilakukan adalah doa rosario. Ujub-ujub doanya difokuskan pada pandemi Covid-19 ini.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Untuk doa-doa yang sering di doakan seperti doa Bapa kami, doa salam Maria, doa untuk santo dan santa pelindung kita, doa rosario, doa novena hati kudus Yesus, misa <i>online/offline</i> , dan doa-doa spontan. Doa spontan dilakukan sesuai dengan kebutuhan apalagi pandemi Covid-19 ini kita fokuskan itu hampir dua tahun lebih. Selain itu juga doa malaikat Tuhan yang dilakukan setiap jam enam pagi, jam dua belas siang dan jam enam sore.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Tentunya banyak sekali manfaat dari kebiasaan doa bersama dalam keluarga, seperti merasa tenang dalam menghadapi permasalahan hidup. Karena memang kita biasakan untuk memasrahkan semuanya kepada Tuhan sehingga permasalahan hidup yang kita hadapi kelihatan lebih ringan. Dengan berdoa tentunya dapat memberikan kekuatan untuk menghadapi kenyataan hidup dalam kehidupan kita sehingga terasa ringan dan lebih merasa bersyukur tentang apa saja yang Tuhan berikan. Doa juga dapat memampukan keluarga untuk dapat menemukan makna hidup. Karena memang kita menyadari bahwa mengikuti Yesus berarti harus memikul salib dan menyangkal diri sehingga peristiwa atau kesulitan yang kita hadapi kita serahkan kepada Tuhan Yesus.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Kesulitan yang sering dihadapi adalah waktu. Hal ini karena untuk menyamakan waktu dari masing-masing anggota keluarga yang sering kali memiliki kesibukan yang lain. Atau misalnya juga ada tamu yang menyebabkan kegiatan doa bersama dialihkan misalnya kesepakatan doa bersama jam enam sore kemudian ada tamu sehingga doa bersama ini harus diundur atau bahkan doa masing-masing apabila si tamu ini bertamu

	hingga malam. Namun, bila si tamu adalah umat katolik maka juga akan diajak untuk doa bersama. Selain itu, bila sedang mengadakan doa bersama dalam keluarga lalu ada tamu maka hal ini membuat tidak fokus dalam berdoa sehingga salah satu anggota keluarga harus keluar dan menyambut tamu tersebut.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Harapannya hendaknya gereja atau keuskupan menyediakan perangkat atau sarana dalam menunjang pendidikan iman yang ditujukan bagi keluarga guna meningkatkan kegiatan rohani terutama di masa pandemi Covid-19. Misalnya dengan membuat buku-buku pegangan atau panduan yang dapat dilaksanakan dalam keluarga.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Identitas Responden

Nama : Antonius Widiyanto & Yulia Emmy
 Alamat : Jl. Kartika Manis IV/No. 12 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 37,5 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Yohanes Pemandi/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 13 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 11.30 –12.20 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Kebiasaan doa bersama dalam keluarga yakni doa yang diadakan secara bersama-sama di dalam keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak-anak ataupun orang yang ada di dalam keluarga itu. Selain itu kita mengadakan doa satu keluarga yang dilakukan secara bersama contohnya misalnya doa malam, doa pagi atau doa rosario. Sebelum melakukan doa bersama, kita terlebih dahulu sudah komitmen atau mengambil satu waktu supaya kegiatan doa bersama dapat dilakukan bersama.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Menurut kami perwujudan kebiasaan doa bersama ini yang pertama kita mengadakan komitmen atau kesepakatan bersama di dalam satu rumah antara suami, istri, anak-anak ataupun anggota keluarga yang lain, kita komitmen mengadakan doa bersama itu jam berapa. Misalnya jam enam sore, sehingga jika sudah ada komitmen di antara kita maka kita bisa mewujudkan. Kalau belum ada komitmen nanti takutnya nanti ada kepentingan yang lain. Sehingga perwujudan dari doa bersama dalam keluarga itu tidak akan terlaksana. Maka perlunya kita mengadakan komitmen untuk berdoa bersama, kurang lebihnya misalnya sekitar jam enam sore sehingga mereka semua siap untuk mengadakan doa bersama dan akhirnya terwujud.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuan doa bersama dalam keluarga yang pertama yaitu bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang telah dilimpahkan kepada keluarga kami. Yang kedua yakni memohon, mungkin ada permasalahan atau kesulitan yang sedang dialami oleh keluarga. Yang ketiga yakni kekuatan iman jadi berdoa itu semakin menguatkan iman kita kepada Tuhan. Selain itu juga termasuk mengikutsertakan Tuhan dalam setiap dinamika atau peristiwa yang dialami oleh keluarga. Istilahnya dalam bahasa Jawa, " <i>tak gawe gandulan</i> " yang artinya Tuhan Allah di sini, kami pakai sebagai pegangan

	hidup karma tanpa Tuhan itu omong kosong.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa bersama yang secara rutin dalam keluarga kami lakukan selama masa pandemi Covid-19 pada prinsipnya sama antara pandemi dan tidak pandemi. Namun di masa pandemi ini kita punya ekstra lebih dibandingkan sebelum pandemi. Mengingat adanya virus Covid kita semakin dekat dengan Tuhan, semakin kita memohon perlindungan dari Tuhan agar kita dijauhkan dari virus yang sangat mematikan ini. Bahkan virus ini bukan hanya melanda keluarga kami tetapi seluruh dunia. Maka kebiasaan doa bersama ini lebih sering dilakukan. Contohnya, apabila gereja tutup tidak mengadakan misa secara tatap muka, maka kita melakukannya secara <i>live streaming</i> di rumah bersama-sama dalam keluarga. Keluarga kita juga mengadakan doa-doa yang lainnya yang dilakukan secara bersama dan yang memimpin doa dilakukan secara bergantian.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa-doa yang dilakukan di dalam keluarga kami yakni doa rosario, doa malaikat Tuhan, doa perlindungan dari malaikat agung St. Mikael, doa bapa Kami, doa salam Maria, dan doa-doa spontan lainnya. Misalnya mendoakan keluarga, mendoakan yang sakit atau yang meninggal, dan doa untuk kepentingan yang lainnya. Kadang-kadang kita juga mendoakan doa novena apabila keluarga kita mempunyai ujub atau kepentingan mendesak. Misa harian yang dilakukan secara tatap muka ataupun <i>online</i> tetapi juga kadang-kadang juga tidak mengikuti karena ada hal lain.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Manfaat dari kebiasaan doa bersama ini tentunya banyak. Keluarga kami mendapatkan kedamaian, hubungan keluarga semakin intim, Tuhan mengabulkan apa yang menjadi permohonan keluarga kami misalnya kami memohon untuk diberi kesehatan dan perlindungan, Tuhan mengabulkannya. Manfaat doa yang lainnya yakni melatih kesabaran, melatih saling melayani, memberi kekuatan, dan juga sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak meskipun kini anak-anak sudah mandiri ataupun sudah berumah tangga kami sebagai orang tua tetap memberikan pendidikan, dasarnya adalah iman melalui doa.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun kebiasaan doa bersama dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Sebenarnya tidak ada kesulitan hanya saja dinamika hidup setiap rumah

	<p>tangga, setiap individu tentu saja banyak sekali ada kepentingan-kepentingan lain. Kadang-kadang kesulitan yang dihadapi adalah waktu. Sebenarnya kita sudah komitmen/sepakat namun terkadang ada kepentingan lain yang mendesak. Meski ada kesulitan, doa bersama kita tetap dilaksanakan walaupun salah satu anggota keluarga tidak bisa ikut doa bersama. Ataupun begini, jika salah satu anggota keluarga memiliki kepentingan lain maka kegiatan doa bersama dilakukan sebelum ia pergi untuk mengikuti kegiatan lain di luar rumah. Jadi kesulitan itu, misalnya masalah waktu bisa dapat diatasi. Mengingat doa di dalam keluarga kristiani setiap saat, setiap waktu sehingga tidak ditentukan jam-jam tertentu untuk berdoa. Selain itu kesulitan yang lain dipengaruhi oleh faktor dalam yakni malas. Meskipun juga dapat diatasi namun kadang kala juga mempengaruhi kita untuk dapat melakukan kegiatan doa bersama.</p>
P	<p>Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?</p>
R	<p>Kami mengharapkan dari pihak gereja tapi mestinya juga sudah dilakukan yakni gereja itu misalnya memberikan teks panduan tidak usah bertele-tele panjang tetapi singkat saja. Mungkin fokusnya pada pandemi Covid-19. Dulu mungkin sudah, hanya saja sosialisasinya saja kepada umat. Sehingga perlunya teks panduan yang difokuskan untuk pandemi Covid-19 dan ditambah dengan doa-doa permohonan keluarga yang sifatnya individu. Mendistribusikannya mungkin lewat gereja di saat misa dengan memberikan lembaran/teks untuk bisa digunakan doa di rumah karena apabila menggunakan media teknologi seperti <i>whatsapp</i>, <i>zoom</i>, atau yang lain bagi yang usianya lansia atau lima puluh tahun ke atas ini merasa kesulitan. Beda cerita apabila di rumah mempunyai anak yang bisa mengajari menggunakan media teknologi tersebut. Tetapi kalau teks mungkin lebih mudah digunakan. Mengingat tidak semua orang pandai dalam merangkai kata-kata untuk doa spontan, jadi dengan adanya teks panduan ini sangat bermanfaat sekali. Selain teks panduan doa, gereja juga dapat menentukan waktu doa. Soal nanti bisa melakukannya atau tidak yang penting gereja sudah ada ketetapan misalnya ini doa untuk pandemi Covid didoakan bersama-sama dilakukan setiap hari atau seminggu sekali, jam enam sore atau jam tujuh malam. Sehingga dapat membangun kekuatan yang dahsyat.</p>

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Identitas Responden

Nama : Herman Yosef Sigit & Agustina Ika Widya
 Alamat : Jl. Argo Manis I/No.20 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 23 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Paulus/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 14 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 17.00 –17.35 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Menurut kami tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu sangat penting dilakukan dalam suatu keluarga karena di situ akan menumbuhkan keakraban juga dengan adanya komunikasi. Kemudian, kebiasaan doa bersama itu bisa menimbulkan semakin eratnya hubungan antara keluarga dan kita juga semakin dekat dengan Yesus. Karena di situ kita menanamkan kepada anak-anak apa artinya kehidupan doa itu sangat penting sekali. Kebiasaan doa ini memang harus menjadi ciri khas orang katolik, doa bersama dalam keluarga itu sebagai Gereja kecil. Jadi apabila tidak ada kebiasaan doa bersama itu bagaimana untuk menghadirkan Kristus di dalam keluarga.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Kami menanamkan paling tidak dalam satu hari ada kebiasaan untuk doa bersama, misalnya doa sore atau doa malam. Mengingat terkadang anak-anak mempunyai kegiatan yang lainnya sehingga kami sebagai orang tua selalu mengusahakan untuk kami dapat berkumpul berdoa bersama. Sebelumnya kami sekeluarga mengadakan kesepakatan untuk melakukan doa bersama misalnya sore atau malam karena kalau pagi masing-masing dari kami pasti mempunyai kesibukan yang lain.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuannya yakni mewujudkan Gereja kecil dalam keluarga. Dengan berdoa tentunya kita dapat menghadirkan Kristus dalam keluarga. Karena hidup kita juga bergantung pada Kristus. Selain itu, dapat mengakrabkan, saling menguatkan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain dengan adanya doa bersama tersebut.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga kami biasanya pada saat waktu doa malaikat Tuhan, doa rosario, baca kitab suci, dan doa sore. Doa ini

	<p>kami lakukan secara bersama-sama dan waktu yang pas yakni sore hari. Untuk bacaan kitab suci ini biasanya diambil dari panduan dari lingkungan. Perbedaan sebelum pandemi dan ketika pandemi ini, kegiatan berdo bersama dalam keluarga kami lebih sering dilakukan. Karena sebelum pandemi banyak sekali kegiatan di luar rumah sehingga sulit untuk berkumpul bersama. Dengan adanya pandemi ini justru banyak waktu untuk berkumpul bersama dan tentunya juga hal tentang berdoa bersama.</p>
P	<p>Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?</p>
R	<p>Untuk doa-doa yang sering keluarga kami lakukan seperti doa malaikat Tuhan, doa rosario, doa Bapa kami, salam Maria, misa mingguan, dan doa-doa spontan. Kalau untuk misa harian memang kami jarang melakukan bersama karena pagi itu pasti ada kesibukan lain yang harus diselesaikan kecuali kalau hari libur itu pasti bisa.</p>
P	<p>Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?</p>
R	<p>Manfaatnya kami bisa berkumpul bersama untuk <i>sharing</i>, lebih nyaman ketika bisa berdoa bersama. Kami juga dapat lebih merasakan bahwa kasih Tuhan itu lebih terasa dengan doa bersama. Dengan pandemi ini, banyak waktu untuk di rumah sehingga anak-anak juga banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Dengan berkumpul untuk berdoa bersama ini tentunya juga dapat saling menguatkan antar anggota keluarga. Selain itu juga dapat menjadi sarana pendidikan iman terutama bagi anak-anak. Mengingat pendidikan dasar itu di dalam keluarga sehingga salah satunya dengan berdoa bersama. Dengan berdoa bersama kita juga semakin mampu untuk dapat memaknai hidup. Kita tidak merasa sendiri karena kita selalu ada Tuhan. Apapun yang terjadi dalam hidup kita, Tuhan akan selalu memberikan yang terbaik dalam kehidupan kita selama kita yakin dan percaya.</p>
P	<p>Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?</p>
R	<p>Mungkin selama pandemi ini karena banyak waktu di rumah jadi untuk berkumpul berdoa bersama lebih mudah. Dibandingkan sebelum pandemi yang banyak melakukan kegiatan sehingga kurangnya waktu bersama untuk berkumpul dan berdoa. Maka, salah satu manfaat dari pandemi ini keluarga kami lebih sering melakukan kegiatan doa bersama sehingga tidak ada kesulitan. Karena sebelum melakukan kegiatan doa bersama ini, kami sekeluarga sudah sepakat terlebih dahulu untuk jam berapa akan diadakannya doa bersama supaya semua anggota keluarga dapat</p>

	mengikutinya. Mungkin gangguan lain seperti kurang konsentrasi dalam berdoa misalnya pikirannya ke mana-mana hal itu kadang tidak bisa dihindari. Gangguan yang lainnya kadang ketika kita sedang melakukan doa bersama kemudian ada tamu tak terduga sehingga salah satu dari kami keluar untuk menemui tamu tersebut.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Mungkin adanya paduan dari gereja untuk lebih meningkatkan doa dalam keluarga. Mengingat bahwa gereja sebagai penggerak dan keluarga sebagai pelaksana.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Identitas Responden

Nama : Vincentius Daddy & V. Sugiati
 Alamat : Jl. Ardi Manis F10/No.23 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 34 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Paulus/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 16 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 13.30 –14.10 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Menurut kami doa bersama dalam keluarga yakni doa yang diadakan dalam keluarga yang diikuti oleh semua anggota keluarga. Berhubung anak-anak kami di luar kota, sehingga kegiatan doa keluarga hanya kami berdua yang melakukannya. Tambahannya doa keluarga ini penting karena kita sebagai orang kristiani, apabila kita berkumpul lebih dari dua atau tiga orang dengan menyebut nama Allah kami yakin bahwa Tuhan tetap hadir di tengah-tengah keluarga kami.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Menurut kami perwujudan doa ini kalau tadi pengertiannya doa keluarga bersama keluarga, perwujudannya kita berdo'a bersama dalam keluarga kemudian doa dilakukan pada waktu doa sore seperti doa malaikat Tuhan kita doakan bersama. Kita doa makan bersama-sama tetapi kalau doa mau tidur kadang kita berdo'a bersama tetapi kadang juga kita berdo'a sendiri-sendiri. Tetapi minimal dalam sehari kita adakan waktu untuk berdo'a bersama dalam keluarga. Tidak hanya doa malaikat Tuhan saja tetapi kadang juga kami tambahkan doa yang lainnya seperti doa rosario dan doa-doa permohonan yang lainnya. Selain itu, perwujudan dari kebiasaan doa bersama ini, kita awali dengan doa syukur lalu kita lanjutkan dengan doa yang lainnya.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuan kebiasaan doa bersama yang pertama, sarana komunikasi dengan Allah. Kita menyadari bahwa kita ini adalah umat Allah maka selayaknya kita menyapa Allah melalui doa. Kedua, saling mempererat hubungan antar anggota keluarga. Lalu misalnya dulu anak-anak masih kecil, melalui doa bersama dalam keluarga ini adalah sarana untuk memperkenalkan Tuhan lewat doa kepada mereka. Sehingga ketika mereka tumbuh besar doa menjadi kekuatan iman untuk mereka.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa

	pandemi Covid-19?
R	Masa pendek ini kita banyak waktu di rumah jadi kita lebih sering untuk melakukan doa bersama dalam keluarga. Terlebih pada saat Covid sedang naik-naiknya, kita lebih giat dan rutin untuk berdoa bersama yang difokuskan adalah untuk Covid. Misalnya kita berdoa rosario, doa tiga kali salam Maria dan doa-doa permohonan supaya kita dilindungi dari Covid karena memang kebetulan pandemi ini memang menakutkan jadi doa bersama ini lebih rutin kami lakukan dalam keluarga. Apalagi anak kami yang pertama pernah terkena Covid, kekuatan kami hanya doa dan mohon pertolongan Tuhan. Setiap malam kami berkumpul bersama, kami berdoa novena dengan ujub supaya anak kami sembuh dari virus Covid ini. Kami sangat bersyukur karena Tuhan mendengar doa kami dan mengabulkan apa yang kami harapkan bahwa anak kami sembuh dari bahaya virus Covid.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa syukur, doa permohonan supaya dilindungi dari virus Covid-19. Melalui doa-doa yang kami laksanakan, selain mohon kepada Tuhan juga untuk membesarkan hati kami supaya kami tidak panik dan kita pasrah kepada Tuhan tentang kondisi yang sedang mewabah. Doa Bapa kami, doa salam Maria, doa tiga kali salam Maria, doa makan, doa penyerahan kepada Bunda Maria, dan doa rosario. Doa rosario adalah doa yang sering keluarga kami lakukan. Misa mingguan baik secara tatap muka ataupun <i>online</i> .
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Manfaat dari kegiatan doa bersama dalam keluarga kami bahwa kami merasa lebih tenang, merasa aman, kami juga merasa nyaman, kami merasa keluarga kami dilindungi, dan kami merasa lebih dekat dengan Allah. Karena pandemi ini membuat keluarga kami lebih tekun untuk berdoa bersama. Doa juga dapat memberikan kekuatan kepada kami terkhusus dalam menghadapi situasi pandemi Covid yang sangat berbahaya ini.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Untuk kesulitannya bagi kami berdua sebagai orang tua tidak ada karena kami sudah pensiun dan banyak waktu bersama di rumah. Berbeda halnya apabila kami mengajak anak-anak yang jauh di luar kota untuk bisa berdoa bersama. Meskipun hanya melalui media elektronik, namun kadang kesibukan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda

	sehingga untuk bisa berdoa bersama anggota keluarga yang lengkap itu sulit. Meskipun demikian kita tetap mengadakan doa bersama dalam keluarga.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Harapannya untuk gereja semoga gereja tiada hentinya untuk memberikan dorongan dan memotivasi setiap keluarga sehingga menumbuhkan rasa semangat bagi keluarga untuk dapat berdoa bersama dalam keluarga mereka masing-masing. Tetapi Paroki Mater Dei ini, romonya sering memotivasi kepada umatnya supaya masa pandemi ini masing-masing keluarga diintensikan untuk doa pandemi Covid. Selain itu, menyediakan teks-teks doa sehingga kita tinggal membacanya di rumah. Dengan adanya teks-teks doa ini tentunya memudahkan para keluarga untuk dapat berdoa bersama dalam keluarga.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 8

Identitas Responden

Nama : Y. Sukasno & Widiati
 Alamat : Jl. Pagu Indah V/No.04 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 32 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Petrus/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 21 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 17.00 –17.30 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Kebiasaan doa bersama menurut keluarga kami yakni kegiatan berkumpul bersama dalam keluarga untuk berdoa bersama antara orang tua dan anak-anak. Hal ini dilakukan supaya bisa mengajari, melatih anak-anak untuk terbiasa berdoa bersama dalam keluarga.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Perwujudan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami, yang sering kami lakukan bersama seperti misa mingguan ataupun misa hari raya besar lainnya, seperti natal dan paskah. Kalau untuk doa yang lainnya yang kadang kami lakukan bersama seperti doa makan dan doa malam. Mengingat anak-anak sudah besar dan di luar kota sehingga doa bersama ini hanya kami berdua yang melakukannya. Namun terkadang kami juga berdoa secara pribadi dan tidak dilakukan bersama-sama karena kadang kami mempunyai kesibukan yang lainnya atau juga ada hal lain yang harus segera kami kerjakan. Akan tetapi, bila anak-anak kumpul semua di rumah maka kami sekeluarga akan mengadakan doa bersama meskipun hanya dengan doa-doa sederhana.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuannya tentu untuk saling mempererat hubungan antar anggota keluarga. Dengan doa bersama kita saling bertegur sapa satu dengan yang lain. Kita juga saling memedulikan satu sama lain. Doa bersama juga merupakan sarana kita untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Kita menyapa Tuhan lewat doa-doa yang kita panjatkan.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami selama masa pandemi ini memang tidak ada bedanya dengan sebelum pandemi. Jujur, keluarga kami memang jarang untuk dapat berkumpul bersama karena sekarang anak-anak sudah besar dan tinggalnya di luar kota. Sehingga untuk doa bersama

	ini memang jarang mungkin hanya kami berdua sebagai orang tua. Namun kadang ketika kami berdua mempunyai kesibukan masing-masing dan sudah kelelahan bekerja, maka kami berdoa masing-masing. Meskipun begitu, apabila kami ada waktu pasti kami usahakan untuk bisa berdoa bersama.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa-doa yang kami lakukan terutama doa ucapan syukur atas kebaikan Tuhan yang diberikan kepada keluarga kami. Doa-doa permohonan, terutama doa mohon diberi kesehatan, senantiasa dilindungi dan dijauhkan dari Covid. Doa mohon diberi rezeki yang cukup namun apabila kurang tetap selalu bersyukur dan pasrah dengan lapang dada. Mengingat situasi sekarang ini semakin sulit. Doa utama yang lainnya seperti doa Bapa kami, salam Maria, doa rosario dan misa mingguan atau misa hari raya yang lainnya.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Manfaat dari doa bersama ini tentunya banyak seperti hubungan antar anggota keluarga semakin erat, tambah rasa bersyukur terutama pada saat anak-anak kumpul di rumah. Memberikan rasa tenang dan memberikan kekuatan kepada kami dalam menghadapi situasi saat ini.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Kesulitannya untuk bisa berkumpul bersama di dalam keluarga terutama kumpul bersama anak-anak. Karena anak-anak jauh, kadang kami sebagai orang tua juga mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga untuk melakukan doa bersama dalam keluarga memang kami berusaha untuk dapat mengupayakan dapat dilakukan. Jadi bisa dikatakan kesulitannya pada waktu untuk bisa berkumpul bersama dalam keluarga.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?
R	Kami rasa mungkin gereja sudah bekerja sama dengan baik. Artinya pihak pengurus gereja atau bahkan romonya sudah mengingatkan kepada umatnya terutama di masa pandemi supaya senantiasa bertekun dalam doa terutama doa di dalam keluarga. Mungkin harapan untuk ke depannya semakin ditingkatkan lagi mengingat saat ini juga masih pandemi.

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 9

Identitas Responden

Nama : Fx. Harijanto & Elisabet Suminari
 Alamat : Jl. Indra Manis Raya Blok i/ No. 07 Manisrejo
 Usia Perkawinan : 16 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Theresia/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 24 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 19.00 –19.30 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Sebagai orang kristiani doa bersama dalam keluarga hukumnya wajib untuk kita jalankan. Setiap hari kita sempatkan untuk bisa berdoa bersama. Kita juga harus selalu ingat kepada Tuhan bahwa doa itu sangat dibutuhkan untuk keluarga.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Perwujudan doa bersama dalam keluarga kami bahwa setiap hari keluarga kami melakukan doa, baik doa bersama ataupun doa pribadi. Pada saat kita melaksanakan kegiatan apapun ataupun ada kesulitan kita selalu ingat kepada Tuhan dan harus berdoa, ini nomor satu. Meskipun anak-anak tidak tinggal bersama kami, kami tetap mengupayakan untuk bisa berdoa bersama secara virtual. Kita harus ingat bahwa hidup ini milik Tuhan, maka sebaiknya kita selalu bersyukur kepada Tuhan bahwa kita masih diberi kesempatan hidup.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuan doa bersama dalam keluarga yakni salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa-doa yang kita panjatkan. Kita mengarahkan dan memohon kepada Tuhan apa yang menjadi keinginan batin kita, apa yang menjadi kesulitan kita, kita sampaikan kepada Tuhan agar doa atau keinginan baik kita bisa dikabulkan. Kuncinya kita harus yakin dan percaya kepada Tuhan.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami terutama selama masa pandemi ini lebih sering dilakukan. Kembali lagi, kita tidak boleh lupa akan jadi diri kita sebagai orang Kristiani untuk senantiasa bertekun dalam doa. Karena situasi yang seperti ini, kita hanya bisa berdoa dan memohon kepada Tuhan semoga Covid segera selesai. Biasanya kami berdoa pagi dan sore jam enam, intensi kami memohon agar keluarga kami diberi

	kesehatan, dijauhkan dari marabahaya dan malapetaka, dan dijauhkan dari virus Covid.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Selama ini, kami sudah komitmen doa-doa yang keluarga kami doakan seperti doa tiga kali salam Maria, doa rosario, doa malam, doa novena, misa mingguan baik secara tatap muka atau <i>online</i> . Doa malaikat Tuhan, doa Bapa kami, doa aku percaya, dan doa-doa spontan lainnya. Doa-doa ini yang sering kami doakan karena kami rasa dengan berdoa, Tuhan hadir bersama kami. Doa-doa ini sudah menjadi makanan sehari-hari dan ketika kami sudah berdoa kami merasakan kelegaan tersendiri. Melalui doa Tuhan mendengar apa yang menjadi kesulitan dan keluh kesah dalam kehidupan kami.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa-doa yang kami sampaikan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan kami. Dengan berdoa tentunya dapat memberikan ketenangan, Tuhan mengabulkan apa yang menjadi permohonan kami. Doa dapat memberikan kekuatan, kepercayaan dan keyakinan pada diri kita sehingga selalu merasa dikuatkan untuk menghadapi situasi saat ini. Kami tetap percaya dan yakin bahwa Tuhan senantiasa melindungi keluarga kami.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Pada dasarnya kami memang tidak ada kesulitan. Kami berusaha untuk dapat membangun suasana doa baik tempat untuk berdoa, kami buat senyaman mungkin dengan menyiapkan lilin lalu ada patung Bunda Maria dan ada salib. Hal ini kami lakukan supaya kami benar-benar menghayati doa-doa yang kami sampaikan kepada Tuhan. Di sisi lain, hanya saja kami tinggal berdua, sehingga kami banyak waktu bersama. Sedangkan kalau untuk anak-anak karena mereka sudah berkeluarga dan posisinya di luar kota, maka doa bersama ini hanya kami berdua saja. Namun, kami sering memberikan dan mengingatkan mereka untuk tidak meninggalkan doa. Doa inilah yang menjadi kekuatan bagi mereka untuk menghadapi situasi hidup.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Harapannya untuk semua keluarga kristiani tentunya mempunyai kesadaran bahwa doa itu saat penting. Seperti yang sudah kami sampaikan tadi, bahwa doa merupakan ciri khas orang kristiani. Selain itu, terkait di masa pandemi ini, harapannya setiap umat juga mempunyai kesadaran

	untuk dapat menjaga dirinya supaya tidak terkena atau tertular virus Covid yang sangat membahayakan ini.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

TRANSKRIP WAWANCARA 10

Identitas Responden

Nama : Bernadus Bambang Biantoro & Theresia Lie Trismio
 Alamat : Jl. Mancung Sari No. 25b Manisrejo
 Usia Perkawinan : 8 Tahun
 Lingkungan/Wilayah : St. Theresia/III
 Paroki : Mater Dei
 Tanggal Wawancara : 27 Maret 2022
 Waktu Wawancara : 10.30 –11.00 WIB

P	Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?
R	Mengenai kebiasaan doa bersama dalam keluarga, sejauh mana yang kami mengerti bahwa doa merupakan penyerahan diri kita kepada Tuhan. Penyerahan ini dilakukan dengan cara kita berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa. Kebiasaan doa bersama ini kami contoh seperti keluarga kudus Yesus sendiri.
P	Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?
R	Perwujudan kebiasaan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami memang rutin diadakan. Terlebih di masa pandemi ini kami sering melakukan doa baik doa pribadi maupun doa bersama dalam keluarga. Dalam sehari pasti kami menyempatkan waktu untuk dapat berdoa bersama dalam keluarga. Mengingat kami tinggal bersama orang tua kami yang sudah lansia sehingga banyak waktu kami gunakan untuk berdoa bersama dalam keluarga.
P	Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?
R	Tujuan dengan diadakannya kebiasaan dalam keluarga tenun supaya kita lebih dekat dengan Tuhan dengan kita berbicara lewat doa-doa yang kita sampaikan. Doa itu sarana kita untuk dapat menyapa Tuhan lebih dekat lagi. Selain itu juga supaya hubungan keluarga hidup rukun dan damai. Dengan kita terbiasa untuk berkumpul bersama suasana akan terasa hangat dan akan terjalin hubungan yang semakin baik.
P	Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?
R	Kegiatan doa bersama dalam keluarga kami selama masa pandemi memang lebih sering dilakukan. Namun pada masa sebelum pandemi kegiatan doa bersama juga kami lakukan. Sebenarnya hampir sama, baik sebelum pandemi ataupun selama masa pandemi. Mengingat kebiasaan doa ini sudah rutin keluarga kami lakukan, sehingga tidak terlalu terlihat perbedaannya. Jadi kebiasaan doa bersama dalam keluarga memang sudah

	menjadi kegiatan rutin dalam keluarga kami. Apalagi bila kami mempunyai ujub khusus, kami lebih giat lagi untuk berdoa bersama.
P	Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?
R	Doa-doa yang sering keluarga kami lakukan seperti doa rosario, doa koronka, doa malam sebelum tidur, doa tobat, doa Bapa kami, dan doa salam Maria. Doa-doa yang lainnya seperti doa syukur dan doa permohonan. Di setiap doa kami, kami juga mendoakan anak-anak kami yang jauh dari kami supaya mereka tetap diberikan kesehatan serta selalu dalam lindungan Tuhan. Selain itu kami juga rutin melakukan misa mingguan baik <i>live streaming</i> ataupun tatap muka.
P	Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Manfaat yang keluarga kami rasakan dengan adanya kebiasaan doa bersama ini tentunya kami semakin dekat dengan Tuhan. Dengan begitu, kami merasa dikuatkan lewat doa-doa yang kami sampaikan. Dengan berdoa bersama dalam keluarga, hubungan di dalam keluarga semakin terjalin erat. Selain itu, kami merasa lebih tenang terutama dalam menghadapi situasi pandemi saat ini. Kami percaya bahwa Tuhan akan selalu melindungi keluarga kami terutama dari virus Covid meskipun dulu salah satu anggota keluarga kami pernah terkena virus ini namun Tuhan menjawab doa kami dengan memberikan kesembuhan kepadanya.
P	Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Kesulitannya kadang salah satu di antara kami merasa malas sehingga rasa malas ini juga berpengaruh terhadap anggota keluarga yang lainnya. Berbeda apabila kami mempunyai suatu keinginan yang mendesak, pastinya kegiatan doa bersama atau bahkan doa pribadi ini rutin dan tiada hentinya kami lakukan. Supaya apa yang kami sampaikan didengar oleh Tuhan dan Tuhan berkenan untuk mengabulkannya. Namun, apabila kami tidak mempunyai keinginan yang mendesak pasti kami lebih santai sehingga terkadang menimbulkan rasa malas.
P	Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?
R	Harapan kami kepada gereja, kiranya gereja semakin giat untuk memberikan pengarahan-pengarahan ataupun memotivasi yang ditujukan kepada keluarga-keluarga kristiani untuk senantiasa semakin bertekun dalam doa terutama pada situasi pandemi ini. Selain itu, mungkin perlunya diadakan kunjungan umat terutama kepada keluarga yang ada lansianya,

	yang sudah jarang pergi ke gereja.
--	------------------------------------

Keterangan:

P: Peneliti

R: Responden

KODING DATA

Pertanyaan 1: Apa yang Anda mengerti tentang doa dalam keluarga?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya kebiasaan doa bersama itu sesuai dengan ajaran Gereja. Keluarga adalah Gereja kecil. Harapannya dalam keluarga sering dibiasakan doa bersama. Keserasian keluarga dan hal-hal baik bisa ditanamkan lewat keluarga dengan doa bersama, kumpul bersama, berdiskusi bersama atau saling berbagi, saling memberi, dan saling menerima. Doa bersama dalam keluarga dilakukan secara bersama namun kadang kala ada salah satu anggota yang tidak bisa, tetap didoakan. Hendaknya doa bersama diupayakan selalu ada dalam kehidupan keluarga	Tradisi dalam keluarga Katolik	1a
		Sarana Pendidikan Iman	1b
		Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
R2	Sejauh yang saya pahami bahwa doa bersama merupakan perwujudan kami sebagai keluarga untuk mengucap syukur, untuk melakukan permohonan tertentu serta mendoakan orang lain secara bersama-sama dalam satu keluarga.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
R3	Sejauh apa yang kami pahami dan mengerti bahwa doa menurut kepercayaan saya sebagai orang katolik ini pada intinya doa memegang peranan penting dalam kehidupan orang percaya termasuk di dalamnya adalah keluarga. Setiap pribadi dalam keluarga tersebut misalnya bapak, ibu dan anak-anak sebagaimana diakui bahwa keluarga memegang peranan penting dalam keseluruhan aktivitas rohani. Kemudian alkitab menyaksikan bahwa doa menjadi pusat kehidupan rohani contohnya pada waktu kisah keluarga Abraham, keluarga Musa, Samuel, Timotius bahkan termasuk	Doa berperan penting dalam kehidupan	1d

	keluarga Yesus sendiri. Berdasarkan Kitab Suci kita bisa membaca dari Injil Matius 6:5-15 terkait dengan hal berdoa, ini dasar kita berdoa.		
R4	Menurut kami tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga yakni doa yang dipanjatkan bersama keluarga secara bersama setiap hari. Doa-doa yang dipanjatkan bersama ini meliputi suami, istri dan anak yang membawa suatu kebahagiaan tersendiri di dalam keluarga.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
R5	Kebiasaan doa bersama dalam keluarga yakni doa yang diadakan secara bersama-sama di dalam keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak-anak ataupun orang yang ada di dalam keluarga itu. Selain itu kita mengadakan doa satu keluarga yang dilakukan secara bersama contohnya misalnya doa malam, doa pagi atau doa rosario. Sebelum melakukan doa bersama, kita terlebih dahulu sudah komitmen atau mengambil satu waktu supaya kegiatan doa bersama dapat dilakukan bersama.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
R6	Menurut kami tentang kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu sangat penting dilakukan dalam suatu keluarga karena di situ akan menumbuhkan keakraban juga dengan adanya komunikasi. Kemudian, kebiasaan doa bersama itu bisa menimbulkan semakin eratnya hubungan antara keluarga dan kita juga semakin dekat dengan Yesus. Karena di situ kita menanamkan kepada anak-anak apa artinya kehidupan doa itu sangat penting sekali. Kebiasaan doa ini memang harus menjadi ciri khas orang katolik, doa bersama dalam keluarga itu sebagai Gereja kecil. Jadi apabila tidak ada kebiasaan doa bersama itu bagaimana untuk menghadirkan Kristus di dalam keluarga.	Doa berperan penting dalam kehidupan	1d
		Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
		Tradisi dalam keluarga Katolik	1a

R7	Menurut kami doa bersama dalam keluarga yakni doa yang diadakan dalam keluarga yang diikuti oleh semua anggota keluarga. Berhubung anak-anak kami di luar kota, sehingga kegiatan doa keluarga hanya kami berdua yang melakukannya. Tambahannya doa keluarga ini penting karena kita sebagai orang kristiani, apabila kita berkumpul lebih dari dua atau tiga orang dengan menyebut nama Allah kami yakin bahwa Tuhan tetap hadir di tengah-tengah keluarga kami.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
		Doa berperan penting dalam kehidupan	1d
R8	Kebiasaan doa bersama menurut keluarga kami yakni kegiatan berkumpul bersama dalam keluarga untuk berdoa bersama antara orang tua dan anak-anak. Hal ini dilakukan supaya bisa mengajari, melatih anak-anak untuk terbiasa berdoa bersama dalam keluarga.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
		Sarana Pendidikan Iman	1b
R9	Sebagai orang kristiani doa bersama dalam keluarga hukumnya wajib untuk kita jalankan. Setiap hari kita sempatkan untuk bisa berdoa bersama. Kita juga harus selalu ingat kepada Tuhan bahwa doa itu sangat dibutuhkan untuk keluarga.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1c
		Doa berperan penting dalam kehidupan	1d
R10	Mengenai kebiasaan doa bersama dalam keluarga, sejauh mana yang kami mengerti bahwa doa merupakan penyerahan diri kita kepada Tuhan. Penyerahan ini dilakukan dengan cara kita berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa. Kebiasaan doa bersama ini kami contoh seperti keluarga kudus Yesus sendiri.	Sarana berserah kepada Tuhan	1e
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1a	Tradisi dalam keluarga Katolik	R1, R6	2
1b	Sarana Pendidikan Iman	R1, R8	2
1c	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9	8
1d	Doa berperan penting dalam	R3, R6, R7, R9	4

	kehidupan		
1e	Sarana berserah kepada Tuhan	R10	1

Pertanyaan 2: Bagaimana perwujudan doa dalam keluarga Katolik hendaknya dilaksanakan?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Perwujudan kebiasaan doa bersama, diupayakan mencari waktu yang pas supaya antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya tidak mempunyai acara masing-masing yang mengganggu agar bisa berdoa bersama.	Memilih waktu yang tepat	2a
R2	Perwujudan doa bersama dalam tatanan ideal, seperti dilakukan dalam waktu yang bersama, berkumpul bersama lalu berdoa bersama seperti itu tetapi dalam kenyataannya susah bagi keluarga kami terutama karena anak-anak sudah besar, mereka sudah bekerja sehingga waktu itu selalu tidak sama.	Memilih waktu yang tepat	2a
		Dilakukan bersama-sama	2b
R3	Perwujudan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami dilakukan secara bersama-sama misalnya doa mau makan atau doa malam, namun kadang-kadang juga masih putus-putus terkait dengan situasi dan kondisi. Namun bila ada selang waktu kami usahakan untuk berdoa bersama tentunya untuk bersyukur bersama dengan anggota keluarga yang ada di rumah, saling membantu menyadari bahwa Tuhan selalu memberkati kita maka kita selayaknya bersyukur dan berterima kasih. Selain itu juga membangun ikatan dengan Tuhan maksudnya adalah agar Tuhan mengaruniakan Roh Kudus untuk selalu menyatukan keluarga baik dalam suka dan duka hal tersebut membutuhkan campur tangan Tuhan.	Dilakukan bersama-sama	2b
		Doa yang disesuaikan dengan kebutuhan	2c
R4	Wujud nyata kebiasaan berdoa bersama dilakukan setiap hari secara bersama misalnya doa malaikat	Dilakukan bersama-sama	2b
		Doa yang disesuaikan	2c

	Tuhan dilakukan jam enam pagi, jam dua belas siang dan jam enam sore. Malam hari berdoa rosario sesuai dengan yang ditentukan hari itu. Dengan adanya doa rosario ini, berdoa kepada Tuhan melalui Bunda Maria sehingga doa rosario ini yang keluarga kami rasakan kami semakin tenang dan damai. Dan ditambahkan juga doa bersama dalam keluarga seperti doa sebelum makan dan sesudah makan namun hal ini kadang kami lakukan bersama namun kadang juga masing-masing. Hal ini dikarenakan waktu makan setiap anggota keluarga tidak dilakukan secara bersama.	dengan kebutuhan	
R5	Menurut kami perwujudan kebiasaan doa bersama ini yang pertama kita mengadakan komitmen atau kesepakatan bersama di dalam satu rumah antara suami, istri, anak-anak ataupun anggota keluarga yang lain, kita komitmen mengadakan doa bersama itu jam berapa. Misalnya jam enam sore, sehingga jika sudah ada komitmen di antara kita maka kita bisa mewujudkan. Kalau belum ada komitmen nanti takutnya nanti ada kepentingan yang lain. Sehingga perwujudan dari doa bersama dalam keluarga itu tidak akan terlaksana. Maka perlunya kita mengadakan komitmen untuk berdoa bersama, kurang lebihnya misalnya sekitar jam enam sore sehingga mereka semua siap untuk mengadakan doa bersama dan akhirnya terwujud.	Memilih waktu yang tepat	2a
		Dilakukan secara bersama	2b
R6	Kami menanamkan paling tidak dalam satu hari ada kebiasaan untuk doa bersama, misalnya doa sore atau doa malam. Mengingat terkadang anak-anak mempunyai kegiatan yang lainnya sehingga kami sebagai orang tua selalu mengusahakan untuk kami dapat berkumpul berdoa bersama.	Dilakukan bersama-sama	2b

	Sebelumnya kami sekeluarga mengadakan kesepakatan untuk melakukan doa bersama misalnya sore atau malam karena kalau pagi masing-masing dari kami pasti mempunyai kesibukan yang lain.		
R7	Menurut kami perwujudan doa ini kalau tadi pengertiannya doa keluarga bersama keluarga, perwujudannya kita berdoa bersama dalam keluarga kemudian doa dilakukan pada waktu doa sore seperti doa malaikat Tuhan kita doakan bersama. Kita doa makan bersama-sama tetapi kalau doa mau tidur kadang kita berdoa bersama tetapi kadang juga kita berdoa sendiri-sendiri. Tetapi minimal dalam sehari kita adakan waktu untuk berdoa bersama dalam keluarga. Tidak hanya doa malaikat Tuhan saja tetapi kadang juga kami tambahkan doa yang lainnya seperti doa rosario dan doa-doa permohonan yang lainnya. Selain itu, perwujudan dari kebiasaan doa bersama ini, kita awali dengan doa syukur lalu kita lanjutkan dengan doa yang lainnya.	Dilakukan bersama-sama	2b
		Memilih waktu yang tepat	2a
		Doa yang disesuaikan dengan kebutuhan	2c
R8	Perwujudan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami, yang sering kami lakukan bersama seperti misa mingguan ataupun misa hari raya besar lainnya, seperti natal dan paskah. Kalau untuk doa yang lainnya yang kadang kami lakukan bersama seperti doa makan dan doa malam. Mengingat anak-anak sudah besar dan di luar kota sehingga doa bersama ini hanya kami berdua yang melakukannya. Namun terkadang kami juga berdoa secara pribadi dan tidak dilakukan bersama-sama karena kadang kami mempunyai kesibukan yang lainnya atau juga ada hal lain yang harus segera kami kerjakan. Akan tetapi, bila anak-anak kumpul semua di rumah maka kami	Dilakukan bersama-sama	2b

	sekeluarga akan mengadakan doa bersama meskipun hanya dengan doa-doa sederhana.		
R9	Perwujudan doa bersama dalam keluarga kami bahwa setiap hari keluarga kami melakukan doa, baik doa bersama ataupun doa pribadi. Pada saat kita melaksanakan kegiatan apapun ataupun ada kesulitan kita selalu ingat kepada Tuhan dan harus berdo'a, ini nomor satu. Meskipun anak-anak tidak tinggal bersama kami, kami tetap mengupayakan untuk bisa berdo'a bersama secara virtual. Kita harus ingat bahwa hidup ini milik Tuhan, maka sebaiknya kita selalu bersyukur kepada Tuhan bahwa kita masih diberi kesempatan hidup.	Dilakukan bersama-sama	2b
R10	Perwujudan kebiasaan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami memang rutin diadakan. Terlebih di masa pandemi ini kami sering melakukan doa baik doa pribadi maupun doa bersama dalam keluarga. Dalam sehari pasti kami menyempatkan waktu untuk dapat berdo'a bersama dalam keluarga. Mengingat kami tinggal bersama orang tua kami yang sudah lansia sehingga banyak waktu kami gunakan untuk berdo'a bersama dalam keluarga.	Dilakukan bersama-sama	2b
		Memilih waktu yang tepat	2a
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
2a	Memilih waktu yang tepat	R1, R2, R5, R7,R10	5
2b	Dilakukan bersama-sama	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9
2c	Doa yang disesuaikan dengan kebutuhan	R3, R4, R7	3

Pertanyaan 3: Apakah tujuan doa dalam keluarga Katolik?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
----------	----------------	-------------------	-------------

R1	Hal-hal baik dan positif ditanamkan pada masing-masing anggota keluarga terutama anak. Baik dalam hidup menggereja atau hidup sesuai dengan ajaran kasih yang ditanamkan terutama pada anak-anak supaya anak-anak dalam hidupnya ada panduan yang pas, panduan yang tepat utamanya bila orang tua memberi contoh baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dan supaya tertanam nilai-nilai iman katolik yang sesuai dengan ajaran katolik.	Menanamkan nilai-nilai iman Katolik	3a
R2	Tujuan utama yang keluarga kami rasakan adalah bagaimana kami untuk bersama-sama menjaga iman kami agar kami saling meneguhkan antara anak dengan orang tua dan antara suami dengan istri. Selain itu juga memberi contoh kepada anak-anak bagaimana kita menjaga iman kita agar mereka pun menjaga iman yang dewasa.	Meneguhkan iman keluarga	3b
R3	Pertama, membangun ikatan dengan Tuhan. Kedua, mengajarkan kepada anak-anak untuk mencari Tuhan terlebih dahulu. Ketiga, memampukan iman semakin bertumbuh dan mengarah kepada perbuatan. Dan semuanya dilandasi dengan kasih Tuhan.	Membangun relasi dengan Tuhan	3c
		Meneguhkan iman keluarga	3b
R4	Tujuan dari kebiasaan doa bersama ini tentunya lebih mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak. Apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya handphone ini, kita sering kali disibukkan dengan kesibukan kita masing-masing dalam membuka handphone. Dengan adanya doa bersama ini lebih mengakrabkan, memperhatikan satu dengan yang lain. Selain untuk mengakrabkan hubungan antar anggota keluarga tentunya kita juga semakin akrab	Mempererat relasi dalam keluarga	3d
		Membangun relasi dengan Tuhan	3c

	juga dengan Allah. Karena berdoa adalah berbicara dengan Tuhan, menyapa Tuhan, berkeluh kesah pada Tuhan, berterima kasih kepada Tuhan dan selalu mengikutsertakan Tuhan dalam setiap persoalan dalam keluarga. Karena tanpa campur tangan Tuhan kita tidak berarti apa-apa.		
R5	Tujuan doa bersama dalam keluarga yang pertama yaitu bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang telah dilimpahkan kepada keluarga kami. Yang kedua yakni memohon, mungkin ada permasalahan atau kesulitan yang sedang dialami oleh keluarga. Yang ketiga yakni kekuatan iman jadi berdoa itu semakin menguatkan iman kita kepada Tuhan. Selain itu juga termasuk mengikutsertakan Tuhan dalam setiap dinamika atau peristiwa yang dialami oleh keluarga. Istilahnya dalam bahasa Jawa, " <i>tak gawe gandulan</i> " yang artinya Tuhan Allah di sini, kami pakai sebagai pegangan hidup karna tanpa Tuhan itu omong kosong	Bersyukur kepada Allah	3e
		Memohon pertolongan Tuhan	3f
R6	Tujuannya yakni mewujudkan Gereja kecil dalam keluarga. Dengan berdoa tentunya kita dapat menghadirkan Kristus dalam keluarga. Karena hidup kita juga bergantung pada Kristus. Selain itu, dapat mengakrabkan, saling menguatkan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain dengan adanya doa bersama tersebut.	Menanamkan nilai-nilai iman Katolik	3a
		Mempererat relasi dalam keluarga	3d
R7	Tujuan kebiasaan doa bersama yang pertama, sarana komunikasi dengan Allah. Kita menyadari bahwa kita ini adalah umat Allah maka selayaknya kita menyapa Allah melalui doa. Kedua, saling mempererat hubungan antar	Membangun relasi dengan Tuhan	3c
		Mempererat relasi dalam keluarga	3d

	<p>anggota keluarga. Lalu misalnya dulu anak-anak masih kecil, melalui doa bersama dalam keluarga ini adalah sarana untuk memperkenalkan Tuhan lewat doa kepada mereka. Sehingga ketika mereka tumbuh besar doa menjadi kekuatan iman untuk mereka.</p>		
R8	<p>Tujuannya tentu untuk saling mempererat hubungan antar anggota keluarga. Dengan doa bersama kita saling bertegur sapa satu dengan yang lain. Kita juga saling mempedulikan satu sama lain. Doa bersama juga merupakan sarana kita untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan. Kita menyapa Tuhan lewat doa-doa yang kita panjatkan.</p>	Mempererat relasi dalam keluarga	3d
		Membangun relasi dengan Tuhan	3c
R9	<p>Tujuan doa bersama dalam keluarga yakni salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa-doa yang kita panjatkan. Kita mengarahkan dan memohon kepada Tuhan apa yang menjadi keinginan batin kita, apa yang menjadi kesulitan kita, kita sampaikan kepada Tuhan agar doa atau keinginan baik kita bisa dikabulkan. Kuncinya kita harus yakin dan percaya kepada Tuhan.</p>	Membangun relasi dengan Tuhan	3c
R10	<p>Tujuan dengan diadakannya kebiasaan dalam keluarga tentu supaya kita lebih dekat dengan Tuhan dengan kita berbicara lewat doa-doa yang kita sampaikan. Doa itu sarana kita untuk dapat menyapa Tuhan lebih dekat lagi. Selain itu juga supaya hubungan keluarga hidup rukun dan damai. Dengan kita terbiasa untuk berkumpul bersama suasana akan terasa hangat dan akan terjalin hubungan yang semakin baik.</p>	Membangun relasi dengan Tuhan	3c
		Mempererat relasi dalam keluarga	3d
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah

3a	Menanamkan nilai-nilai iman Katolik	R1	1
3b	Meneguhkan iman keluarga	R2, R3	2
3c	Membangun relasi dengan Tuhan	R3, R4, R7, R8, R9, R10	6
3d	Mempererat relasi dalam keluarga	R4, R6, R7, R8, R10	5
3e	Bersyukur kepada Allah	R5	1
3f	Memohon pertolongan Tuhan	R5	1

Pertanyaan 4: Bagaimana doa dalam keluarga Katolik Anda lakukan selama masa pandemi Covid-19?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Selama masa pandemi, apalagi Gereja tidak melakukan misa tatap muka, kegiatan doa bersama sering dilakukan seperti misa online dan pendalaman iman menjelang natal dan paskah.	Berdoa bersama secara online	4a
R2	Dalam keluarga kami, kami berdoa tetapi tidak dalam waktu yang bersamaan terutama pada masa pandemi ini. Seperti, bapak mengikuti kelompok doa virtual yakni koronka yang dilaksanakan mulai dari awal masa pandemi hingga sekarang. Kalau ibu, setiap jam enam sore berdoa rosario. Contoh-contoh tersebut yang rutin kami lakukan.		
R3	Selama pandemi Covid-19 banyak waktu di rumah apalagi WFH sehingga banyak waktu untuk berkumpul bersama namun hal ini tidak berpengaruh terhadap kebiasaan doa bersama. Justru hal yang paling menonjol adalah misa di gereja karena harus misa <i>online</i> .	Berdoa bersama secara online	4a
		Berdoa bersama secara langsung	4b
R4	Dengan adanya pandemi ini tentunya doa juga lebih sering dilakukan dalam keluarga secara bersama, mengingat dalam menghadapi Covid-19 tentunya kami juga mempunyai rasa ketakutan. Satu-satunya pegangan atau pertolongan kita hanya pada Tuhan supaya kita semua tidak	Berdoa bersama secara langsung	4b

	<p>hanya keluarga kita saja tetapi juga tetangga atau saudara mohon dihindarkan dari adanya Covid-19 ini. Bahkan kami juga mendoakan semoga bangsa-bangsa yang ada di dunia ini terhindar dari Covid-19 dan semoga segera selesai. Doa yang sering dilakukan adalah doa rosario. Ujub-ujub doanya difokuskan pada pandemi Covid-19 ini.</p>		
R5	<p>Doa bersama yang secara rutin dalam keluarga kami lakukan selama masa pandemi Covid-19 pada prinsipnya sama antara pandemi dan tidak pandemi. Namun di masa pandemi ini kita punya ekstra lebih dibandingkan sebelum pandemi. Mengingat adanya virus Covid kita semakin dekat dengan Tuhan, semakin kita memohon perlindungan dari Tuhan agar kita dijauhkan dari virus yang sangat mematikan ini. Bahkan virus ini bukan hanya melanda keluarga kami tetapi seluruh dunia. Maka kebiasaan doa bersama ini lebih sering dilakukan. Contohnya, apabila gereja tutup tidak mengadakan misa secara tatap muka, maka kita melakukannya secara <i>live streaming</i> di rumah bersama-sama dalam keluarga. Keluarga kita juga mengadakan doa-doa yang lainnya yang dilakukan secara bersama dan yang memimpin doa dilakukan secara bergantian.</p>	Berdoa bersama secara online	4a
		Berdoa bersama secara langsung	4b
R6	<p>Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga kami biasanya pada saat waktu doa malaikat Tuhan, doa rosario, baca kitab suci, dan doa sore. Doa ini kami lakukan secara bersama-sama dan waktu yang pas yakni sore hari. Untuk bacaan kitab suci ini biasanya diambil dari</p>	Berdoa bersama secara langsung	4b

	<p>panduan dari lingkungan. Perbedaan sebelum pandemi dan ketika pandemi ini, kegiatan berdoa bersama dalam keluarga kami lebih sering dilakukan. Karena sebelum pandemi banyak sekali kegiatan di luar rumah sehingga sulit untuk berkumpul bersama. Dengan adanya pandemi ini justru banyak waktu untuk berkumpul bersama dan tentunya juga hal tentang berdoa bersama.</p>		
R7	<p>Masa pandemi ini kita banyak waktu di rumah jadi kita lebih sering untuk melakukan doa bersama dalam keluarga. Terlebih pada saat Covid sedang naik-naiknya, kita lebih giat dan rutin untuk berdoa bersama yang difokuskan adalah untuk Covid. Misalnya kita berdoa rosario, doa tiga kali salam Maria dan doa-doa permohonan supaya kita dilindungi dari Covid karena memang kebetulan pandemi ini memang menakutkan jadi doa bersama ini lebih rutin kami lakukan dalam keluarga. Apalagi anak kami yang pertama pernah terkena Covid, kekuatan kami hanya doa dan mohon pertolongan Tuhan. Setiap malam kami berkumpul bersama, kami berdoa novena dengan ujub supaya anak kami sembuh dari virus Covid ini. Kami sangat bersyukur karena Tuhan mendengar doa kami dan mengabulkan apa yang kami harapkan bahwa anak kami sembuh dari bahaya virus Covid.</p>	<p>Berdoa bersama secara langsung</p>	4b
R8	<p>Kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami selama masa pandemi ini memang tidak ada bedanya dengan sebelum pandemi. Jujur, keluarga kami memang jarang untuk dapat berkumpul bersama karena sekarang anak-anak sudah</p>	<p>Berdoa bersama secara langsung</p>	4b

	<p>besar dan tinggalnya di luar kota. Sehingga untuk doa bersama ini memang jarang mungkin hanya kami berdua sebagai orang tua. Namun kadang ketika kami berdua mempunyai kesibukan masing-masing dan sudah kelelahan bekerja, maka kami berdoa masing-masing. Meskipun begitu, apabila kami ada waktu pasti kami usahakan untuk bisa berdoa bersama.</p>		
R9	<p>Kebiasaan doa bersama dalam keluarga kami terutama selama masa pandemi ini lebih sering dilakukan. Kembali lagi, kita tidak boleh lupa akan jadi diri kita sebagai orang Kristiani untuk senantiasa bertekun dalam doa. Karena situasi yang seperti ini, kita hanya bisa berdoa dan memohon kepada Tuhan semoga Covid segera selesai. Biasanya kami berdoa pagi dan sore jam enam, intensi kami memohon agar keluarga kami diberi kesehatan, dijauhkan dari marabahaya dan malapetaka, dan dijauhkan dari virus Covid.</p>	<p>Berdoa bersama secara langsung</p>	4b
R10	<p>Kegiatan doa bersama dalam keluarga kami selama masa pandemi memang lebih sering dilakukan. Namun pada masa sebelum pandemi kegiatan doa bersama juga kami lakukan. Sebenarnya hampir sama, baik sebelum pandemi ataupun selama masa pandemi. Mengingat kebiasaan doa ini sudah rutin keluarga kami lakukan, sehingga tidak terlalu terlihat perbedaannya. Jadi kebiasaan doa bersama dalam keluarga memang sudah menjadi kegiatan rutin dalam keluarga kami. Apalagi bila kami mempunyai ujub khusus, kami lebih giat lagi untuk berdoa bersama.</p>	<p>Berdoa bersama secara langsung</p>	4b

RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
4a	Berdoa bersama secara online	R1, R3, R5,	3
4b	Berdoa bersama secara langsung	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	8

Pertanyaan 5: Doa-doa apa saja yang didoakan dalam keluarga Anda selama masa pandemi Covid-19?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Doa yang sering dilakukan seperti doa pagi, siang, sore, dan malam. Seperti doa malaikat Tuhan, yang didoakan setiap pagi jam 06.00, 12.00 dan 18.00. Doa kerahiman ilahi, didoakan setiap jam 15.00. Doa rosario setiap hari didoakan dengan berbagai ujub kepentingan. Jadi tidak hanya mendoakan untuk kepentingan pribadi saja tetapi juga berdoa bagi orang lain. Doa novena didoakan bila mempunyai kepentingan atau ujub yang mendesak, sehingga dilakukan selama sembilan hari setiap jam 09.00 pagi.	Doa harian (doa pagi, siang, sore, malam).	5a
		Doa dasar (Malaikat Tuhan)	5b
		Doa devosional (Kerahiman Ilahi, Rosario, Novena)	5c
R2	Doa koronka, doa rosario, doa malam, doa malaikat Tuhan. Ibu yang lebih rajin untuk berdoa malaikat Tuhan. Jadi kalau sudah jamnya doa malaikat Tuhan, Ibu langsung masuk kamar dan kalau sore dilanjutkan dengan doa rosario. Doa novena juga dilakukan bila mempunyai ujub pribadi dan yang lebih sering melakukan adalah anak-anak saya sampai sekarang.	Doa devosional (Koronka, Rosario, Novena)	5c
		Doa harian (doa malam)	5a
		Doa dasar (Malaikat Tuhan)	5b
R3	Doa-doa yang sering dilakukan dalam keluarga kami, seperti doa malaikat Tuhan, doa makan, doa Bapa kami, doa salam Maria, doa rosario, doa mau tidur, doa novena dan doa-doa lainnya di masa khusus.	Doa dasar (Malaikat Tuhan, Bapa Kami, Salam Maria)	5b
		Doa harian (doa makan, doa sebelum tidur)	5a
		Doa devosional (Rosario, Novena)	5c
R4	Untuk doa-doa yang sering	Doa dasar (Bapa	5b

	didoakan seperti doa Bapa kami, doa salam Maria, doa untuk santo dan santa pelindung kita, doa rosario, doa novena hati kudus Yesus, misa <i>online/offline</i> , dan doa-doa spontan. Doa spontan dilakukan sesuai dengan kebutuhan apalagi pandemi Covid-19 ini kita fokuskan itu hampir dua tahun lebih. Selain itu juga doa malaikat Tuhan yang dilakukan setiap jam enam pagi, jam dua belas siang dan jam enam sore.	Kami, Salam Maria, Malaikat Tuhan)	
		Doa devosional (Santo dan Santa Pelindung, Rosario, Novena)	5c
		Doa harian (doa spontan)	5a
R5	Doa-doa yang dilakukan di dalam keluarga kami yakni doa rosario, doa malaikat Tuhan, doa perlindungan dari malaikat agung St. Mikael, doa bapa Kami, doa salam Maria, dan doa-doa spontan lainnya. Misalnya mendoakan keluarga, mendoakan yang sakit atau yang meninggal, dan doa untuk kepentingan yang lainnya. Kadang-kadang kita juga mendoakan doa novena apabila keluarga kita mempunyai ujub atau kepentingan mendesak. Misa harian yang dilakukan secara tatap muka ataupun <i>online</i> tetapi juga kadang-kadang juga tidak mengikuti karena ada hal lain.	Doa devosional (Rosario, doa kepada orang kudus, Novena)	5c
		Doa dasar (Malaikat Tuhan, Bapa Kami, Salam Maria)	5b
		Doa harian (doa spontan)	5a
R6	Untuk doa-doa yang sering keluarga kami lakukan seperti doa malaikat Tuhan, doa rosario, doa Bapa kami, salam Maria, misa mingguan, dan doa-doa spontan. Kalau untuk misa harian memang kami jarang melakukan bersama karena pagi itu pasti ada kesibukan lain yang harus diselesaikan kecuali kalau hari libur itu pasti bisa.	Doa dasar (Malaikat Tuhan, Bapa Kami, Salam Maria)	5b
		Doa devosional (Rosario)	5c
		Doa harian (doa spontan)	5a
R7	Doa syukur, doa permohonan supaya dilindungi dari virus Covid-19. Melalui doa-doa yang kami laksanakan, selain mohon kepada Tuhan juga untuk membesarkan hati kami supaya kami tidak panik dan	Doa harian (doa syukur, doa permohonan, doa makan)	5a
		Doa dasar (Bapa Kami, Salam Maria)	5b

	kita pasrah kepada Tuhan tentang kondisi yang sedang mewabah. Doa Bapa kami, doa salam Maria, doa tiga kali salam Maria, doa makan, doa penyerahan kepada Bunda Maria, dan doa rosario. Doa rosario adalah doa yang sering keluarga kami lakukan. Misa mingguan baik secara tatap muka ataupun <i>online</i> .	Doa devosional (doa penyerahan kepada Bunda Maria, Rosario)	5c
R8	Doa-doa yang kami lakukan terutama doa ucapan syukur atas kebaikan Tuhan yang diberikan kepada keluarga kami. Doa-doa permohonan, terutama doa mohon diberi kesehatan, senantiasa dilindungi dan dijauhkan dari Covid. Doa mohon diberi rezeki yang cukup namun apabila kurang tetap selalu bersyukur dan pasrah dengan lapang dada. Mengingat situasi sekarang ini semakin sulit. Doa utama yang lainnya seperti doa Bapa kami, salam Maria, doa rosario dan misa mingguan atau misa hari raya yang lainnya.	Doa harian (doa syukur, doa permohonan)	5a
		Doa dasar (Bapa Kami, Salam Maria)	5b
		Doa devosional (Rosario)	5c
R9	Selama ini, kami sudah komitmen doa-doa yang keluarga kami doakan seperti doa tiga kali salam Maria, doa rosario, doa malam, doa novena, misa mingguan baik secara tatap muka atau <i>online</i> . Doa malaikat Tuhan, doa Bapa kami, doa aku percaya, dan doa-doa spontan lainnya. Doa-doa ini yang sering kami doakan karena kami rasa dengan berdoa, Tuhan hadir bersama kami. Doa-doa ini sudah menjadi makanan sehari-hari dan ketika kami sudah berdoa kami merasakan kelegaan tersendiri. Melalui doa Tuhan mendengar apa yang menjadi kesulitan dan keluh kesah dalam kehidupan kami.	Doa dasar (Salam Maria, Malaikat Tuhan, Bapa Kami, Aku Percaya)	5b
		Doa devosional (rosario, novena)	5c
		Doa harian (doa malam, doa spontan)	5a
R10	Doa-doa yang sering keluarga kami lakukan seperti doa rosario, doa koronka, doa malam sebelum tidur,	Doa devosional (Rosario, Koronka)	5c
		Doa harian (doa	5a

	doa tobat, doa Bapa kami, dan doa salam Maria. Doa-doa yang lainnya seperti doa syukur dan doa permohonan. Di setiap doa kami, kami juga mendoakan anak-anak kami yang jauh dari kami supaya mereka tetap diberikan kesehatan serta selalu dalam lindungan Tuhan. Selain itu kami juga rutin melakukan misa mingguan baik <i>live streaming</i> ataupun tatap muka.	malam, doa syukur, doa permohonan)	
		Doa dasar (doa Tobat, Bapa Kami, Salam Maria)	5b
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
5a	Doa harian (Doa pagi, doa sore, doa malam, doa makan, doa sebelum tidur, doa spontan, doa syukur, doa permohonan)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
5b	Doa dasar (Doa Malaikat Tuhan, Bapa Kami, Salam Maria, Aku Percaya, doa Tobat)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
5c	Doa devosional (Kerahiman Ilahi, Rosario, Novena, Koronka, doa kepada orang kudus, doa penyerahan kepada Bunda Maria)	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Pertanyaan 6: Apa saja manfaat yang keluarga Anda rasakan dari doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Manfaat dari doa bersama ini antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain semakin terjalin erat untuk saling menguatkan apalagi saat tertimpa masalah ataupun dalam mengambil keputusan-keputusan. Selain itu juga menjadi sarana pendidikan iman terutama untuk anak-anak.	Mempererat relasi dalam keluarga	6a
R2	Jujur saja pada saat pandemi itu ada rasa galau, rasa ketakutan dan sebagainya. Tetapi ketika kami mencoba secara rutin mengikuti doa baik doa koronka yang secara virtual ataupun doa yang lainnya, kami merasa tidak lagi khawatir, merasa semakin teduh, semakin	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
		Memperkokoh iman	6c

	mendapatkan peneguhan, semakin <i>ayem</i> kalau orang Jawa menyebutnya, merasa damai, iman semakin diperkokoh, merasa dikuatkan dan juga dapat menjadi sarana pendidikan iman utamanya bagi anak-anak. Karena anak-anak sudah besar, kami hanya memberi contoh kepada mereka bahkan saling mengingatkan untuk berdoa.		
R3	Manfaat yang kami rasakan adalah bahwa Tuhan benar-benar hadir untuk selalu menyertai kita, mendampingi, membentengi, menyucikan, membersihkan tubuh, jiwa dan roh keluarga kami. Selain itu juga kami merasa aman, tenteram, dan dapat menjadi sarana pendidikan iman. Hal ini adalah dasar terutama bagi anak-anak. Anak-anak saya sarankan untuk mencari Tuhan terlebih dahulu bagaimana belajar berdoa seperti doa salam Maria, doa Bapa kami dan doa-doa yang mudah dihafalkan.	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
R4	Tentunya banyak sekali manfaat dari kebiasaan doa bersama dalam keluarga, seperti merasa tenang dalam menghadapi permasalahan hidup. Karena memang kita biasakan untuk memasrahkan semuanya kepada Tuhan sehingga permasalahan hidup yang kita hadapi kelihatan lebih ringan. Dengan berdoa tentunya dapat memberikan kekuatan untuk menghadapi kenyataan hidup dalam kehidupan kita sehingga terasa ringan dan lebih merasa bersyukur tentang apa saja yang Tuhan berikan. Doa juga dapat memampukan keluarga untuk dapat menemukan makna hidup. Karena memang kita menyadari bahwa mengikuti Yesus berarti harus	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
		Membantu menemukan makna hidup	6d

	memikul salib dan menyangkal diri sehingga peristiwa atau kesulitan yang kita hadapi kita serahkan kepada Tuhan Yesus.		
R5	Manfaat dari kebiasaan doa bersama ini tentunya banyak. Keluarga kami mendapatkan kedamaian, hubungan keluarga semakin intim, Tuhan mengabulkan apa yang menjadi permohonan keluarga kami misalnya kami memohon untuk diberi kesehatan dan perlindungan, Tuhan mengabulkannya. Manfaat doa yang lainnya yakni melatih kesabaran, melatih saling melayani, memberi kekuatan, dan juga sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak meskipun kini anak-anak sudah mandiri ataupun sudah berumah tangga kami sebagai orang tua tetap memberikan pendidikan, dasarnya adalah iman melalui doa.	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
		Mempererat relasi dalam keluarga	6a
		Sarana latihan rohani	6e
R6	Manfaatnya kami bisa berkumpul bersama untuk <i>sharing</i> , lebih nyaman ketika bisa berdoa bersama. Kami juga dapat lebih merasakan bahwa kasih Tuhan itu lebih terasa dengan doa bersama. Dengan pandemi ini, banyak waktu untuk di rumah sehingga anak-anak juga banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Dengan berkumpul untuk berdoa bersama ini tentunya juga dapat saling menguatkan antar anggota keluarga. Selain itu juga dapat menjadi sarana pendidikan iman terutama bagi anak-anak. Mengingat pendidikan dasar itu di dalam keluarga sehingga salah satunya dengan berdoa bersama. Dengan berdoa bersama kita juga semakin mampu untuk dapat memaknai hidup. Kita tidak merasa sendiri karena kita selalu ada Tuhan. Apapun yang terjadi dalam hidup kita, Tuhan akan selalu	Mempererat relasi dalam keluarga	6a
		Membantu menemukan makna hidup	6d

	memberikan yang terbaik dalam kehidupan kita selama kita yakin dan percaya.		
R7	Manfaat dari kegiatan doa bersama dalam keluarga kami bahwa kami merasa lebih tenang, merasa aman, kami juga merasa nyaman, kami merasa keluarga kami dilindungi, dan kami merasa lebih dekat dengan Allah. Karena pandemi ini membuat keluarga kami lebih tekun untuk berdoa bersama. Doa juga dapat memberikan kekuatan kepada kami terkhusus dalam menghadapi situasi pandemi Covid yang sangat berbahaya ini.	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
R8	Manfaat dari doa bersama ini tentunya banyak seperti hubungan antar anggota keluarga semakin erat, tambah rasa bersyukur terutama pada saat anak-anak berkumpul di rumah. Memberikan rasa tenang dan memberikan kekuatan kepada kami dalam menghadapi situasi saat ini.	Mempererat relasi dalam keluarga	6a
		Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
R9	Doa-doa yang kami sampaikan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan kami. Dengan berdoa tentunya dapat memberikan ketenangan, Tuhan mengabulkan apa yang menjadi permohonan kami. Doa dapat memberikan kekuatan, kepercayaan dan keyakinan pada diri kita sehingga selalu merasa dikuatkan untuk menghadapi situasi saat ini. Kami tetap percaya dan yakin bahwa Tuhan senantiasa melindungi keluarga kami.	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	6b
R10	Manfaat yang keluarga kami rasakan dengan adanya kebiasaan doa bersama ini tentunya kami semakin dekat dengan Tuhan. Dengan begitu, kami merasa dikuatkan lewat doa-doa yang kami sampaikan. Dengan berdoa bersama	Semakin dekat dengan Tuhan	6f
		Mempererat relasi dalam keluarga	6a

	dalam keluarga, hubungan di dalam keluarga semakin terjalin erat. Selain itu, kami merasa lebih tenang terutama dalam menghadapi situasi pandemi saat ini. Kami percaya bahwa Tuhan akan selalu melindungi keluarga kami terutama dari virus Covid meskipun dulu salah satu anggota keluarga kami pernah terkena virus ini namun Tuhan menjawab doa kami dengan memberikan kesembuhan kepadanya.		
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
6a	Mempererat relasi dalam keluarga	R1, R5, R6, R8, R10	5
6b	Memperoleh pertolongan dari Tuhan	R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9	7
6c	Memperkokoh iman	R2	1
6d	Membantu menemukan makna hidup	R4, R6	2
6e	Sarana latihan rohani	R5	1
6f	Semakin dekat dengan Tuhan	R10	1

Pertanyaan 7: Apa saja kesulitan yang keluarga Anda hadapi dalam membangun doa dalam keluarga selama masa pandemi Covid-19?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kesulitannya kadang mempunyai kepentingan masing-masing, atau pada saat doa pikirannya ngelantur ke mana-mana apalagi pada saat cucu dipanggil Tuhan, ketika berdoa selalu tidak bisa fokus tetapi untuk saat ini sudah bisa ikhlas kepada Tuhan sehingga ketika berdoa bisa fokus kembali.	Menentukan waktu	7a
		Tidak bisa fokus berdoa	7b
R2	Kesulitan yang paling menonjol adalah tentang waktu. Hal ini dikarenakan kami mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Pertama, karena anak-anak sudah bekerja dan mempunyai kesibukannya sendiri-sendiri, kami sebagai orang tua juga mempunyai kegiatan masing-masing jadi untuk duduk kumpul berdoa bersama itu	Menentukan waktu	7a
		Kesibukan	7c

	sulit.		
R3	Kami rasa tidak ada kesulitan karena sudah menjadi tradisi dan sudah menjadi karakter.		
R4	Kesulitan yang sering dihadapi adalah waktu. Hal ini karena untuk menyamakan waktu dari masing-masing anggota keluarga yang sering kali memiliki kesibukan yang lain. Atau misalnya juga ada tamu yang menyebabkan kegiatan doa bersama dialihkan misalnya kesepakatan doa bersama jam enam sore kemudian ada tamu sehingga doa bersama ini harus diundur atau bahkan doa masing-masing apabila si tamu ini bertamu hingga malam. Namun, bila si tamu adalah umat katolik maka juga akan diajak untuk doa bersama. Selain itu, bila sedang mengadakan doa bersama dalam keluarga lalu ada tamu maka hal ini membuat tidak fokus dalam berdoa sehingga salah satu anggota keluarga harus keluar dan menyambut tamu tersebut.	Menentukan waktu	7a
		Kesibukan	7c
		Kedatangan tamu	7d
R5	Sebenarnya tidak ada kesulitan hanya saja dinamika hidup setiap rumah tangga, setiap individu tentu saja banyak sekali ada kepentingan-kepentingan lain. Kadang-kadang kesulitan yang dihadapi adalah waktu. Sebenarnya kita sudah komitmen/sepakat namun terkadang ada kepentingan lain yang mendesak. Meski ada kesulitan, doa bersama kita tetap laksanakan walaupun salah satu anggota keluarga tidak bisa ikut doa bersama. Ataupun begini, jika salah satu anggota keluarga memiliki kepentingan lain maka kegiatan doa bersama dilakukan sebelum ia pergi untuk mengikuti kegiatan lain di luar rumah. Jadi kesulitan itu, misalnya masalah waktu bisa dapat	Menentukan waktu	7a
		Rasa malas	7e

	diatasi. Mengingat doa di dalam keluarga kristiani setiap saat, setiap waktu sehingga tidak ditentukan jam-jam tertentu untuk berdoa. Selain itu kesulitan yang lain dipengaruhi oleh faktor dalam yakni malas. Meskipun juga dapat diatasi namun kadang kala juga mempengaruhi kita untuk dapat melakukan kegiatan doa bersama.		
R6	Mungkin selama pandemi ini karena banyak waktu di rumah jadi untuk berkumpul berdoa bersama lebih mudah. Dibandingkan sebelum pandemi yang banyak melakukan kegiatan sehingga kurangnya waktu bersama untuk berkumpul dan berdoa. Maka, salah satu manfaat dari pandemi ini keluarga kami lebih sering melakukan kegiatan doa bersama sehingga tidak ada kesulitan. Karena sebelum melakukan kegiatan doa bersama ini, kami sekeluarga sudah sepakat terlebih dahulu untuk jam berapa akan diadakannya doa bersama supaya semua anggota keluarga dapat mengikutinya. Mungkin gangguan lain seperti kurang konsentrasi dalam berdoa misalnya pikirannya ke mana-mana hal itu kadang tidak bisa dihindari. Gangguan yang lainnya kadang ketika kita sedang melakukan doa bersama kemudian ada tamu tak terduga sehingga salah satu dari kami keluar untuk menemui tamu tersebut.	Tidak bisa fokus berdoa	7b
		Kedatangan tamu	7d
R7	Untuk kesulitannya bagi kami berdua sebagai orang tua tidak ada karena kami sudah pensiun dan banyak waktu bersama di rumah. Berbeda halnya apabila kami mengajak anak-anak yang jauh di luar kota untuk bisa berdoa bersama. Meskipun hanya melalui	Kesibukan	7c

	media elektronik, namun kadang kesibukan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda sehingga untuk bisa berdoa bersama anggota keluarga yang lengkap itu sulit. Meskipun demikian kita tetap mengadakan doa bersama dalam keluarga.		
R8	Kesulitannya untuk bisa berkumpul bersama di dalam keluarga terutama kumpul bersama anak-anak. Karena anak-anak jauh, kadang kami sebagai orang tua juga mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga untuk melakukan doa bersama dalam keluarga memang kami berusaha untuk dapat mengupayakan dapat dilakukan. Jadi bisa dikatakan kesulitannya pada waktu untuk bisa berkumpul bersama dalam keluarga.	Kesibukan	7c
		Menentukan waktu	7a
R9	Pada dasarnya kami memang tidak ada kesulitan. Kami berusaha untuk dapat membangun suasana doa baik tempat untuk berdoa, kami buat nyaman mungkin dengan menyiapkan lilin lalu ada patung Bunda Maria dan ada salib. Hal ini kami lakukan supaya kami benar-benar menghayati doa-doa yang kami sampaikan kepada Tuhan. Di sisi lain, hanya saja kami tinggal berdua, sehingga kami banyak waktu bersama. Sedangkan kalau untuk anak-anak karena mereka sudah berkeluarga dan posisinya di luar kota, maka doa bersama ini hanya kami berdua saja. Namun, kami sering memberikan dan mengingatkan mereka untuk tidak meninggalkan doa. Doa inilah yang menjadi kekuatan bagi mereka untuk menghadapi situasi hidup.		
R10	Kesulitannya kadang salah satu di antara kami merasa malas sehingga rasa malas ini juga berpengaruh	Rasa malas	7e

	terhadap anggota keluarga yang lainnya. Berbeda apabila kami mempunyai suatu keinginan yang mendesak, pastinya kegiatan doa bersama atau bahkan doa pribadi ini rutin dan tiada hentinya kami lakukan. Supaya apa yang kami sampaikan didengar oleh Tuhan dan Tuhan berkenan untuk mengabulkannya. Namun, apabila kami tidak mempunyai keinginan yang mendesak pasti kami lebih santai sehingga terkadang menimbulkan rasa malas.		
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
7a	Menentukan waktu	R1, R2, R4, R5, R7	5
7b	Tidak bisa fokus berdoa	R1, R6	2
7c	Kesibukan	R2, R4, R7, R8	4
7d	Kedatangan tamu	R4, R6	2
7e	Rasa malas	R5, R10	2

Pertanyaan 8: Apakah yang Anda harapkan dari Gereja terkait tema kita mengenai doa dalam keluarga Katolik selama masa pandemi Covid-19?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Harapannya di masa pandemi ini sering-sering mengadakan acara untuk keluarga agar terlibat aktif contohnya APP. Yang utama pada waktu paskah dan natal pasti ada kegiatan-kegiatan seperti contoh tadi supaya setiap keluarga juga mengikuti. Lalu, Gereja juga harus mengajarkan di lingkungan itu KGU (Kelompok Kecil Umat). Dan Gereja juga harus menggiatkan kebiasaan-kebiasaan doa bersama dalam keluarga maupun dalam komunitas seperti di lingkungan.	Panduan doa bersama dalam keluarga	8a
		Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b
R2	Di sini Gereja itu juga termasuk kami di dalamnya. Namun jika dilihat secara hierarki, kami berharap bahwa tidak lelah untuk mengajak umatnya berdoa bersama dan tidak pernah lelah untuk	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b

	mengingatkannya.		
R3	Keluarga juga merupakan Gereja kecil. Sehingga yang kami harapkan hendaknya keluarga-keluarga semakin bertekun dalam berdoa. Selain itu mungkin juga perlu adanya pendampingan bagi keluarga-keluarga di lingkungan.	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b
R4	Harapannya hendaknya gereja atau keuskupan menyediakan perangkat atau sarana dalam menunjang pendidikan iman yang ditujukan bagi keluarga guna meningkatkan kegiatan rohani terutama di masa pandemi Covid-19. Misalnya dengan membuat buku-buku pegangan atau panduan yang dapat dilaksanakan dalam keluarga.	Panduan doa bersama dalam keluarga	8a
R5	Kami mengharapkan dari pihak gereja tapi mestinya juga sudah dilakukan yakni gereja itu misalnya memberikan teks panduan tidak usah bertele-tele panjang tetapi singkat saja. Mungkin fokusnya pada pandemi Covid-19. Dulu mungkin sudah, hanya saja sosialisasinya saja kepada umat. Sehingga perlunya teks panduan yang difokuskan untuk pandemi Covid-19 dan ditambah dengan doa-doa permohonan keluarga yang sifatnya individu. Mendistribusikannya mungkin lewat gereja di saat misa dengan memberikan lembaran/teks untuk bisa digunakan doa di rumah karena apabila menggunakan media teknologi seperti <i>whatsapp</i> , <i>zoom</i> , atau yang lain bagi yang usianya lansia atau lima puluh tahun ke atas ini merasa kesulitan. Beda cerita apabila di rumah mempunyai anak yang bisa mengajari menggunakan media teknologi tersebut. Tetapi kalau teks mungkin lebih mudah digunakan. Mengingat tidak semua	Panduan doa bersama dalam keluarga	8a

	orang pandai dalam merangkai kata-kata untuk doa spontan, jadi dengan adanya teks panduan ini sangat bermanfaat sekali. Selain teks panduan doa, gereja juga dapat menentukan waktu doa. Soal nanti bisa melakukannya atau tidak yang penting gereja sudah ada ketetapan misalnya ini doa untuk pandemi Covid didoakan bersama-sama dilakukan setiap hari atau seminggu sekali, jam enam sore atau jam tujuh malam. Sehingga dapat membangun kekuatan yang dahsyat.		
R6	Mungkin adanya paduan dari gereja untuk lebih meningkatkan doa dalam keluarga. Mengingat bahwa gereja sebagai penggerak dan keluarga sebagai pelaksana.	Panduan doa bersama dalam keluarga	8a
R7	Harapannya untuk gereja semoga gereja tiada hentinya untuk memberikan dorongan dan memotivasi setiap keluarga sehingga menumbuhkan rasa semangat bagi keluarga untuk dapat berdoa bersama dalam keluarga mereka masing-masing. Tetapi Paroki Mater Dei ini, romonya sering memotivasi kepada umatnya supaya masa pandemi ini masing-masing keluarga diintensikan untuk doa pandemi Covid. Selain itu, menyediakan teks-teks doa sehingga kita tinggal membacanya di rumah. Dengan adanya teks-teks doa ini tentunya memudahkan para keluarga untuk dapat berdoa bersama dalam keluarga.	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b
		Panduan doa bersama dalam keluarga	8a
R8	Kami rasa mungkin gereja sudah bekerja sama dengan baik. Artinya pihak pengurus gereja atau bahkan romonya sudah mengingatkan kepada umatnya terutama di masa pandemi supaya senantiasa bertekun dalam doa terutama doa di dalam keluarga. Mungkin harapan untuk	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b

	kedepannya semakin ditingkatkan lagi mengingat saat ini juga masih pandemi.		
R9	Harapannya untuk semua keluarga kristiani tentunya mempunyai kesadaran bahwa doa itu saat penting. Seperti yang sudah kami sampaikan tadi, bahwa doa merupakan ciri khas orang kristiani. Selain itu, terkait di masa pandemi ini, harapannya setiap umat juga mempunyai kesadaran untuk dapat menjaga dirinya supaya tidak terkena atau tertular virus Covid yang sangat membahayakan ini.	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b
R10	Harapan kami kepada Gereja, kiranya gereja semakin giat untuk memberikan pengarahan-pengarahan ataupun memotivasi yang ditujukan kepada keluarga-keluarga kristiani untuk senantiasa semakin bertekun dalam doa terutama pada situasi pandemi ini. Selain itu, mungkin perlunya diadakan kunjungan umat terutama kepada keluarga yang ada lansianya, yang sudah jarang pergi ke gereja.	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	8b
		Mengadakan kunjungan umat	8c
RESUME			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
8a	Panduan doa bersama dalam keluarga	R1, R4, R5, R6, R7	5
8b	Mempromosikan kegiatan doa bersama dalam keluarga	R1, R2, R3, R7, R8, R9, R10	7
8c	Mengadakan kunjungan umat	R10	1